

BAB I	PENDAHULUAN
------------------	--------------------

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebijaksanaan pembangunan sektor pertanian yang harus berpijak pada visi dan semangat serta nilai-nilai bersih dan peduli. Bersih mempunyai makna bahwa pembangunan subsektor perkebunan dapat terbebas dari perilaku destruktif (*Korupsi, Kolusi dan Nepotisme* atau KKN), sebaliknya pembangunan subsektor perkebunan harus berlandaskan pada sikap dan perilaku amanah, transparan dan akuntabel. Peduli mempunyai maksud dapat memberikan fasilitasi, pelayanan, perlindungan, pembelaan, pemberdayaan, keberpihakan dan aspiratif kepada masyarakat serta seluruh *stakeholder* perkebunan.

Dengan landasan nilai-nilai dan perilaku bersih dan peduli, pembangunan subsektor perkebunan diselenggarakan berlandaskan atas azas manfaat yang berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan dan berkeadilan. Tujuan dan sasaran pembangunan subsektor perkebunan mengarah pada multifungsi, yaitu *fungsi ekonomi* untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional, *fungsi ekologi* untuk meningkatkan upaya konservasi tanah dan air, penyerap unsur karbon di udara, penyedia unsur oksigen dan sebagai penyangga kawasan lindung, serta *berfungsi sosial budaya* sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

Peran dan kontribusi subsektor perkebunan selama ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung, khususnya pembangunan sektor pertanian dan secara umum pembangunan nasional, baik berperan langsung terhadap pendapatan produk domestik bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa negara melalui kegiatan ekspor hasil perkebunan dan menjaga kelangsungan program ketahanan pangan nasional, maupun berperan tidak langsung dalam mewujudkan kondisi yang kondusif terhadap pelaksanaan pembangunan dan membangun hubungan sinergis dengan subsektor yang lain. Melihat peran dan kontribusinya yang nyata tersebut, maka strategi pembangunan subsektor perkebunan perlu terus ditingkatkan melalui peluang investasi dengan penciptaan atau pengembangan areal penanaman baru, sehingga dapat meningkatkan produksi secara nasional. Upaya mendukung iklim investasi yang baik, salah satunya perlu penyediaan data dan informasi yang berkualitas sebagai bahan penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan yang akurat. Data yang berkualitas harus memenuhi kriteria sahih (*valid*), handal (*reliable*), mutakhir (*up to date*), obyektif (*objective*) dan konsisten (*consistent*).

Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian sebagai fasilitator dan dinamisator pembangunan subsektor perkebunan, ketersediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai landasan dalam kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai subsektor perkebunan. Secara umum, penyediaan data dan informasi yang berkualitas terkendala oleh beberapa faktor, diantaranya : a) kelembagaan pengelola data di daerah belum seragam dan masih lemah, b) kurangnya dukungan dan komitmen pimpinan terhadap upaya penyediaan data dan informasi yang berkualitas, c) masih rendahnya kemampuan dan kompetensi serta kuantitas SDM pengelola data, d) belum terpadunya pengelolaan data antara daerah dan pusat dan e) terbatasnya sarana serta dukungan dana yang memadai.

Disamping kendala-kendala di atas, dengan diterapkannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, di satu sisi berdampak positif terhadap perubahan sistem pemerintah Indonesia ke arah yang lebih demokratis melalui desentralisasi pengambilan keputusan, namun di sisi lain berdampak pada terganggunya mekanisme pengumpulan data subsektor perkebunan di daerah. Oleh karena itu, dalam implementasi pengumpulan data subsektor perkebunan perlu koordinasi dalam kerangka keterkaitan dan kepentingan bersama terhadap kebutuhan data yang berkualitas antara pusat dan daerah (provinsi dan kabupaten/kota).

Ditinjau dari aspek teknis, sistem dan mekanisme pengelolaan data subsektor perkebunan masih belum memadai, diantaranya : a) belum adanya keseragaman format pengumpulan data di lingkungan Ditjenbun dan dinas di daerah, b) belum adanya sistem pelaporan secara elektronik, sehingga memerlukan proses *re-entry* untuk rekapitulasi, c) belum ada/memadainya infrastruktur pendukung berupa jaringan komputerisasi di pusat dan daerah, serta d) kesenjangan waktu penyajian data dan informasi sehingga kurang mutakhir (*up to date*). Dengan meningkatnya permintaan data yang berkualitas, maka pengumpulan data subsektor perkebunan tidak hanya pada tingkat usaha tani (*on-farm*), namun juga diperlukan pengumpulan data di tingkat hulu dan hilir (*off-farm*) atau mencakup sistem agribisnis subsektor perkebunan.

Berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data subsektor perkebunan, maka diperlukan suatu pembakuan dan pembatasan pengertian (definisi) dari parameter dan variabel yang umum digunakan dalam perstatistikan. Pembakuan statistik subsektor perkebunan akan membantu dalam rekapitulasi, pengolahan, penyeragaman, penyajian dan analisa data yang berasal dari daerah (provinsi dan kabupaten/kota), sehingga penyajian data secara nasional menjadi akurat, sesuai yang dibutuhkan dan tepat waktu. Untuk maksud tersebut, Ditjenbun telah menyusun pedoman pengumpulan data statistik perkebunan yang dikenal dengan Pembakuan Statistik Perkebunan (PSP). PSP berisi tentang pembakuan yang digunakan dalam pengumpulan data statistik perkebunan yang meliputi pengertian atau konsep dan definisi, organisasi, sumber data, formulir yang digunakan, cakupan data dan besaran

parameter yang dibakukan, serta cara pelaporan dan penyajian data. Dalam perkembangannya, buku PSP tersebut telah mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan teknologi dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan, terakhir penyempurnaan dilaksanakan pada tahun 1997 atau dikenal dengan Pembakuan Statistik Perkebunan 1997 (PSP 97). Namun dengan adanya berbagai perkembangan dan perubahan paradigma pembangunan nasional termasuk pada subsektor perkebunan, maka PSP 97 dirasakan sudah tidak sesuai lagi. Selanjutnya dilakukan penyempurnaan pada tahun 2006 atau dikenal dengan Pembakuan Statistik Perkebunan tahun 2006 (PSP '06).

Formulir-formulir pada PSP '06 merupakan kombinasi antara form PSP 1997 dan e-form yang memungkinkan pengiriman data dari daerah (kabupaten/kota) ke pusat menggunakan fasilitas elektronik. PSP '06 menyajikan alur pengumpulan data secara berjenjang yang dimulai dari kecamatan yang diisi oleh petugas pengumpul data kecamatan berupa form perkebunan rakyat yang terdiri atas 8 (delapan) jenis yang meliputi Mutasi tanaman, Luas Areal dan Produksi, Perkembangan Benih, Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Pupuk dan Pestisida, Unit Pengolahan Hasil (UPH) dan Kelembagaan Pekebun. Form-form kabupaten/kota merupakan rekapitulasi dari laporan kecamatan ditambah dengan form perkebunan besar (PBN dan PBS), sedangkan form-form provinsi merupakan rekapitulasi dari form kabupaten/kota.

Mempelajari PSP '06, maka perlu penyempurnaan atau revisi melalui penyederhanaan form-form dan pembakuan konsep dan definisi secara umum serta membatasi jenis komoditi yang dicacah berupa komoditi unggulan nasional dan unggulan lokal (11 jenis tanaman tahunan dan 9 jenis tanaman semusim). Form-form kecamatan direkapitulasi di kabupaten/kota menggunakan fasilitas elektronik (e-form) selanjutnya dikirim ke server pusat (Ditjenbun dan Pusdatin) dan ditembuskan ke Dinas Perkebunan provinsi. Untuk menunjang kelancaran pengumpulan dan pengiriman data perkebunan, Pusdatin-Kementerian secara bertahap telah memfasilitas unit komputer dan program e-form kepada dinas pengelola data subsektor perkebunan di kabupaten/kota, sehingga dimungkinkan pengiriman data melalui e-form langsung dari daerah (kabupaten/kota) ke pusat.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Buku Pembakuan Statistik Perkebunan 2006 (revisi) ini dimaksudkan sebagai bahan panduan dalam kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data statistik subsektor perkebunan dalam lingkup sistem agribisnis perkebunan. Tujuan dari buku ini adalah menjadi acuan bagi pengumpul dan pengelola data tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat dalam mengelola data subsektor perkebunan dalam lingkup sistem agribisnis perkebunan.

1.3. RUANG LINGKUP

Buku Pembakuan Statistik Perkebunan 2006 (revisi) ini meliputi kegiatan pengumpulan data subsektor perkebunan dalam lingkup sistem agribisnis perkebunan yang bersifat umum, baku dan minimal harus dipenuhi dalam pengumpulan data subsektor perkebunan dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Dalam buku ini berisi panduan yang menjadi acuan dalam pengumpulan data subsektor perkebunan dalam lingkup sistem agribisnis perkebunan yang mencakup mulai dari persiapan, metodologi pengumpulan data, pengelolaan data, proses pengiriman data dari kabupaten/kota ke pusat hingga pelaporan dan penyajian data.

BAB II	LANDASAN HUKUM DAN PROGRAM PERSTATISTIKAN PERKEBUNAN
-------------------	---

2.1. Landasan Hukum

Dalam pelaksanaan perstatistikan perkebunan dilandasi oleh beberapa undang-undang yaitu :

1. Undang-undang Nomor 12 tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman
2. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 Tentang Statistik
3. Undang-undang Nomor 18 tahun 2004 Tentang Perkebunan
4. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
6. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang E-Government
7. Peraturan Menteri Pertanian No. 26/Permentan/OT.140/2/2007 Tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan
8. Keputusan menteri Pertanian No. 511/kpts/pd.310/9/2006 dan No. 3599/kpts/pd.310/10/2009 Tentang Komoditi Binaan Perkebunan

2.2. Program Perstatistikan Perkebunan

Dalam upaya mewujudkan keterpaduan program dan kegiatan perstatistikan di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan, maka perlu diterapkan kebijakan yang dapat mendukung kesamaan pemahaman, keserempakan tindak dan ketentraman langkah seluruh stakeholder yang meliputi :

1. Peningkatan kualitas komunikasi di berbagai bidang melalui penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperkuat daya saing subsektor perkebunan dalam menghadapi tantangan global.
2. Pembangunan dan pengembangan jaringan informasi dan komunikasi di tingkat pusat, pusat dengan daerah serta antar daerah untuk memperkuat basis data dalam rangka mendukung pembangunan sistem dan usaha agribisnis perkebunan.

Selama ini, upaya nyata dalam mewujudkan keterpaduan program dan kegiatan perstatistikan di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan, diantaranya :

1. Melakukan sinkronisasi dan validasi data statistik perkebunan di tingkat pusat, minimal 2 (dua) kali setahun;
2. Memberikan insentif bagi seluruh petugas statistik perkebunan di tingkat kecamatan (Manbun);
3. Penyempurnaan metode pengumpulan data di tingkat kecamatan;
4. Mengembangkan sistem pengiriman data elektronik (e-form) untuk seluruh kabupaten/kota secara bertahap;

5. Menyelenggarakan pelatihan bagi petugas statistik secara berjenjang;
6. Pengembangan fasilitas *website* di jajaran Ditjenbun.

Untuk menjalin sinergisitas antara pusat dengan daerah, pihak provinsi diharapkan dapat mendukung dengan melaksanakan upaya nyata, diantaranya :

1. Melakukan pembagian kewenangan dan tugas serta kerjasama yang lebih erat antara berbagai institusi baik di pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota;
2. Memberikan dukungan dan komitmen dalam penyelenggaraan statistik dan sistem informasi perkebunan;
3. Memberikan dukungan dari pimpinan eksekutif, baik Gubernur dan para Kepala Dinas di lingkungan Perkebunan maupun legislatif guna pemberdayaan dan penguatan kelembagaan data dan informasi perkebunan;
4. Melakukan alokasi anggaran yang memadai, baik melalui dana dekonsentrasi maupun APBD I dan APBD II, termasuk anggaran biaya operasional dan tambahan insentif bagi petugas pengumpul data di tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi secara rutin dan berkelanjutan;
5. Melakukan upaya peningkatan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pengiriman data dari daerah ke pusat, termasuk fasilitas teknologi informasi berupa *website* di unit-unit kerja masing-masing;
6. Melakukan kegiatan pelatihan, magang statistik dan perangkat komputer untuk meningkatkan kompetensi petugas di tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi;
7. Melakukan kaderisasi dan penyiapan sumberdaya manusia yang kompeten untuk mengisi kekosongan petugas pengelola data perkebunan;
8. Melakukan sosialisasi dan uji coba serta penyempurnaan metode pengumpulan data secara berkesinambungan;
9. Melakukan koordinasi penyusunan program dan kegiatan perstatistikan dan sistem informasi perkebunan tingkat kabupaten/kota melalui berbagai pertemuan;
10. Melakukan verifikasi dan validasi data subsektor perkebunan secara rutin dan berkala berupa angka tetap, angka sementara dan angka estimasi;
11. Melaksanakan pengumpulan data perkebunan besar (PBN dan PBS) melalui BPS;
12. Melakukan supervisi dan monitoring pelaksanaan e-form di tingkat kabupaten/kota.

Sementara itu, di tingkat kabupaten/kota perlu melaksanakan upaya-upaya nyata, diantaranya:

1. Memberikan dukungan dan komitmen dalam penyelenggaraan statistik data dan sistem informasi subsektor perkebunan;
2. Mengupayakan penguatan kelembagaan pengelolaan data dan informasi subsektor perkebunan;
3. Menetapkan petugas definitif pengumpulan dan pengelola data subsektor perkebunan bagi wilayah yang mengalami pemekaran;

4. Menyiapkan daftar petugas pengumpul dan pengelola data di tingkat kecamatan di wilayah masing-masing dan menyampaikan ke provinsi dan pusat;
5. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan petugas pengumpul dan pengelola data subsektor perkebunan melalui pelatihan;
6. Meningkatkan kemampuan sarana dan prasarana pengelola data dan informasi;
7. Menyediakan dana operasional pengelolaan data dan insentif bagi petugas pengumpul dan pengelola data melalui alokasi dana APBD II;
8. Melakukan verifikasi dan validasi data perkebunan secara berkala;
9. Mengembangkan sarana informasi berupa website dinas kabupaten/kota;
10. Melaksanakan pengiriman data subsektor perkebunan secara elektronik atau e-form ke provinsi dan pusat.

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI PERSTATISTIKAN PERKEBUNAN

Untuk menyeragamkan makna dan pengertian mengenai definisi dan istilah yang digunakan dalam Buku Pembakuan Statistik Perkebunan 2007 mengacu pada UU No 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan dan Buku Konsep dan Definisi Baku Statistik Pertanian (BPS).

1. **Perkebunan** adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.
2. **Tanaman tertentu** adalah tanaman semusim dan atau tanaman tahunan yang karena jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan.
3. **Usaha perkebunan** adalah usaha yang menghasilkan barang dan atau jasa perkebunan.
4. **Pelaku usaha perkebunan** adalah pekebun dan perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan.
5. **Pekebun** adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.
6. **Perusahaan perkebunan** adalah pelaku usaha perkebunan warga negara Indonesia atau badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia yang mengelola usaha perkebunan dengan skala tertentu.
7. **Skala tertentu** adalah skala usaha perkebunan yang didasarkan pada luasan lahan usaha, jenis tanaman, teknologi, tenaga kerja, modal dan atau kapasitas pabrik yang diwajibkan memiliki izin usaha.
8. **Perkebunan besar** adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum. Perkebunan besar terdiri atas Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.
9. **Perkebunan rakyat** (tidak berbadan hukum)

Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat.

9.1. Usaha kecil tanaman perkebunan rakyat (pengelola tanaman perkebunan)

adalah usaha tanaman perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan perseorangan yang tidak berakte notaris dan memenuhi kriteria batas minimal usaha (BMU) tertentu.

9.2. Usaha rumah tangga perkebunan rakyat (pemelihara tanaman perkebunan)

adalah usaha tanaman perkebunan yang tidak berbadan hukum yang diselenggarakan atau dikelola oleh rumah tangga perkebunan dan belum memenuhi BMU.

10. **Rumah tangga perkebunan** adalah suatu rumah tangga yang sekurang-kurangnya ada seorang anggota rumah tangga yang melakukan usaha kecil tanaman perkebunan rakyat/ usaha rumah tangga perkebunan rakyat.
11. **Tanaman Tahunan** adalah tanaman perkebunan yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali pertanaman.
12. **Tanaman semusim** adalah tanaman perkebunan yang **pada umumnya** berumur pendek dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen (keprasan) untuk satu kali penanaman.
13. **Penanaman** adalah kegiatan pemindahan bibit/ benih untuk ditanam dilahan perkebunan.
14. **Pemanenan** adalah kegiatan pengambilan produksi pada tanaman tahunan maupun tanaman semusim.
15. **Tanaman sehamparan** adalah tanaman yang diusahakan mengelompok dalam satu/ lebih bidang hamparan yang jelas batasnya dengan jarak yang teratur. Tanaman sehamparan terbagi atas tiga, yaitu tanaman tunggal (monokultur), tanaman campuran dan tanaman tumpang sari.
 - 16.1. **Tanaman tunggal** adalah satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan dan tidak tercampur dengan tanaman lainnya.
 - 16.2. **Tanaman campuran** adalah dua atau lebih jenis tanaman tahunan yang ditanam dalam satu bidang lahan yang ditanam secara teratur.

- 16.3. **Tumpang sari** adalah penanaman dua atau lebih jenis tanaman semusim dengan tanaman semusim atau tanaman tahunan dengan tanaman semusim dalam satu bidang lahan.
16. **Tanaman terpecar** adalah tanaman yang diusahakan tidak sehambaran atau dalam satu bidang lahan dan ditanam diantara tanaman lain dengan jarak tanam lebih besar dari jarak tanam normal dan ditanam tidak teratur (pada umumnya di lahan pekarangan).
17. **Tanaman Baru (*New Planting*)** adalah tanaman baru ditanam yang dapat berasal dari kegiatan perluasan (*ekstensifikasi*), peremajaan (*replanting*) atau rehabilitasi.
18. **Perluasan (*Ekstensifikasi*)** adalah penanaman pada areal bukaan baru atau pada areal bekas lahan tanaman lain bukan subsektor perkebunan.
19. **Konversi** adalah perpindahan dari tanaman satu ke lainnya dalam subsektor perkebunan.
20. **Peremajaan (*Replanting*)** adalah penggantian suatu macam tanaman perkebunan karena sudah tua/tidak produktif dengan tanaman perkebunan yang sama dan dapat dilakukan secara selektif maupun menyeluruh.
21. **Rehabilitasi** adalah usaha kultur teknis untuk memulihkan keadaan pertumbuhan tanaman ke arah kondisi yang lebih baik produktivitasnya.
22. **Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)** adalah tanaman yang belum memberikan hasil karena masih muda, belum pernah berbunga atau belum cukup umur untuk berproduksi.
23. **Tanaman Menghasilkan (TM)** adalah tanaman yang sedang menghasilkan dan atau sudah pernah menghasilkan walaupun saat ini sedang tidak menghasilkan karena belum musimnya.
24. **Tanaman Rusak / Tanaman Tidak Menghasilkan (TR/TTM)** adalah tanaman yang sudah tua, rusak dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomi sudah tidak produktif lagi (produksi kurang dari 15% dari produksi normal).
25. **Pembongkaran tanaman (*up rooting*)** adalah pembongkaran tanaman yang beralih fungsi dari tanaman semusim menjadi tanaman lain/non tanaman atau untuk tanaman sejenis.
26. **Penyulaman** adalah penggantian individu tanaman perkebunan karena mati atau kurang baik pertumbuhannya untuk memenuhi populasi standar.

27. **Produksi** adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman tahunan dan semusim menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada semester/triwulan laporan.
28. **Jumlah Petani Pekebun** adalah banyaknya rumah tangga petani pekebun (Ruta) di desa yang membudidayakan/mengusahakan tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri, dan mempunyai jumlah pohon lebih besar dari batas minimal usaha (BMU).
29. **Hasil perkebunan** adalah semua barang dan jasa yang berasal dari perkebunan yang terdiri atas produk utama, produk turunan, produk sampingan, produk ikutan dan produk lainnya.
30. **Industri pengolahan hasil perkebunan** adalah kegiatan penanganan dan pemrosesan yang dilakukan terhadap hasil tanaman perkebunan yang ditujukan untuk mencapai nilai tambah yang lebih tinggi.
31. **Agribisnis perkebunan** adalah suatu pendekatan usaha yang bersifat kesisteman mulai dari subsistem produksi, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran dan subsistem jasa penunjang.
32. **Data/Angka Tetap (ATAP)** adalah data yang tidak akan berubah lagi dan pada setiap penyajian harus konsisten.
33. **Data/Angka Sementara (ASEM)** adalah data yang disajikan baik pada periode tahunan atau semesteran yang belum penuh jangka waktunya atau belum lengkap dari sumber datanya, sehingga untuk data yang belum masuk harus dilakukan perkiraan.
34. **Data/Angka Estimasi** adalah data perkiraan/proyeksi untuk tahun tertentu (pada umumnya untuk tahun mendatang dari tahun penyajian).
35. **Kelompok Tani** adalah kumpulan petani (dewasa, wanita dan pemuda) yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok yang bekerjasama atas dasar saling asih, saling asah dan saling asuh bagi keberhasilan usaha pertaniannya yang diketuai oleh seorang kontak tani.
36. **Asosiasi Petani** adalah kumpulan dari kelompok atau kelembagaan petani yang terikat secara formal yang bekerja berdasarkan aturan yang berlaku sesuai dengan AD dan ART untuk tujuan mencapai keberhasilan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

37. **Koperasi Perkebunan** adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi subsektor perkebunan yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas dasar azas kekeluargaan.
38. **Mitra Usaha** adalah badan/lembaga usaha yang mempunyai fungsi dan peran membantu segala kebutuhan petani untuk melaksanakan kegiatan usaha taninya dan menganut prinsip kerjasama yang utuh, saling menguntungkan dan berkesinambungan.
39. **UPH Perkebunan** adalah unit pengolahan hasil dalam proses pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi komoditas perkebunan.

BAB IV	CAKUPAN DATA DAN BESARAN PARAMETER YANG DIBAKUKAN
-------------------	--

4.1. CAKUPAN DATA

Cakupan data statistik perkebunan dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu :

4.1.1 Data Teknis

a. Luas Areal

Pemantauan data luas areal dari berbagai jenis tanaman baik yang dikembangkan dengan proyek /dana dekonsentrasi/dana TP maupun non proyek /bantuan dirinci menjadi beberapa klasifikasi data sebagai berikut :

- Perluasan (*new planting*).
- Peremajaan (*replanting*).
- Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).
- Tanaman Menghasilkan (TM).
- Tanaman Rusak /Tanaman Tidak Menghasilkan (TR/TTM).
- Tanaman Campuran.
- Tanaman yang dibongkar /pengurangan (*up rooting*).

b. Produksi

Untuk penyeragaman penyajian data produksi, harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Harus ditetapkan jenis/wujud produksi dari masing-masing tanaman.
- Jika ada bermacam-macam wujud produksi dari satu tanaman, data yang disajikan harus ditetapkan angka-angka konversi dari wujud yang satu kepada wujud yang lain.
- Untuk nilai produktivitas, jika dimungkinkan dilaporkan produktivitas tanaman perkebunan berdasarkan umur /kelompok umur.

c. Benih /Bibit Perkebunan

Untuk penyeragaman penyajian data, harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Harus dilaporkan jenis benih/bibit dan luas pembibitan dari masing-masing tanaman.
- Ketersediaan dan asal /sumber benih /bibit perkebunan yang dapat berasal dari Balai /Puslit, Perusahaan Pembibitan, Penangkar /Pewaralaba benih, Swadaya Petani.
- Pemanfaatan bibit/benih antara lain untuk kebutuhan sendiri, disalurkan ke tempat lain, atau stok tahun mendatang.

d. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Bencana Alam

Untuk penyeragaman penyajian data, harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Harus dilaporkan jenis OPT dan bencana alam yang menyerang dari masing-masing tanaman.
- Luas serangan OPT dan bencana alam yang terjadi dan penyebarannya.
- Luas pengendalian serta cara pengendalian yang dilakukan (agensia hayati, biologi, kultur teknis, mekanis dan kimiawi).

e. Penggunaan Pupuk dan Pestisida

Untuk penyeragaman penyajian data, harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Harus dilaporkan jenis dan volume pupuk yang digunakan, serta sumber pupuknya (Berbantuan /Swadaya) untuk masing-masing tanaman.
- Harus dilaporkan jenis dan volume pestisida yang digunakan serta jenis agensia hayati yang digunakan untuk masing-masing tanaman.

f. Pengolahan dan Pemasaran Hasil

Untuk penyeragaman penyajian data, harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Harus dilaporkan jenis, jumlah, kondisi dan kapasitas serta hasil olahan untuk masing-masing tanaman/komoditi.
- Harus dilaporkan pemasaran hasil yang dilaksanakan, baik melalui pedagang pengumpul, eksportir maupun industri untuk masing-masing komoditi.
- Harus dilaporkan harga rata-rata semesteran untuk tanaman tahunan dan triwulanan untuk tanaman semusim, untuk masing-masing komoditi.

g. Kelembagaan dan Alat Mesin Perkebunan

Untuk penyeragaman penyajian data harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Harus dilaporkan jumlah kelembagaan yang mengusahakan perkebunan yang meliputi kelompok tani, asosiasi petani, koperasi perkebunan dan mitra usaha (jumlah dan bidang usaha) untuk masing-masing tanaman/komoditi.
- Harus dilaporkan penyerapan tenaga kerja perkebunan yang meliputi jumlah kepala keluarga, laki-laki dan perempuan untuk masing-masing tanaman/komoditi.
- Harus dilaporkan alat dan mesin budi daya tanaman perkebunan yang meliputi jenis, spesifikasi, jumlah, alokasi, sumber pembiayaan, dan kondisi aslin.

4.1.2. Data Non Teknis

Yang dimaksud data non teknis adalah data yang menyangkut kegiatan ekonomi dan data pendukung lainnya, antara lain :

- Ekspor dan Impor.

- Usaha tani, contohnya perdagangan antar pulau, pedagang pengumpul /perantara, harga (petani, pedagang, pengumpul, FOB), unit cost.
- Prasarana dan jasa, contoh : Bank, KUD /koperasi, eksportir, importir, unit pengolahan hasil kondisi jalan.
- Sumber daya, contohnya: iklim, penduduk, pencadangan areal, potensi lahan, kelompok tani, petani peserta (untuk proyek), petani pekebun.

Data non teknis seperti tersebut masih dapat dikembangkan sesuai kebutuhan di tingkat provinsi, karena sumber data dan potensi daerah sangat berbeda antara yang satu provinsi dengan lainnya.

4.2. PARAMETER YANG DIBAKUKAN

4.2.1. Populasi dan Batas Minimal Usaha (BMU)

Dalam rangka mengumpulkan data teknis sebagaimana yang telah diuraikan di atas, perlu adanya pemahaman yang sama bagi para pengumpul data di tingkat daerah. Untuk mencari data luas areal dengan memperhatikan kondisi tanaman di lapangan terutama untuk perkebunan rakyat yang pada umumnya belum mengikuti kultur teknis /budidaya yang dianjurkan, maka perhitungan luas areal dilakukan atas dasar perhitungan tegakan /pohon/rumpun. Untuk maksud tersebut, pada Tabel 1 disajikan parameter populasi dan BMU secara nasional yang dapat digunakan sebagai acuan. Masing-masing provinsi dapat menyempurnakan parameter tersebut yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Parameter yang dapat digunakan sebagai perhitungan konversi luas areal dan BMU dari masing-masing tanaman adalah seperti Tabel 1.

Tabel 1 . Populasi dan BMU Tanaman Perkebunan

No	Komoditi	Jarak Tanam (m ²)	Populasi per ha (ph/mp)	Batas Minimal Usaha (ph/mp)	Batas Minimal Usaha (m ²)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	TANAMAN TAHUNAN					
1	Aren	7 x 7	204	25		
2	Asam Jawa	8 x 8	136	35		
3	Cengkeh	7 x 7	200	15		
4	Cassia vera	3 x 3	1.111	250		Balitri
5	Jambu mete	10 x 10	100	85		Balitri
6	Gambir	2 x 2	2.500	135		Ditjen Perkebunan
7	Karet	6 x 3	580	250		
8	Kelapa Dalam	8 x 12	104	25		Balitka Manado
9	Kelapa Hibrida	9 x 9	123			Balitka Manado
10	Kelapa sawit	9,42 x 9,42	130	15		PPKS Medan
11	Kopi Robusta	2,5 x 2,5	1.600	75		
12	Kopi Arabika	2,5 x 1,5	3.300	125		
13	Kakao	3 x 3	1.111	30		
14	Kapok	10 x 10	100	25		
15	Kemukus	2 x 2	2.500			
16	Kapulaga	1 x 1	10.000		500	
17	Kelorek	7 x 7	200	25		
18	Kemiri	10 x 10	100	15		
19	Kemiri Sunan	10 x 10	100			
20	Kina	2 x 2	2.500	300		
21	Kemnyan	3 x 4	900	280		
22	Kayu Putih	7 x 7	200	25		
23	Kenari	10 x 10	100	25		
24	Lada	2 x 2,5	2.000	15		
25	Nipah	3 x 4	900	25		
26	Pala	9 x 9	125	5		
27	Pahili	2 x 1	5.000	75		
28	Perca	5 x 4	500	250		
29	Pinang	2,7 x 2,7	1.300	50		
30	Sagu	7 x 7	204	25		
31	Siwalan	9 x 9	123	25		
32	Sogo	7 x 7	200	25		
33	Ten	0,7 x 1,2	11.900	1000		
34	Nimba	-	-			
35	Jarak pagar	2 x 2	2.500		10.000	

Tabel 1 (lanjutan)

No	Komoditi	Jarak Tanam (m ²)	Populasi per ha (ph/rmp)	Batas Minimal Usaha (ph/rmp)	Batas Minimal Usaha (m ²)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
II. TANAMAN SEMUSIM						
A. Minyak Atsiri						
36	Akar Wangi	1 x 1	10.000		500	
37	Nilam	(0,9 - 1) x (0,4 - 0,5)	20.000		500	SPO Budidaya Nilam
38	Sereh Wangi	1 x 1 atau 0,75 x 0,75	10.000 - 17.500		500	
B. Tanaman Obat						
39	Cabe Jamu	2 x 2	2.500		100	
40	Kumis Kucing	0,4 x 0,4	62.500			
41	Adas	1 x 1	10.000			
C. Tanaman Serat						
42	Kapas	1 x 0,25 atau 1 x 0,30	33.000 - 40.000		10.000	
43	Yute	0,2 x 0,2	250.000		500	
44	Kenaf	0,2 x 0,2	250.000		500	
45	Rosela	0,2 x 0,2	250.000		500	
46	Rami/Haramay	1 x 0,4 atau 0,75 x 0,5	25.000 - 26.600		10.000	
47	Sisal	3,5 x 0,8	3.810			
48	Abaka	2,5 x 2,5	1.600		10.000	
49	Agave	3 x 2	1.500		10.000	
D. Tanaman Pemanis						
50	Stevia	0,4 x 0,4	62.500			
51	Tebu sawah	1,1 PKP	90.000 - 110.000		650	PKP=Pusat ke Pusat
52	Tebu tegalan	1,1 - 1,3 PKP	80.000 - 100.000			P3GI
E. Lainnya						
53	Pandan					
54	Murbei					
55	Jarak Kepyar	2,5 x 2	2.250		10.000	
56	Klembak	1 x 1	10.000			
57	Tembakau	(0,45 - 0,9) x (0,9 - 1,4)	20.000 - 22.000		10.000 - 20.000	
58	Wijeh	(0,1 - 0,25) x (0,3 - 0,75)	40.000 - 70.000		10.000	

4.2.2. Faktor Konversi/Rendemen

Untuk memudahkan kompilasi dan analisa data perlu disusun kesepakatan faktor konversi/rendemen dan wujud/jenis produksi saat panen dan perdagangan untuk masing-masing tanaman. Pada Tabel 2 disajikan faktor konversi/rendemen berdasarkan hasil penelitian Pusat/Balai Penelitian Perkebunan. Dianjurkan kepada daerah/provinsi untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada di daerah masing-masing.

4.2.3. Standar Produktivitas

Dalam menghitung produksi dapat didekati dengan 2 (dua) model. Pertama, dilihat dari realisasi panen pada tahun yang bersangkutan, dan yang kedua dengan memperhatikan jumlah areal tanaman yang produktif dikalikan dengan produktivitas rata-rata untuk wilayah/daerah tertentu guna menghitung produksinya. Pada Tabel 3 dan Tabel 4 disajikan parameter besaran produktivitas beberapa jenis tanaman penting.

a) Produktivitas Potensial Berdasarkan Umur Tanaman

Dengan melihat Tabel 3 dan Tabel 4, secara rinci dapat diikuti produktivitas per umur tanaman sejak tanaman tersebut mulai menghasilkan. Standar produktivitas ini dapat digunakan untuk perkebunan besar baik swasta maupun negara. Sedangkan untuk tanaman perkebunan rakyat, pada prakteknya agak sulit digunakan karena umur tanamannya tidak diketahui secara pasti, sehingga data produktivitas seperti pada Tabel 3 dan Tabel 4 tidak dapat digunakan sebagai acuan. Untuk realisasi di tingkat daerah, Pusdatin, Deptan telah menyusun metode survei produktivitas tanaman perkebunan rakyat dengan menggunakan metode pengukuran langsung di lapang dan wawancara.

b) Produktivitas Rata-rata

Untuk beberapa tanaman berikut ini hanya dapat disajikan produktivitas rata-rata yang dapat digunakan untuk komoditi perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, maupun perkebunan besar swasta yang disajikan pada Tabel 4. Standar ini merupakan hasil pengkajian Pusat atau Balai Penelitian lingkup Ditjen Perkebunan.

Tabel 2. Faktor Konversi/Rendemen pada Berbagai Tingkat Jenis Produksi

No.	Tanaman	Wujud Produksi Saat Panen	Wujud Produksi Dalam Perdagangan	Faktor Konversi/Rendemen (%)
1	Aren	Nira (liter)	Gula merah (kg)	14,6 -16
2	Asam Jawa	Buah Segar	Daging buah + biji	80
			Daging buah	40
3	Cengkeh	Bunga Basah	Bunga kering	30-35
4	Cassia vera	Kulit basah	Kulit kering	70
5	Jambu mete	Gelondong mete	Gelondong mete	70-75
			Kacang mete	20-30
6	Gambir	Daun basah	Getah kering	08-Okt
7	Karet	Lateks	Sit angin	KKK 30
			Slab tipis	KKK 40
			Lump segar	KKK 40 (seminggu di rendam)
				KKK 50 (dua minggu di rendam)
8	Kelapa Dalam	Buah kelapa (butir)	Kopra (kg)	20-25
		Nira (liter)	Gula merah (kg)	14,6 - 16
9	Kelapa Hibrida	Buah kelapa	Kopra	15 - 20
		Nira (liter)	Gula merah (kg)	14,6 - 16
10	Kelapa Sawit	Tandan Buah Segar (TBS)	Minyak sawit (CPO)	18-26
			Minyak inti sawit (KPO)	4-6
11	Kopi Robusta	Buah basah	Kopi berasan	20-23
	Kopi Arabika	Buah basah	Kopi berasan	24-28
12	Kakao	Buah basah	Biji kering	33-36
13	Kapok	Buah basah	Serat tanpa biji	20
14	Panili	Polong basah	Polong kering	20-25
15	Kemiri	Buah	Inti biji	30-40
16	Kemiri Sunan	Buah	Inti biji	70-80
17	Kina	Kulit kering	Kulit Kering (dicacah)	-
18	Lada	Lada basah	Lada kering	
			-lada Hitam	25-35
			-lada putih	15-20
19	Nipah	Nira	Gula merah	20-25
20	Pala	Buah basah	Daging buah	83,3
			Fulli	3,22
			Tempurung biji	3,94
			Daging biji	9,54
21	Sagu	Batang sagu	Pati	20
22	Siwalan	Nira	Gula merah	20-25
23	Teh	Daun basah	Daun kering	22-24
24	Pinang	Buah basah	Biji kering	30-35
25	Tebu	Batang	Hablur	5-10
26	Tembakau	Daun basah	Kerosok/daun kering /rajangan	10-15
27	Kapas	Kapas berbiji	Serat	30-40
28	Jarak Pagar	Buah	Biji	20-35
29	Abaca	Daun basah	Serat kering	2-3
30	Jarak Kepyar	Buah	Biji	45-55
31	Jute	Batang	Serat kering	5-6
32	Kenaf	Batang	Serat kering	5-6
33	Rami	Batang	Serat kering/rami top	3-4
34	Rossela	Batang	Serat kering	7-8
35	Nilam	Daun basah	Minyak nilam	0,40-0,75
36	Sereh wangi	Daun basah	Minyak sereh wangi	0,24-0,45
37	Akar wangi	Akar basah	Minyak akar wangi	0,36-0,54

Keterangan : KKK = kadar karet kering

Tabel 3. Standar Produktivitas Potensial Berdasarkan Umur Tanaman

Umur (Tahun)	Tanaman Perkebunan (Kg/Ha/Th)									
	KEMIRI SUNAN (Kg inti biji/Ha) ⁴⁾	SAGU (Ton/Ha)	KOPI-Gelondong basah			KAKAO	TEH	TEBU		AREN (Kg/Ha)
			ROBUSTA	ARABIKA				SAWAH	TEGALAN	
				S-795	KARTIKA					
1	-	-	-	-	-	-	-	9.600	8.640	
2	-	-	-	-	200	-	-	8.640	5.760	
3	-	-	-	-	1.100	150	-	7.780	5.180	
4	-	-	500	400	1.700	350	-	7.000	4.670	
5	4.995	-	600	700	1.300	500	750			
6	7.140	-	800	1.000	1.400	700	1.000			
7	9.185	5.000	1.000	900	1.300	850	1.250			
8	11.130	5.000	1.100	1.300	1.400	1.000	1.500			4.800
9	11.130	6.000	1.200	1.100	1.300	1.100	1.750			6.000
10	12.975	6.000	1.300	1.500	1.400	1.200	1.900			7.000
11	14.719	7.000	1.400	1.300	1.300	1.350	2.000			
12	16.34	7.000	1.500	1.500	1.400	1.500	2.100			
13	17.908	9.000	1.500	1.300	1.300	1.550	2.200			
14	19.535	9.000	1.500	1.500	1.400	1.600	2.200			
15	20.967	9.000	1.500	1.300	1.300	1.700	2.400			
16	21.941		1.500	1.500	1.400	1.600	2.500			
17	23.905		1.200	1.300	1.300	1.600	2.750			
18	24.129		1.000	1.500	1.400	1.600	3.000			
19	25.073		1.000	1.300	1.300	1.600	3.100			
20	25.916		1.000	1.500	1.400	1.575	3.200			
21	26.660		1.000	1.300	1.300	1.550	3.250			
22	27.303		900	1.000	1.300	1.400	3.250			
23	27.487		900	1.000	1.200	1.300	3.250			
24	28.290		800	900	1.200	1.200	3.300			
25	28.633		800	900	1.000	1.000	3.300			
Rata-rata	20.106									

Tabel 3. (lanjutan)

	KELAPA SAWIT-TBS (Ton/Ha)			KARET-LUMP (Kg/Ha) ¹⁾			JARAK PAGAR (Kg Biji/Ha) ³⁾			KELAPA (Kg/Ha)
	Kelas Lahan			Tipe Iklim			Jenis			
	S-1	S-2	S-3	Basah	Sedang	Kering	IP1	IP2	IP3	
1	-	-	-	-	-	-	385	465	615	-
2	-	-	-	-	-	-	538	651	862	-
3	9,0	7,3	6,2	-	-	-	1.923	2.325	3.077	
4	15,0	13,5	12,0	-	-	-	3.846	4.650	6.154	-
5	18,0	16,0	14,5	352	504	456	3.846	4.650	6.154	200
6	21,1	18,5	17,0	564	1.039	778	4.615	5.580	7.385	300
7	26,0	23,0	22,0	795	1.404	1.039	4.615	5.580	7.385	500
8	30,0	25,5	24,5	993	1.622	1.291	5.000	6.045	8.000	600
9	31,0	28,0	26,0	1.144	1.756	1.402	5.000	6.045	8.000	800
10	31,0	28,0	29,0	1.197	1.713	1.483	5.385	6.510	8.615	1.200
11	31,0	28,0	26,0	1.208	1.638	1.478	5.385	6.510	8.615	1.300
12	31,0	28,0	26,0	1.287	1.705	1.534	5.769	6.975	9.231	1.500
13	31,0	28,0	26,0	1.327	1.638	1.605	5.769	6.975	9.231	1.500
14	30,0	27,0	25,0	1.360	1.744	1.648	5.385	6.510	68.615	1.500
15	27,9	26,0	24,5	1.304	1.655	1.622	5.385	6.510	8.615	1.500
16	27,1	25,5	23,5	1.240	1.618	1.663				
17	26,0	24,5	22,0	1.517	1.662	1.684				
18	24,9	23,5	21,0	1.556	1.677	1.689				
19	24,1	22,5	20,0	1.523	1.694	1.761				
20	23,1	21,5	19,0	1.379	1.731	1.681				
21	21,9	21,0	18,0	1.508	1.782	1.674				
22	19,8	19,0	17,0	1.434	1.743	1.795				
23	18,9	18,0	16,0	1.598	1.705	1.570				
24	18,1	17,0	15,0	1.133	1.725	1.463				
25	17,1	16,0	14,0	883	1.764	1.553				
26				481	1.565	1.532				
27				452	1.552	1.536				
28				435	1.523	1.507				
29					1.508	1.239				
30					1.281	1.092				
Kumulatif	553,0	505,3	461,2	26.670	40.948	37.775				
Rata-rata	24,0	22,0	20,1	1.111	1.575	1.453	5.000	6.045	8.000	

Keterangan :

1) Sumber : Balai penelitian Sembawa

2) Baku Produksi Menurut Kelas Lahan Oleh PPKS-Medan

3) Sumber : Balitri, Rata-rata Produksi IP1 Tahun4-15 = 5.000 Kg biji/Ha (diolah), Rata-rata Produksi IP2 Tahun 4-15 = 6.045 Kg biji/Ha, Rata-rata IP3 Tahun 4-15 = 8.000 Kg biji/Ha

4) Sumber : Balitri, Rata-rata Produksi 20.106 Kg inti biji

Untuk tanaman Aren 1 Ha terdapat 100 pohon, dalam 1 Ha menghasilkan 20-60 pohon denganrendemen 14 %

Untuk tanaman sagu 1 Ha terdapat 100 rumpun/pohon, rendemen sagu menghasilkan tepung sagu kering 15-17 %

Tabel 4. Range Produktivitas Beberapa Tanaman Perkebunan

No.	Komoditi	Range Produktivitas (Kg/Ha/Th)	Wujud Produksi
I	<u>Tanaman Tahunan</u>		
1	Karet	1.638	Karet kering
2	Kopi Robusta	800 -1.600	Kopi berasan
3	Kopi Arabika	1.000 - 2.000	Kopi berasan
4	Kelapa Sawit	4.000	CPO
5	Kelapa Dalam	1.500	Kopra
6	Kelapa Hibrida	2.500	Kopra
7	Teh	2.000	Teh kering
8	Cengkeh	480 - 800	Bunga kering
9	Kakao Mulia (Edel)	1.000	Biji kering
10	Kakao Lindak (Bulk)	1.350	Biji kering
11	Lada	1.500	Lada kering
12	Kapok (serat)	350	Serat kering
	(Biji)	500	Serat berbiji kering
13	Pala Biji	300	Biji
	Fuli	75	Fuli
14	Jambu Mete	800	Biji
15	Cassiavera/Kayu Manis	2.000	Kulit kering
16	Panili	500	Buah kering
17	Kina	1.500	Kulit kering
18	Jarak Pagar	4.000	Biji
19	Siwalan	250	Gula
20	Sagu	400	Tepung
21	Pinang	1.600	Biji
22	Aren	25	Nira
II	<u>Tanaman Semusin</u>		
23	Tembakau (rata-rata)	1.350	Daun kering
	- Deli	700	Daun kering
	- Vorstenland	1.000-2.000	Daun kering
	- Virginia	800-2.500	Daun kering
	- Basuki NO.	1.600	Daun kering
	- Rakyat	1.000	Rajangan kering
24	Rosella (Tanah sawah)	2.500	Serat kering
	(Tanah kering)	2.000	Serat kering
25	Kenaf	2.500	Serat kering
26	Jute	2.500	Serat kering
27	Tebu (Lahan kering)	70.000-85.000	Tebu batangan
	(Lahan sawah)	80.000-90.000	Tebu batangan
28	Akar wangi	30.000-50.000	Akar basah
29	Sereh wangi	26.000-50.000	Daun basah
30	Kapas	1.600-2.500	Serat
31	Nilam	30.000-50.000	Daun basah
32	Haramay/Rami	2.800	Serat kering
33	Jarak Kepyar	1.500	Biji
34	Kapok	2.500	Serat
35	Wijen	1.000	Biji
36	Agave	1.800	Serat
37	Abaca	2.000	Serat

Sumber : Hasil Penelitian Puslit Lingkup Perkebunan

4.2.4. Kepala Keluarga (KK) dan Tenaga Kerja

Untuk mengetahui penggunaan tenaga kerja per komoditi dapat diperkirakan dengan :

a. Luas rata-rata kepemilikan lahan per Rumah Tangga

Penggunaan tenaga kerja dapat didekati dengan luas rata-rata kepemilikan lahan per Rumah Tangga dengan cara membagi luas areal tanaman perkebunan dengan rata-rata kepemilikan lahan per Rumah Tangga di kabupaten atau kota yang bersangkutan.

b. Standar ratio Penggunaan Tenaga Kerja

Jika tidak ada informasi luas rata-rata kepemilikan lahan perkebunan per Rumah Tangga, perkiraan tenaga kerja dihitung dengan cara mengkalikan rasio standar (Tabel 5) penggunaan tenaga kerja dengan total luas areal komoditi yang diusahakan.

Pada Tabel 5 disajikan rasio penggunaan tenaga kerja yang lazim digunakan dalam perhitungan tenaga kerja di perkebunan besar (Dikutip dari Pedoman Klasifikasi Perkebunan Besar).

Tabel 5. Standar Rasio Penggunaan Tenaga Kerja Lapangan yang Optimal

No.	Komoditi	Standar Ratio Penggunaan Tenaga Kerja (orang/ha/th)
<u>Tanaman Tahunan</u>		
1	Karet	0,50
2	Kelapa sawit	0,50
3	Kelapa Dalam	0,40
	Kelapa Hibrida	0,50
4	Kopi Robusta	1,19
	Kopi Arabika	1,38
5	Kakao	0,80
6	Teh	1,50
7	Cengkeh	2,50
8	Lada	3,50
9	Jambu mete	0,40
10	Kapok	0,30
11	Kina	0,60
12	Cassiavera	0,30
13	Pala	0,40
14	Panili	1,00
<u>Tanaman Semusim</u>		
15	Tebu	1,50
16	Tembakau	4,00
17	Kapas	2,60
18	Roselia	0,60
19	Haramay/Rami	0,70
20	Abaca	0,70
21	Kenaf/Jute	1,87
22	Nilam	2,00
23	Sereh wangi	2,00
24	Akar wangi	1,50

Sumber : Pedoman Klasifikasi Perkebunan Besar

4.2.5. Beberapa Model Perhitungan

Dengan memperhatikan standar parameter tersebut di atas dan sifat-sifat tanaman perkebunan dan cara tanam yang dapat berupa tanaman tunggal, campuran dan terpencair juga dilihat dari sifat cara/berproduksi. Secara umum cara berproduksi tanaman perkebunan dapat dipanen sepanjang tahun. Oleh karena itu dasar perhitungan pendataannya harus memperhatikan dari pembakuan satuan, standar produktivitas, populasi, konversi produksi, cara tanam dan sifat berproduksi. Berikut ini disajikan model perhitungan untuk :

1. **Luas**, sebelum melakukan perhitungan komponen yang perlu diingat :

- Cara tanam (tunggal, campuran, terpencair)
- Populasi per ha
- Luas areal lahan (daya dukung) berbeda dengan luas areal tanaman karena luas areal tanaman luas lebih besar atau sama dengan luas areal lahan. Untuk itu perlu diberi penjelasan pada tanaman sampingan, seperti 0,5 ha tanaman kakao pada 5 ha tanaman pokok kelapa, sehingga tidak mengubah luas areal (daya dukung) lahan secara keseluruhan yaitu 5 ha.

a) Tanaman tunggal (monokultur)

Perhitungan dengan pendekatan luas lahan (ha) dengan syarat sebagai berikut :

- Bila batas kebun jelas dan diketahui dalam satuan ha
- Populasi lebih besar atau sama dengan populasi normal dalam tiap satu hektarnya.
- Populasi lebih besar dari 90 % populasi normal dalam tiap satu hektarnya.

Kalau tidak memenuhi syarat tersebut di atas, maka perhitungan dilakukan dengan pendekatan tegakan (pohon) yang kemudian dikonversikan dalam satuan hektar.

Contoh Perhitungan :

1. Dihitung sesuai luas areal yang ada (sertifikat)
2. Dilakukan dengan pendekatan jumlah tegakan dan dikonversi ke standar.

Terdapat 53 batang jambu mete, maka luas tanaman :

$$\frac{53 \text{ batang jambu mete}}{100 \text{ batang jambu mete}^*)} \times 1 \text{ ha} = 0,53 \text{ ha}$$

Catatan ^{*)} Standar jumlah tanaman (populasi) per ha (Tabel 1).

b) Tanaman campuran

Perhitungan didekati melalui perhitungan luas lahan kemudian dihitung jumlah pohon secara proporsional yang kemudian dikonversikan menjadi Ha, dengan ketentuan sebagai berikut :

- o Bila penanaman tidak bersamaan, maka pada komoditas yang ditanam terakhir dikonversikan dengan populasi normal yang berlaku di daerah tersebut untuk dihitung dalam satuan hektar.
- o Bila saat penanaman bersamaan dihitung dengan proporsi masing-masing komoditi (pohon) yang bersangkutan dikaitkan dengan populasi normal yang berlaku di daerah tersebut (ha).

Contoh Perhitungan :

1. Penanaman tidak bersamaan :

Dalam 1 hektar tanaman kelapa dalam yang telah berumur 15 tahun terdapat 550 batang tanaman kakao, maka luas tanaman kakao adalah

$$\frac{550 \text{ batang kakao}}{1111 \text{ batang kakao *)}} \times 1 \text{ ha} = 0,5 \text{ ha}$$

Jadi luas tanaman yang ada yaitu : kelapa dalam 1 ha dan kakao 0,5 ha

2. Penanaman bersamaan

Dihitung masing-masing pohon kemudian dikonversi dalam satuan hektar dengan membandingkan standar jumlah tanaman. Contoh : pada waktu yang bersamaan, dalam suatu areal lahan ditanami kakao sebanyak 550 batang dan kelapa dalam sebanyak 125 batang, maka perhitungannya :

Tanaman kakao 550 batang, maka luas tanamannya :

$$\frac{550 \text{ batang kakao}}{1111 \text{ batang kakao *)}} \times 1 \text{ ha} = 0,5 \text{ ha}$$

Tanaman kelapa dalam 125 batang , maka luas tanamannya :

$$\frac{125 \text{ batang kelapa}}{104 \text{ batang kelapa *)}} \times 1 \text{ ha} = 1,20 \text{ ha}$$

Jadi luas tanaman yang ada yaitu kelapa dalam 1,20 ha dan kakao 0,5 ha

Catatan *) Standar jumlah tanaman (populasi) per ha (Tabel 1).

c. Tanaman terpencair

- o Tanaman terpencair ditanam di antara tanaman lain dalam satu bidang lahan atau lebih dengan jarak lebih besar dari ukuran normal dan ditanam tidak teratur.
- o Dihitung jumlah tegakan (pohon) kemudian dikonversikan per satuan desa dalam satuan ha.

Contoh Perhitungan :

Terdapat 100 batang karet dalam suatu hamparan lahan, maka luas tanaman :

$$\frac{100 \text{ batang karet}}{550 \text{ batang karet}^*)} \times 1 \text{ ha} = 0,18 \text{ ha}$$

Catatan ^{*)} Standar jumlah tanaman (populasi) per ha (Tabel 1, halaman 18)

2. Produksi, sebelum melakukan perhitungan, komponen yang perlu diingat :

- wujud produksi yang perlu dibakukan (Tabel 1, halaman 18)
- standar konversi/rendemen (Tabel 2, halaman 21)
- kelayakan produktivitas (Tabel 5, halaman 26)
- sifat berproduksi
- umur tanaman (Tabel 3 dan Tabel 4, halaman 22-24)
- produksi tahun sebelumnya

Contoh Perhitungan :

a. Uji produksi melalui kelayakan produktivitas

Petani A menghasilkan kopra sebanyak 3000 kg dari tanaman kelapa yang berjumlah 512 pohon. Artinya petani tersebut mempunyai :

$$\text{luas tanaman} = \frac{512 \text{ batang kelapa}}{104 \text{ batang kelapa}^*)} \times 1 \text{ ha} = 4,90 \text{ ha}$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{3000 \text{ kg}}{4,90 \text{ ha}} = 612,25 \text{ kg/ha}$$

produktivitas yang dihasilkan masih di dalam range standar produktivitas (Tabel 4).

b. Omset pedagang pengumpul

Omset pedagang pengumpul tingkat kecamatan sebesar 6000 ton karet kering. Perkiraan luas areal karet di kecamatan itu adalah 6000 ha, maka :

$$\text{Produktivitas} = \frac{6.000.000 \text{ kg}}{6.000 \text{ ha}} = 1.000 \text{ kg/ha}$$

produktivitas yang dihasilkan masih di dalam range standar produktivitas (Tabel 3).

3. *Produktivitas*

Komponen yang perlu diingat adalah

- Satuan yang digunakan kg/ha
- Luas TM dalam ha untuk tanaman tahunan
- Luas panen dalam ha untuk tanaman semusim.

Untuk menghitung produktivitas satu tahun untuk masing-masing tanaman adalah:

(a) *Tanaman tahunan*

Produksi di bagi luas tanaman menghasilkan (TM)

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas TM (ha)}}$$

Angka produksi diperoleh dengan akumulasi penjumlahan angka produksi 2 semester laporan. Luas TM diperoleh dari rata-rata luas TM selama 2 semester laporan.

(b) *Tanaman semusim*

Produksi dibagi luas panen

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (kg)}}{\text{Luas panen (Ha)}}$$

Angka produksi tahunan diperoleh dengan akumulasi penjumlahan angka produksi (berasal dari tanaman habis dibongkar/dipotong dan belum habis dibongkar) 4 triwulan laporan. Luas panen tahunan diperoleh dari jumlah luas panen habis dibongkar/dipotong selama 4 triwulan laporan ditambah luas panen belum habis dibongkar pada triwulan 4.

4. *Laju pertumbuhan rata-rata per tahun*

a. *Untuk data yang teratur tahunan*

Dalam rangka penyeragaman perhitungan pertumbuhan rata-rata per tahun dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum_{i=1}^N \left(\frac{T_{i+1} - T_i}{T_i} \right)}{N} \times 100\%$$

Keterangan : T_i = tahun ke i dan N = jumlah periode

Contoh perhitungan :

Produksi 2003 sebesar 125 ton, Produksi 2004 sebesar 150 ton, Produksi 2005 sebesar 160 ton, Laju pertumbuhan rata-rata (r) adalah

$$r = \frac{\frac{(150 - 125)}{125} + \frac{(160 - 150)}{150}}{2} \times 100\% = 13,35\%$$

Laju pertumbuhan rata-rata adalah 13,35%

- b. Untuk data yang hanya diketahui pada awal periode dan akhir periode dengan trend yang teratur dapat digunakan model 'compounding factor'

$$r = \frac{(P_t)^{\frac{1}{(n-1)}}}{P_o} - 1 \times 100\%$$

Keterangan rumus : P_t = Periode akhir, P_o = Periode awal,
 n = Jumlah data

Contoh Perhitungan :

Luas areal tahun 2002 sebesar 10.000 ha, tahun 2005 sebesar 125.000 ha. Laju pertumbuhan rata-rata per tahun (r) adalah :

$$r = \frac{(125.000)^{\frac{1}{(4-1)}}}{100.000} - 1 \times 100\% = 7,64\%$$

Laju pertumbuhan rata-rata pertahun = 7,64 %

4.3. METODE ESTIMASI

Secara periodik, data perkebunan disajikan dalam 3 status angka yaitu Angka Tetap (ATAP), Angka Sementara (ASEM) dan Angka Estimasi. Angka Tetap merupakan angka hasil rekapitulasi dari pelaporan yang sudah lengkap, sehingga tidak dilakukan estimasi, sedangkan untuk penentuan Angka Sementara dan Estimasi perlu dilakukan pengolahan dan pemilihan metode estimasi yang paling relevan dan tepat. Pengertian dua status angka dan metode pengolahannya adalah sebagai berikut :

4.3.1. Angka Sementara (ASEM)

Metode perhitungan angka sementara untuk estimasi data yang belum masuk adalah :

- Apabila data di suatu kabupaten belum lengkap sampai batas waktu pelaporan, misalkan semester satu telah masuk laporannya, sementara semester dua belum masuk laporannya, maka perlu dilakukan estimasi semester dua yaitu:

Angka Estimasi Semester 2 = Angka rata-rata 4 tahun
sebelumnya pada semester 2

Contoh :

Tahun	T	T-1	T-2	T-3	T-4
ATAP Semester 2	6	8	7	7

$$\text{Angka Estimasi Semester 2} = \frac{(6 + 8 + 7 + 7)}{4} = 7$$

Sehingga angka sementara semester 2 pada Tahun T adalah 7

- Bila angka kabupaten belum ada, maka dapat dilakukan estimasi bagi kabupaten tersebut dengan metode *ratio estimate* (interpolasi).

Contoh :

Kabupaten	ATAP 2004	ATAP 2005
A	6	8
B	7
C	8	10

$$\text{Interpolasi} = \frac{(8 + 10)}{(6 + 8)} \times 7 = 9$$

Sehingga angka sementara untuk kabupaten B adalah 9.

4.3.2. Model Estimasi

Model estimasi yang paling sederhana adalah **Model Regresi Linier Sederhana** adalah persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara satu peubah bebas (X) dan satu peubah tak bebas (Y), dimana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus. Regresi Linier sederhana untuk estimasi produksi memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b X + e$$

keterangan :

Y = Peubah tak bebas
a = Konstanta
b = Koefisien
X = Peubah bebas
e = sisaan

Untuk model regresi, koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kecocokan model peubah bebas terhadap peubah tak bebas, atau seberapa besar kemampuan peubah bebas menjelaskan peubah tak bebas dalam model regresi sederhana. Semakin besar R^2 maka model regresi yang diperoleh semakin baik.

$$R^2 = \text{Corr}(y, \hat{y})^2 \quad \text{atau}$$
$$R^2 = (\text{SS regresi})/(\text{SS total})$$

Keterangan : SS = jumlah kuadrat

Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan penggunaan model estimasi yang lain.

BAB V

ORGANISASI, SUMBER DATA, FORMULIR YANG DIGUNAKAN

5.1. ORGANISASI PERSTATISTIKAN PERKEBUNAN

5.1.1. Di Tingkat Pusat

Mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tatakerja Kementerian Pertanian RI, sebagaimana telah dilengkapi dengan Keputusan Menteri Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tatakerja, maka kegiatan perstatistikan di tingkat Pusat ditangani oleh Sub Bagian Data dan Informasi, Bagian Evaluasi dan Pelaporan yang berada di bawah Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.

5.1.2. Di Tingkat Daerah

Dengan implementasi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 (Revisi UU Nomor 22 Tahun 2000) tentang Otonomi Daerah, organisasi pelaksana perstatistikan di daerah sangat beragam, baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Di tingkat Provinsi yang terdapat Dinas Perkebunan, maka kegiatan perstatistikan ditangani oleh Seksi Data dan Informasi atau Seksi Statistik di bawah koordinasi Sub Dinas Bina Program. Untuk Dinas Provinsi (SKPD = Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang tidak mempunyai bagian/seksi statistik, maka kegiatan perstatistikan ditangani oleh staf demikian pula untuk tingkat Kabupaten/Kota, sedangkan data perkebunan di tingkat desa/kelurahan dikumpulkan oleh petugas pengumpul data kecamatan yaitu Mantri Perkebunan (Manbun) Kecamatan atau PPL.

5.2. SUMBER DAN PROSES ALIRAN DATA

Pengumpulan data statistik subsektor perkebunan dilakukan dengan metode pelaporan lengkap (*complete report method*) secara berjenjang dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat menggunakan Formulir baku untuk masing-masing tingkatan. Formulir ini digunakan untuk mengumpulkan dan merekam data secara lengkap sistem agribisnis perkebunan berkaitan dengan pembangunan subsektor perkebunan di seluruh wilayah Indonesia.

Struktur data perkebunan untuk perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu data perkebunan yang berasal dari kegiatan swadaya masyarakat dan data subsektor perkebunan yang berasal kegiatan eks bantuan proyek/dekonsentrasi dan tugas pembantuan (TP). Sementara itu, untuk perkebunan besar (PBN dan PBS) data diperoleh dari laporan/monev secara rutin. Bagan aliran data dapat dilihat pada lampiran 1, 2, dan 3.

5.2.1. Sumber Data

- a. Data statistik subsektor perkebunan berasal dari kelompok masyarakat atau perusahaan (berbadan hukum) yang melakukan kegiatan pengembangan budidaya komoditi perkebunan dengan biaya dan resiko sendiri.
- b. Data statistik subsektor perkebunan berasal dari kegiatan proyek atau dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan, baik yang dibiayai dari APBN maupun APBD (tingkat I dan II) atau Bantuan Luar Negeri (BLN).

5.2.2. Proses Aliran Data

5.2.2.1. Berasal Dari Kegiatan Swadaya, yaitu :

- a. Swadaya Petani (masyarakat)
Berasal dari kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan pengembangan budidaya perkebunan yang datanya dipantau/ dikumpulkan oleh kelompok tani pekebun atau kontak tani pekebun, kemudian secara bertingkat dilaporkan ke desa/kelurahan dan dilaporkan dalam monografi desa/kelurahan. Selanjutnya data tersebut, diambil/ dikumpulkan oleh Mantri Kebun (Manbun) kecamatan atau PPL yang ditunjuk dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data statistik perkebunan di tingkat kecamatan. Data tersebut selanjutnya dilaporkan ke tingkat Dinas yang menangani data statistik perkebunan di kabupaten/kota, kemudian dilanjutkan ke Dinas yang menangani data statistik perkebunan provinsi yang akhirnya disampaikan ke Direktorat Jenderal Perkebunan (Pusat).
- b. Swadaya Perusahaan
Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 pasal 27 tentang statistik perkebunan besar baik negara maupun swasta (PBN dan PBS) diwajibkan melaporkan datanya ke Badan Pusat Statistik (BPS) dengan tembusan Dinas yang menangani Perkebunan Provinsi pada wilayah kerja masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Laporan disampaikan dalam Formulir yang telah ditetapkan BPS. Dari Formulir tersebut dikompilasi yang selanjutnya oleh provinsi digabungkan dengan data perkebunan rakyat untuk dikirim ke Direktorat Jenderal Perkebunan (Pusat).

Sebagai upaya meningkatkan kualitas data subsektor perkebunan (lengkap, mutakhir dan konsisten), maka sistem pelaporan data dari daerah ke pusat (Ditjenbun dan Pusdatin) menggunakan fasilitas elektronik (e-form). Data perkebunan di tingkat desa/kelurahan dikumpulkan oleh petugas pengumpul data kecamatan yaitu Manbun Kecamatan atau PPL, selanjutnya data tersebut dilaporkan ke tingkat Dinas yang menangani data di kabupaten/kota, kemudian rekapitulasi data kabupaten/kota di *entry* dan selanjutnya dikirim ke server pusat dan tembusan dikirim ke Dinas Perkebunan Provinsi.

5.2.2.2. Berasal Dari Kegiatan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan

Data subsektor perkebunan bersumber dari kegiatan pengembangan budidaya perkebunan yang dibiayai oleh dana dekonsentrasi (APBN dan APBD I dan II) dan atau dana tugas pembantuan. Hasil kegiatan tersebut dilaporkan oleh Satker Dinas Perkebunan Provinsi atau Satker Dinas Perkebunan Kabupaten/Kota ke Direktorat Jenderal Perkebunan.

5.3. FORMULIR YANG DIGUNAKAN

Formulir yang digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi tiga (3) tingkatan, yaitu tingkat kecamatan, tingkat kabupaten / kota, dan tingkat provinsi. Jenis formulir pada masing-masing tingkatan tersebut adalah sebagai berikut :

5.3.1. Tingkat Kecamatan

Formulir yang digunakan dalam pengumpulan data statistik perkebunan di tingkat kecamatan adalah :

- 1). Form 1 - KC/MPR-T : Mutasi Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Kecamatan.
- 2). Form 2 - KC/PR-T : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kecamatan.
- 3). Form 3 - KC/PR-S : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Kecamatan.
- 4). Form 4 - KC/B : Perkembangan Benih/Bibit Perkebunan Kecamatan.
- 5). Form 5 - KC/OPT : Situasi Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Bencana Alam Perkebunan Kecamatan.
- 6). Form 6 – KC/PU-PES : Penggunaan Pupuk dan Pestisida Komoditas Perkebunan Kecamatan.
- 7). Form 7 – KC/UPH-PS : Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Kecamatan
- 8). Form 8 – KC/KLB-AM : Kelembagaan dan Alat Mesin Perkebunan Kecamatan.

Kedelapan jenis form ini digunakan untuk mendata kegiatan pengembangan tanaman perkebunan, baik yang dilakukan melalui kegiatan swadaya maupun kegiatan yang dibiayai dengan dana dekonsentrasi dan atau tugas pembantuan (TP).



MUTASI TANAMAN TAHUNAN PERKEBUNAN RAKYAT DI

FORM 1-KC/MF

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :

TAHUN :
SEMESTER : I/II *

No	Komodi	Mutasi TBM (ha)						Mutasi TM (ha)						Mutasi TR/TM (ha)						Total Area (ha)											
		Penambahan (ha)			Pengurangan			Luas Ak Sem er L	Penambahan			Pengurangan			Luas Ak Sem er L	Penambahan			Pengurangan			Luas Ak Sem er L	TBM	TM	TR/T	Jum					
		Lu Ak Ser te La	Perlu /Peri nam	Pere jaa la	La la	Jum	Mer i T		La la	Da TE	Inte fika /TT	La la	Jum	Mer i T		La la	Jum	Da TE	Jum	Mer i T	La la						Jum				
2		3	4	5	6	7=4+5+6	8	9	10=3+9+1	11=3+10	12	13	14	15	16=13+14	17	18	19=13+14	20=12+19	21	22	23	24=22+23	25	26	27=23+24	28=21+27	29=11+30+20	31=28+32	30+	
	KARET	2	2	1	0	3	5	1	6	20	14	1	5	1	6	1	0	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	16		
	KELAPA DALAM																														
	KELAPA HIBRIDA																														
	KELAPA SAWIT	12	3	0	1	4	2	0	2	14	17	2	0	1	3	0	1	1	19	0	1	0	1	0	0	0	1	12	19	1	34
	KOPI ROBUSTA																														
	KOPI (ARABICA)																														
	KAKAO																														
	TEH																														
	CENGKEH																														
10	LADA																														
11	JAMBU METER																														
12																														
13																														
14																														
15																														

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

Petugas Pe

(.....)

1). FORM 1 – KC/MPR-T

Form KC/MPR-T adalah singkatan dari :

KC = Kecamatan

M = Mutasi

PR-T = Perkebunan Rakyat Tahunan

Form mutasi KC/MPR-T merupakan form Mutasi Tanaman Perkebunan Rakyat yang berfungsi untuk menampung kegiatan tanaman tahunan yang terkait dengan kegiatan dari berbagai sumber pembiayaan, baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Form ini digunakan untuk pencatatan mutasi /pergeseran luas areal dari tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman rusak /tidak menghasilkan (TR/TTM) yang diamati dalam periode semesteran. Informasi ini sangat diperlukan untuk mengetahui secara kronologis perkembangan tanaman dalam kurun waktu setahun. Model form mutasi areal dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 1 – KC/MPR-T (MUTASI AREAL)

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Mutasi Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat
Provinsi	:	Cukup jelas
Kabupaten	:	Cukup jelas
Kecamatan	:	Cukup jelas
Tahun	:	Tahun pendataan
Semester I/II ^{*)}	:	Semester laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Cukup jelas. Untuk baris yang kosong, bisa diisi dengan komoditi unggulan masing-masing daerah.

Mutasi TBM (dalam ha)

Kolom 3 : Luas akhir semester lalu

Isikan luasTBM dari laporan semester lalu, dengan satuan hektar (ha).

Kolom ini disalin dari Formulir KC/MPR-T kolom 11 laporan semester lalu.

Kolom 4 : Perluasan / penanaman

Isikan penambahan luas areal TBM karena perluasan atau penanaman di areal baru, atau konversi dari tanaman lain bukan subsektor perkebunan dengan satuan hektar (ha).

Kolom 5 : Peremajaan

Isikan penambahan luas areal TBM karena kegiatan peremajaan yakni kegiatan membongkar tanaman tua /rusak dan mengganti dengan tanaman baru yang sejenis, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 6 : Lain-lain

Isikan penambahan luas areal TBM karena hal lainnya, seperti konversi dari tanaman lain, pendataan ulang dan lain-lain, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 7 : Jumlah

Isikan data hasil penjumlahan dari penambahan perluasan / penanaman baru pada kolom 4, penambahan luas areal peremajaan pada kolom 5 dan penambahan lain-lain pada kolom 6 atau kolom 7 = kolom 4 + kolom 5 + kolom 6, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Menjadi TM

Isikan pengurangan luas areal TBM yang telah menjadi TM, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 9 : Lain-lain

Isikan pengurangan luas areal TBM akibat lain-lain, contohnya : banjir, kebakaran, konversi komoditi, bangunan, jalan, dll. , dengan satuan hektar (ha).

Kolom 10 : Jumlah

Isikan jumlah pengurangan luas areal TBM dari kolom 8 dan kolom 9 atau kolom 10 = kolom 8 + kolom 9, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 11 : Luas akhir semester laporan

Isikan luas akhir semester TBM dengan menjumlahkan luas TBM akhir semester lalu pada kolom 3, dan luas penambahan TBM pada kolom 7, kemudian dikurangi dengan luas areal pengurangan TBM pada kolom 10 atau kolom 11 = kolom 3 + kolom 7 – kolom 10, dengan satuan hektar (ha).

Mutasi TM (dalam ha)**Kolom 12 : Luas akhir semester lalu**

Isikan luas TM dari laporan semester lalu, dengan satuan hektar (ha).

Kolom ini disalin dari Formulir KC/MPR-T kolom 20 laporan semester lalu.

Kolom 13 : Dari TBM

Isikan penambahan luas areal TM dari angka perpindahan /mutasi TBM, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini harus sama dengan isian pada kolom 8.

Kolom 14 : Intensifikasi TR / TTM

Isikan penambahan luas areal TM dari angka hasil intensifikasi TR / TTM, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 15 : Lain-lain

Isikan penambahan luas areal TM karena hal lainnya, seperti pendataan ulang, pelimpahan dari inti plasma dan lain-lain, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 16 : Jumlah

Isikan penjumlahan dari penambahan luas areal dari TBM pada kolom 13, dari hasil intensifikasi TR/TTM pada kolom 14 dan dari lain-lain kolom 15 atau kolom 16 = kolom 13 + kolom 14 + kolom 15 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 17 : Menjadi TR/TTM

Isikan pengurangan luas TM yang menjadi TR/TTM dengan satuan hektar (ha).

Kolom 18 : Lain-lain

Isikan pengurangan luas areal TM akibat lain-lain, contohnya : banjir, kebakaran, konversi komoditi, bangunan, jalan, dll, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 19 : Jumlah

Isikan penjumlahan dari pengurangan luas areal dari TM pada kolom 17 dan dari akibat lain-lain pada kolom 18 atau kolom 19 = kolom 17 + kolom 18 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 20 : Luas akhir semester laporan

Isikan luas akhir semester TM dengan menjumlahkan luas TM akhir semester lalu pada kolom 12, dan luas penambahan TM pada kolom 16, kemudian dikurangi dengan luas areal pengurangan TM pada kolom 19 atau kolom 20 = kolom 12 + kolom 16 – kolom 19 dengan satuan hektar (ha).

Mutasi TR/TTM

Kolom 21 : Luas akhir semester lalu

Isikan dengan angka TR/TTM dari laporan semester lalu, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini disalin dari Formulir KC/MPR-T kolom 27 laporan semester lalu.

Kolom 22 : Dari TM

Isikan penambahan luas areal TR/TTM dengan angka pergeseran / perpindahan dari TM, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari angka pada kolom 17 Formulir KC/MPR-T semester laporan.

Kolom 23 : Dari TBM

Isikan penambahan luas areal dari angka pergeseran / perpindahan dari TBM, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 24 : Jumlah

Isikan penjumlahan dari penambahan luas areal dari pergeseran / penambahan TM pada kolom 22, TBM pada kolom 23 atau kolom 24 = kolom 22 + kolom 23 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 25 : Menjadi TM

Isikan pengurangan luas areal TR/TTM yang bergeser menjadi TM, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini harus sama dengan isian pada kolom 14. Kolom 26 ≥ kolom 5

Kolom 26 : Lain-lain

Isikan pengurangan luas areal TR/TTM akibat lain-lain, contohnya : peremajaan (kolom 5), banjir, kebakaran, konversi tanaman, dll, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 27 : Jumlah

Isikan penjumlahan dari pengurangan luas areal ke TM pada kolom 25 dan akibat lain-lain pada kolom 26 atau kolom 27 = kolom 25 + kolom 26 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 28 : Luas akhir semester laporan

Isikan luas akhir semester TR/TTM dengan menjumlahkan TR/TTM akhir semester lalu pada kolom 21, dan luas penambahan TR/TTM pada kolom 24, kemudian dikurangi dengan luas areal pengurangan TM pada kolom 27 atau kolom 28 = kolom 21 + kolom 24 – kolom 27 dengan satuan hektar (ha).

Total Areal (dalam ha)

Kolom 29 : TBM

Isian total areal TBM pada kolom ini, disalin dari kolom 11 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 30 : TM

Isian total areal TM pada kolom ini, disalin dari kolom 20 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 31 : TR/TTM

Isian total areal TR/TT M pada kolom ini, disalin dari kolom 28 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 32 : Jumlah

Isikan jumlah total areal TBM pada kolom 29, total areal TM pada kolom 30, dan total areal TR/TTM pada kolom 31, atau kolom 32 = kolom 29 + kolom 30 + kolom 31 dengan satuan hektar (ha).



LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT TANAMAN TAHUNAN [

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :

TAHUN :
SEMESTER : I /

No.	Komoditi	Luas Areal (ha)						Produk semes laporan	Produktivitas Rata-rata (kg/ha)	Wujud Produk	Harga Rata-rata setempat (Rp./kg)	Jumlah Pekebun (Rumah Tangga)	Sumber Pembiayaan
		Potensial	Tanam Areal Semesta yang la	TBM	TM	TR/TTM	Tanam Areal Semesta Laporan						
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=9*10/6	11	12	13	14
1	KARET		165	20	148	1	167	1080	740	KARET KERING	1200	207	1
2	KELAPA DALAM									KOPRA			
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA			
4	KELAPA SAWIT		29	14	19	1	34	560	2947	CPO	900	45	1
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN			
6	KOPI ARABIKA									BERASAN			
7	KAKAO									BIJI KERING			
8	TEH									DAUN KERING			
9	CENGKEH									BUNGA KERING			
10	LADA									BIJI KERING			
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING			
12												
13												
14												
15												

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

**) Isi kolom 14, sesuai kondisi di lapangan, yaitu :

1 = swadaya
2 = eks proyek
3 = APBN

4 = APBD I
5 = APBD II
6 = Lain-lain

Petugas Pencacah

(.....)

2). FORM 2 – KC/PR-T

Form KC/PR-T adalah singkatan dari :

KC = Kecamatan

PR-T = Perkebunan Rakyat Tahunan

Form ini digunakan untuk pendataan tanaman tahunan perkebunan rakyat di tingkat kecamatan, baik sumber pembiayaan dari pemerintah (eks proyek / dana dekons dan atau TP), maupun non pemerintah. Form 2-KC/PR-T dan petunjuk pengisiannya sebagai berikut .

Petunjuk Pengisian FORM 2 – KC/PR-T

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Kecamatan		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Semester I/II ^{*)}		Semester laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Isikan nomor urut komoditi cukup jelas

Kolom 2 :Komoditi

Cukup jelas. Untuk baris yang kosong, dapat diisi dengan jenis komoditi unggulan masing-masing daerah /lokal.

Kolom 3 :Potensial

Isikan luas lahan kosong yang berpotensi / sesuai untuk pengembangan komoditi yang disebutkan pada kolom 2, dengan satuan hektar (ha)

Kolom 4 : Luas areal tanam akhir semester yang lalu

Isikan angka luas areal tanam semester yang lalu, yang disalin dari kolom 8 Formulir KC/PR-T semester sebelumnya.

Kolom 5 : Luas areal TBM

Isikan angka luas areal TBM secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari Formulir KC/MPR-T kolom 29.

Kolom 6 : luas areal TM

Isikan angka luas areal TM secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari Formulir KC/MPR-T kolom 30.

Kolom 7 : Luas areal TR/TTM

Isikan angka luas areal TR/TTM secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari Formulir KC/MPR-T kolom 31.

Kolom 8 : Luas areal tanam akhir semester laporan

Isikan hasil penjumlahan dari luas TBM pada kolom 5, luas areal TM pada kolom 6, luas areal TR/TTM pada kolom 7, atau kolom 8 = kolom 5 + kolom 6 + kolom 7, dengan satuan hektar (Ha).

Produksi (dalam kuintal/ku)

Kolom 9 : Produksi semester laporan

Isikan produksi semester berjalan atau semester saat laporan disusun, dengan satuan kuintal/ Ku.

Kolom ini terisi apabila kolom 6 ada isian.

Kolom 10 : Produktivitas rata-rata

Isikan angka produktivitas yang dihitung dari produksi semester laporan pada kolom 9 dibagi luas TM pada kolom 6, atau kolom 10 = $(\text{kolom 9} / \text{kolom 6}) \times 100$, dengan satuan kg/ha.

Kolom 11 : Wujud produksi

Cukup jelas

Kolom 12 : Harga rata-rata setempat

Isikan harga rata-rata setempat (tingkat petani) dalam satuan Rp/kg, sesuai dengan wujud produksi pada kolom 11. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada semester laporan dibagi 2, atau harga rata-rata bulanan semester laporan.

Kolom 13 : Jumlah pekebun (rumah tangga)

Isikan jumlah Rumah Tangga (Ruta) pekebun yang mengusahakan tanaman yang bersangkutan.

Kolom 14 : Sumber pembiayaan

Isikan pola pembiayaannya untuk masing-masing komoditi dengan mengisikan kode 1 untuk swadaya, kode 2 untuk eks proyek, kode 3 untuk APBN, kode 4 untuk APBD I, kode 5 untuk APBD II, dan kode 6 untuk lain-lain (yang tidak termasuk kode 1, 2, 3, 4 dan 5). Apabila terdapat komoditi yang mempunyai satu pola pembiayaan, maka penulisan kode, dipisahkan dengan tanda koma.



FORM 3 - KC/P

LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT TANAMAN SEMUSIM

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :

TAHUN :
TRIWULAN : I / II / III (V*)

No	Komoditi	Luas (ha)				Produksi (kg)				Rata-rata produktivitas (kg/ha) (7+8)	Wujud Produk	Harga Rata-rata setempat (Rp./kg)	Jumlah pekeb. (Rum. Tangg.)	Sumber Pembiayaan (**)		
		Potensi	Tanah akhir triwulan	Tanah baru	Tidak berhas. rusak	Panen		Tanam akhir triwulan laporan	Habis dibong. poton						Belum habis dibong. poton	Produksi akhir triwulan laporan
						Habis dibong. poton	Belum habis dibong. poton									
	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5+6+7	10	11	12=10+11	13=(12+11)	14	15	16	17
	1. TEBU												HABLUH			
	2. KAPAS												KAPAS BERSIJI			
	3. TEMBAKAU												DAUN KERING			
	4. JARAK KEPYAR												BIJI KERING			
	5. SEREH WANGI												MINYAK			
	6. SERAT KARUNG												SERAT KERING			
	7. RAMI												SERAT KERING			
	8. NILAM		24	5	1	21	7	7	6	2	8		30 MINYAK	30,000	48	1
	9. AKAR WANGI												MINYAK			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan :*) Coret yang tidak perlu
**) Isi kolom 17, sesuai kondisi di lapangan, yaitu :
1 = Swadaya 4 = APBD I
2 = eks proyek 5 = APBD II
3 = APBN 6 = lain-lain
..... Petugas Pencacah
(.....)

3). FORM 3 – KC/PR-S

Form KC/PR-S adalah singkatan dari :

KC = Kecamatan

PR-S = Perkebunan Rakyat Semusim

Form ini untuk pendataan tanaman semusim yang menurut keadaan tanamannya hanya dibedakan menjadi areal tanaman, areal panen, dan produksi. Pengisian Form 3 – KC/PR-S ini adalah untuk pengumpulan data yang berasal dari tanaman semusim perkebunan rakyat di tingkat kecamatan, baik sumber pembiayaan dari pemerintah (eks proyek / dana dekonsentrasi dan atau TP), maupun non pemerintah. Form 3-KC/PR-S dan petunjuk pengisiannya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Petunjuk Pengisian FORM 3 – KC/PR-S

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Kecamatan		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Triwulan I/II/III/IV ^{*)}		Triwulan laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Cukup jelas. Untuk baris yang kosong, dapat diisi jenis komoditi unggulan masing-masing daerah.

Kolom 3 : Luas potensial

Isikan luas lahan kosong yang berpotensi / sesuai untuk pengembangan komoditi yang disebutkan pada kolom 2, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 4 : Luas tanam akhir triwulan lalu

Isikan luas areal tanam akhir triwulan yang lalu, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari Formulir KC/PR-S kolom 9 laporan triwulan lalu.

Kolom 5 : Luas tanam baru

Isikan luas tanaman yang benar-benar baru ditanam pada triwulan laporan, dalam satuan hektar (ha).

Kolom 6 : luas tanam tidak berhasil / rusak

Isikan luas areal tanam yang rusak /tidak berhasil pada triwulan laporan, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 7 : Luas panen habis dibongkar

Isikan luas panen yang tanamannya telah habis dibongkar, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Luas panen belum habis dibongkar

Isikan luas panen yang tanamannya belum habis dibongkar (disisakan sebagai tanaman berupa akar / batang bagian bawah untuk dijadikan bibit pada periode tanam berikutnya). Luas panen ini dianggap sebagai tanam baru pada laporan triwulan berikutnya, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 9 : Luas tanaman akhir triwulan laporan

Pada **Tebu** dengan sistim keprasan, maka luas panen habis dikepras / dipotong akan dicatat sebagai luas tanam pada periode laporan berikutnya.

Isikan luas tanaman akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan dari luas tanam semester yang lalu (kolom 4), dengan luas tanam yang baru (kolom 5), dikurangi luas tanam tidak berhasil / rusak (kolom 6), dan luas panen habis dibongkar/dipotong (kolom 7), atau kolom 9 = kolom 4 + kolom 5 – kolom 6 – kolom 7, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 10 : Produksi habis dibongkar

Isikan produksi yang berasal dari tanaman yang telah habis dibongkar, dengan satuan kuintal. Kolom 10 harus terisi apabila kolom 7 ada isian.

Kolom 11 : Produksi belum habis dibongkar

Isikan produksi tanaman yang belum habis dibongkar, dengan satuan kuintal. Kolom 11 harus terisi apabila kolom 8 ada isian.

Kolom 12 : Produksi akhir triwulan laporan

Produksi akhir triwulan laporan merupakan jumlah produksi habis dibongkar pada kolom 10, dan produksi belum habis dibongkar pada kolom 11, atau kolom 12 = kolom 10 + kolom 11, dengan satuan kuintal.

Kolom 13 : Rata-rata produktivitas

Isikan angka produktivitas yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir triwulan laporan pada kolom 12 dibagi dengan penjumlahan luas panen habis dibongkar pada kolom 7, dan luas panen belum habis dibongkar pada kolom 8, atau kolom 13 = kolom 12 / (kolom 7 + kolom 8) x 100, dengan satuan kg/ha.

Kolom 14 : Wujud produksi

Cukup jelas.

Kolom 15 : Harga rata-rata setempat

Isikan harga rata-rata setempat (tingkat petani) dalam satuan Rp/kg, sesuai dengan wujud produksi pada kolom 14. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada triwulan laporan dibagi 2.

Kolom 16 : Jumlah pekebun (rumah tangga)

Isikan jumlah Rumah Tangga pekebun yang mengusahakan tanaman yang bersangkutan.

Kolom 17 : Sumber pembiayaan

Isikan pola pembiayaannya untuk masing-masing komoditi dengan mengisikan kode 1 untuk swadaya, kode 2 untuk eks proyek, kode 3 untuk APBN, kode 4 untuk APBD I, kode 5 untuk APBD II, dan kode 6 untuk lain-lain (yang tidak termasuk kode 1, 2, 3, 4 dan 5). Apabila terdapat komoditi yang mempunyai satu pola pembiayaan, maka penulisan kode, dipisahkan dengan tanda koma.



PERKEMBANGAN BENIH / BIBIT PERKEBUNAN DI KECAMATAN

FORM 4 - KC

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :
TAHUN :
SEMESTER : I / II *

No.	Komoditi	Jumlah Bibit Benih	satu **)	Luas Pembibitan (ha)	Stok akhir semester lalu	Asal Bibit/Benih				Penyaluran Bibit / Benih			Stok akhir semester laporan	Harga Rata-rata (Rp/satuan)
						Balai / Pusat	Perusahaan	Penangkar Waralaba Bibit	Swadaya Perseorangan	Jumlah Bibit benih terdistribusi	Kebutuhan sendiri	Disalurkan tempat lain		
1	KARET	3	4	5	6	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12	13	14=6+11-12-13	15
2	KELAPA DALAM													
3	KELAPA HIBRIDA													
4	KELAPA SAWIT													
5	KOPROBUSYA													
6	KOPT (ARABIKA)													
7	KAKAO													
8	TEH													
9	CENGKEH													
10	LADA													
11	JAMBU MEYE													
12	TEMBAKAU													
13	TEBU													
14	KAPAS													
15														

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

**) Disi sesuai satuan bibit / benih yang ada di lapangan yaitu : 1 = kg, 2 = ton, 3 = batang

..... Petugas Pencacah
(.....)

4). FORM 4 – KC/B

Form KC/B adalah singkatan dari :

KC = Kecamatan

B = Benih / bibit perkebunan

Form ini untuk pendataan perkembangan benih/bibit perkebunan di tingkat kecamatan.

Pengisian Form 4 – KC/B ini adalah untuk mengetahui ketersediaan asal/sumber benih/bibit dan pemanfaatan serta harga rata-rata benih/bibit. Model Form 4-KC/B dan petunjuk pengisiannya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Petunjuk Pengisian FORM 4 – KC/B

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Perkembangan Benih / Bibit Perkebunan
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Kecamatan		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Semester	:	I/II) Semester Laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Nama komoditi cukup jelas. Untuk baris yang kosong, dapat diisi jenis komoditi unggulan masing – masing daerah.

Kolom 3 : Jumlah bibit/benih

Isikan jumlah bibit/benih tanaman yang dikembangkan di kecamatan setempat.

Kolom 4 : satuan

Isikan kode satuan bibit / benih, seperti yang tercantum pada formulir, yaitu 1 untuk satuan kg, 2 untuk satuan ton, atau 3 untuk satuan batang.

Kolom 5 : Luas pembibitan

Isikan luas pembibitan tanaman yang diusahakan di kecamatan setempat dalam satuan ha.

Kolom 6 : Stok akhir semester lalu

Isikan stok benih/bibit dari laporan semester yang lalu.

Angka pada kolom ini disalin dari Formulir KC/B kolom 14 laporan semester lalu.

Kolom 7 : Ketersediaan benih/bibit dari Balai/Puslit

Isikan benih/bibit yang tersedia di masyarakat pada kecamatan setempat yang berasal dari balai atau pusat penelitian perkebunan, sesuai dengan satuan pada kolom 4.

Kolom 8 : Ketersediaan benih/bibit dari Perusahaan

Isikan benih/bibit yang tersedia di masyarakat pada kecamatan setempat yang berasal dari perusahaan pembibitan tanaman perkebunan, sesuai dengan satuan pada kolom 4.

Kolom 9 : Ketersediaan benih/bibit dari Penangkar/Waralaba benih

Isikan benih/bibit yang tersedia di masyarakat pada kecamatan setempat yang berasal dari penangkar / waralaba benih tanaman perkebunan, sesuai dengan satuan pada kolom 4.

Kolom 10 : Ketersediaan benih/bibit dari Swadaya/Perseorangan

Isikan benih/bibit yang tersedia di masyarakat pada kecamatan setempat yang berasal dari masyarakat setempat hasil swadaya/asalan/tidak bersertifikat, sesuai dengan satuan pada kolom 4.

Kolom 11 : Jumlah ketersediaan bibit/benih

Isikan jumlah ketersediaan bibit/benih tanaman yang ada di masyarakat. Kolom ini merupakan penjumlahan dari benih di masyarakat yang berasal dari Balai/Puslit (kolom 7), perusahaan (kolom 8), penangkar (kolom 9), dan swadaya perseorangan (kolom 10), atau kolom 11 = kolom 7 + kolom 8 + kolom 9 + kolom 10.

Kolom 12 : Kebutuhan sendiri

Isikan penyaluran bibit/benih yang ada di masyarakat yang digunakan untuk kebutuhan sendiri di kecamatan setempat.

Kolom 13 : Disalurkan ke tempat lain

Isikan pemanfaatan bibit/benih dari masyarakat yang disalurkan ke tempat lain.

Kolom 14 : Stok akhir semester laporan

Isikan bibit/benih yang disimpan sampai akhir semester (stok akhir), yang merupakan penjumlahan dari stok akhir semester lalu (kolom 6) dengan jumlah bibit/benih yang tersedia pada kolom 11, dikurangi pemanfaatan bibit/benih untuk sendiri pada kolom 12, dan pemanfaatan benih /bibit yang disalurkan di tempat lain pada kolom 13, atau kolom 14 = kolom 6 + kolom 11 - kolom 12 - kolom 13.

Kolom 15 : Harga rata-rata

Isikan harga rata-rata setempat (tingkat petani) dalam satuan Rp/kg. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada semester laporan dibagi 2.



**SITUASI SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN (OPT)
PERKEBUNAN DAN BENCANA ALAM DI KECAMATAN**

FORM 5 - KC/OP

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :

TAHUN :
TRIWULAN : I / II / III / IV *

Halaman ke dari halaman

No	Komoditi	Jenis OPT / Bencana Alam	Luas Serangan Triwu Yang Lalu (ha)	Luas Serangan Triwu Laporan (ha)	Luas Pengendalian OPT dan Bencana Alam (ha)		Cara Pengendalian**)	
					Swadaya	Pemerintah	Swadaya	Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1		1						
		2						
		3						
2		1						
		2						
		3						
3		1						
		2						
		3						
4		1						
		2						
		3						
5		1						
		2						
		3						

Catatan : Coret yang tidak perlu
**) Disisi sesuai kondisi di lapangan, yaitu 1 = Hayati / Biologi
2 = Kultur Teknis
3 = Mekanis
4 = Kimiawi

.....20...
Petugas Pencacah
(.....)

5). FORM 5 – KC/OPT

Form KC/OPT adalah singkatan dari :

KC = Kecamatan

OPT = Organisme Pengganggu Tumbuhan

Form ini untuk pendataan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan Bencana Alam di tingkat kecamatan. Pengisian Form ini adalah untuk mengetahui jenis/nama OPT dan Bencana Alam, luas areal serangan dan cara pengendaliannya. Model Form 5-KC/OPT dan petunjuk pengisiannya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Petunjuk Pengisian FORM 5 – KC/OPT

Cara Pengisiannya :

Judul :	Situasi Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
	Perkebunan dan Bencana Alam
	Provinsi Cukup jelas
	Kabupaten Cukup jelas
	Kecamatan Cukup jelas
	Tahun Tahun pendataan
	Triwulan I/II/III/IV ^{*)} Triwulan laporan

Penjelasan : Form KC/OPT ini untuk tiap kecamatan dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kecamatan tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Isikan nomor urut komoditi yang ada di kecamatan.

Kolom 2 : Komoditi

Isikan komoditi tanaman perkebunan yang terserang organisme pengganggu tumbuhan (OPT).

Kolom 3 : Jenis OPT dan bencana alam

Isikan jenis OPT (maksimum 3 jenis utama/dominan) dan bencana alam (kebakaran, banjir) yang menyerang/merusak tanaman perkebunan di kecamatan setempat.

Kolom 4 : Luas serangan triwulan yang lalu

Isikan luas areal tanaman perkebunan yang terserang OPT dan bencana alam pada triwulan yang lalu, dalam satuan ha.

Kolom 5 : Luas serangan triwulan laporan

Isikan luas areal tanaman perkebunan yang terserang OPT dan bencana alam pada triwulan laporan, dalam satuan ha.

Kolom 6 : Luas pengendalian OPT dan bencana alam secara swadaya

Isikan luas pengendalian OPT dan bencana alam yang dilaksanakan secara swadaya pada triwulan laporan, dalam satuan ha.

Kolom 7 : Luas pengendalian OPT dan bencana alam oleh pemerintah

Isikan luas pengendalian OPT dan bencana alam yang dilaksanakan oleh pemerintah pada triwulan laporan, dalam satuan ha.

Kolom 8 : Cara pengendalian secara swadaya

Isikan cara pengendalian OPT dan bencana alam yang dilakukan secara swadaya masyarakat dengan menuliskan kode sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam formulir. Apabila cara pengendalian lebih dari satu cara maka penulisan kode dipisahkan dengan tanda koma.

Kolom 9 : Cara pengendalian oleh pemerintah

Isikan cara pengendalian OPT dan bencana alam yang dilakukan oleh pemerintah dengan menuliskan kode sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam formulir. Apabila cara pengendalian lebih dari satu cara maka penulisan kode dipisahkan dengan tanda koma.



PENGUNAAN PUPUK DAN PESTISIDA KOMODITAS PERKEBUNAN DI KECAMA

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :
TAHUN :
SEMESTER : I / II *)

Halaman ke dari halaman

No.	Komoditi	Pupuk				Pestisida				Agensia Hayati			
		Jenis yang digunakan	satu (**)	Volume Penggunaan	Volume Asal Pupuk		Jenis yang digunakan	satu (**)	Volume Penggunaan	Jenis yang digunakan	satu (**)	Volume Penggunaan	
					Berbantuan	Swadaya							
1	2	1	3	4	5=6+7	6	7	8	9	10	11	12	13
		2						1			1		
		3						2			2		
2		1						3			3		
		2						1			1		
		3						2			2		
3		1						3			3		
		2						1			1		
		3						2			2		
4		1						1			1		
		2						2			2		
		3						3			3		
5		1						1			1		
		2						2			2		
		3						3			3		
6		1						1			1		
		2						2			2		
		3						3			3		

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

**) Disisi sesuai satuan pupuk / pestisida yang ada di lapangan yaitu : 1 = kg

2 = liter

3 = lainnya

..... Petugas Pencacah

.....20.....

(.....)

6). FORM 6 – KC/PU-PES

Form KC/PU-PES adalah singkatan dari :

KC = Kecamatan

PU-PES = Penggunaan Pupuk dan Pestisida Komoditi Perkebunan

Form ini digunakan untuk pendataan penggunaan pupuk dan pestisida komoditi perkebunan di tingkat kecamatan. Pengisian Form ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pupuk dan jenis pestisida. Model Form 6-KC/PU-PES dan petunjuk pengisiannya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Petunjuk Pengisian FORM 6 – KC/PU-PES

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Penggunaan Pupuk dan Pestisida Komoditi Perkebunan
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Kecamatan		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Semester I/II ^{*)}		Semester laporan

Penjelasan : Form KC/PU-PES ini untuk tiap kecamatan dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kecamatan tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Isikan nama komoditi.

Kolom 3 : Jenis pupuk yang digunakan

Isikan jenis pupuk (maksimum 3 jenis utama/dominan) yang digunakan untuk masing-masing komoditi.

Kolom 4 : Satuan

Isikan satuan pupuk yang digunakan sesuai dengan kode yang tercantum dalam formulir, yaitu 1 untuk satuan kg, 2 untuk satuan liter, atau 3 untuk satuan selain kg dan liter.

Kolom 5 : Volume penggunaan pupuk

Isikan volume penggunaan pupuk untuk jenis, sesuai satuan pada kolom 4.

Kolom 6 : Sumber berbantuan

Isikan volume penggunaan pupuk untuk masing-masing komoditi yang sumbernya berasal dari berbantuan/pemerintah atau pihak lain.

Kolom 7 : Sumber swadaya

Isikan volume penggunaan pupuk untuk tanaman perkebunan yang sumbernya berasal dari swadaya masyarakat.

Kolom 8 : Jenis Pestisida yang digunakan

Isikan jenis pestisida (maksimum 3 jenis utama/dominan) yang digunakan untuk masing-masing komoditi.

Kolom 9 : Satuan

Isikan satuan pestisida yang digunakan sesuai dengan kode yang tercantum dalam formulir, yaitu 1 untuk satuan kg, 2 untuk satuan liter, atau 3 untuk satuan selain kg dan liter.

Kolom 10 : Volume penggunaan

Isikan volume penggunaan pestisida untuk masing-masing jenis, sesuai dengan satuan pada kolom 9.

Kolom 11 : Jenis agensia hayati

Isikan jenis agensia hayati (maksimum 3 jenis utama/dominan) yang digunakan untuk masing-masing komoditi.

Kolom 12 : Satuan

Isikan satuan agensia hayati yang digunakan sesuai dengan kode yang tercantum dalam formulir, yaitu 1 untuk satuan kg, 2 untuk satuan liter, atau 3 untuk satuan selain kg dan liter.

Kolom 13 : Volume penggunaan

Isikan volume penggunaan agensia hayati untuk masing-masing jenis sesuai dengan satuan pada kolom 12.



UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN DI KECAMATAN

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :

TAHUN :

Halaman ke dari halaman

No	Komoditi	Jenis Unit Pengolahan Hasil (UPH)	Jumlah (Unit) 4=5+6	Kondisi UPH		Kapasitas/Jam		Hasil Olahan/Tahun		Pemasaran Hasil (Ku)			Harga Rata (Rp./kg)
				Tidak Rusak (Unit)	Rusak (Unit)	Terpasang	Terpakai	Jenis Produk	Volume (kg)	Pedagang Pengumpul	Eksportir	Industri	
1	2	3	4=5+6	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1		1						1					
		2						2					
		3						3					
2		1						1					
		2						2					
		3						3					
3		1						1					
		2						2					
		3						3					
4		1						1					
		2						2					
		3						3					
5		1						1					
		2						2					
		3						3					

Catatan : *)Jenis satuan dengan kondisi di lapangan

..... 20.....
Petugas Pencacah

(.....)

7). FORM 7 – KC/UPH-PS

Form KC/UPH-PS adalah singkatan dari :

KC = Kecamatan

UPH-PS = Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil

Form ini digunakan untuk melaksanakan pendataan unit pengolahan hasil (UPH) perkebunan rakyat dan pemasaran hasil di tingkat kecamatan. Pengisian Form ini bertujuan untuk mengumpulkan data jenis, jumlah kondisi dan kapasitas UPH, hasil olahan dan pemasaran hasil, serta harga rata-rata komoditi perkebunan. Model Form 7-KC/UPH-PS dan petunjuk pengisiannya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Petunjuk Pengisian FORM 7 – KC/UPH-PS

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Kecamatan		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan

Penjelasan : Form KC/UPH-PS untuk tiap kecamatan dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan serta UPH-PS yang ada di kecamatan tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Isikan nama komoditi.

Kolom 3 : Jenis Unit Pengolahan Hasil (UPH)

Isikan jenis UPH yang ada di kecamatan sesuai dengan masing-masing komoditi.

Kolom 4 : Jumlah (unit)

Isikan jumlah UPH komoditi perkebunan dengan satuan unit.

Kolom 5 : Kondisi UPH tidak rusak

Isikan jumlah UPH yang kondisinya saat laporan dalam keadaan baik (tidak rusak), dengan satuan unit. Suatu UPH dikatakan tidak rusak apabila dapat digunakan minimal 70 % ($\geq 70\%$) dari kapasitas produksinya selama periode satu tahun.

Kolom 6 : Kondisi UPH rusak

Isikan jumlah UPH yang kondisinya saat laporan dalam keadaan rusak, dengan satuan unit. Kondisi UPH dikatakan rusak apabila dapat digunakan kurang dari 70 % ($< 70\%$) dari kapasitas produksi selama periode satu tahun.

Kolom 7 : Kapasitas terpasang

Isikan kapasitas terpasang (potensial) dari UPH yang ada sesuai dengan spesifikasi pabrik.

Kolom 8 : Kapasitas terpakai

Isikan kapasitas terpakai (aktual) dari UPH yang ada sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kolom 9 : Jenis produk hasil olahan

Isikan jenis produk / hasil olahan yang dihasilkan dari masing-masing UPH.

Kolom 10 : Volume hasil olahan (kuintal)

Isikan volume produk / hasil olahan yang dihasilkan dari masing-masing UPH dengan satuan kuintal (ku).

Kolom 11 : Pedagang pengumpul

Isikan volume produk / hasil olahan yang dijual ke pedagang pengumpul, dengan satuan kuintal (ku).

Kolom 12 : Eksportir

Isikan volume produk / hasil olahan yang dijual langsung ke eksportir, dengan satuan kuintal (ku).

Kolom 13 : Industri

Isikan volume produk / hasil olahan yang dijual langsung ke industri, dengan satuan kuintal (ku).

Kolom 14 : Harga rata-rata

Isikan harga rata-rata hasil olahan yang berlaku setempat selama setahun, dalam satuan Rp/kg. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada tahun laporan dibagi 2.



FORM 8 - KC/KLB-)

KELEMBAGAAN DAN ALAT - MESIN PERKEBUNAN DI KECAMATAN

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :

TAHUN :
:

Halaman ke dari halaman

No.	Komoditi	Jumlah Kelembagaan					Penyerapan Tenaga Kerja (orang)			Jenis Alat dan atau Mesin	Spesifikasi	Jumlah /Unit	Alokasi Alat dan Mesin						Kondisi Alas	Sumber Pembiayaan	
		Kelompok Tani	Asosiasi Petani	Koperasi Perkebunan	Mitra Usaha		Laki-laki	Pertanian	Jumlah				Distribusi	BBP	IP2	U	Kelompok	Kondisi			
		3	4	5	6	7	8	9	10=8+9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	2																				
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					

Catatan :*) Isi kolom 21 sesuai kondisi di lapangan, yaitu : B = Baik ; RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat
**) Isi kolom 22, sesuai kondisi di lapangan, yaitu : 1 = swadaya ; 2 = eks proyek ; 3 = APBN ; 4 = APBD I ; 5 = APBD II ; 6 = Lain-lain
Petugas Pencacah
(.....)

8). FORM 8 – KC/KLB-AM

Form KC/KLB-AM adalah singkatan dari :

KC = Kecamatan

KLB = Kelembagaan Perkebunan

AM = Alat - Mesin

Form ini digunakan untuk melaksanakan pendataan kelembagaan petani dan penyerapan tenaga kerja, serta alokasi alat dan mesin perkebunan. Form ini bertujuan untuk mengumpulkan data kelompok tani, asosiasi petani dan koperasi perkebunan serta mitra usaha untuk kelembagaan petani dan untuk mengumpulkan data penyerapan tenaga kerja perkebunan berdasarkan gender. Model Form 8-KC/KLB-AM dan petunjuk pengisiannya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Petunjuk Pengisian FORM 8 – KC/KLB-AM

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Kelembagaan dan Alat – Mesin Perkebunan
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Kecamatan		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan

Penjelasan : Form 8- KC/KLB-AM untuk tiap kecamatan dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kecamatan tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Isikan nama komoditi.

Kolom 3 : Kelompok tani

Isikan jumlah kelompok tani yang mengusahakan tanaman perkebunan.

Kolom 4 : Asosiasi petani

Isikan jumlah asosiasi petani yang mengusahakan tanaman perkebunan.

Kolom 5 : Koperasi perkebunan

Isikan jumlah koperasi perkebunan yang mengusahakan dan mengelola tanaman perkebunan.

Kolom 6 : Jumlah mitra usaha

Isikan jumlah mitra usaha yang bekerjasama dalam mengelola tanaman perkebunan.

Kolom 7 : Bidang usaha

Isikan bidang usaha dari mitra usaha yang bekerjasama dalam mengelola tanaman perkebunan.

Kolom 8 : Jumlah tenaga kerja laki-laki

Isikan jumlah tenaga kerja laki-laki yang mengusahakan dan mengelola tanaman perkebunan.

Kolom 9 : Jumlah tenaga kerja perempuan

Isikan jumlah tenaga kerja perempuan yang mengusahakan dan mengelola tanaman perkebunan.

Kolom 10 : Jumlah tenaga kerja

Isikan penjumlahan dari jumlah tenaga kerja laki-laki pada kolom 8 dengan jumlah tenaga kerja perempuan pada kolom 9, atau kolom 10 = kolom 8 + kolom 9.

Kolom 11 : Jenis Alat dan atau Mesin

Isikan jenis alat dan atau mesin budidaya perkebunan untuk masing-masing komoditi yang ada di kecamatan tersebut.

Kolom 12 : Spesifikasi

Isikan spesifikasi dari alat atau mesin budidaya perkebunan sesuai dengan jenis alat/mesin pada kolom 11.

Kolom 13 : Jumlah / unit

Isikan jumlah / unit alat atau mesin budidaya perkebunan

Kolom 14 : Alokasi alat atau mesin di Dinas

Isikan jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki Dinas.

Kolom 15 : Alokasi alat atau mesin di BBPMB

Isikan jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki BBPMB (Balai Besar Pengawasan Mutu Benih Perkebunan).

Kolom 16 : Alokasi alat atau mesin di IP2MB

Isikan jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki IP2MB (Instalasi Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Perkebunan).

Kolom 17 : Alokasi alat atau mesin di UPTD

Isikan jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki UPTD (Unit Pelayanan Teknis Daerah).

Kolom 18 : Alokasi alat atau mesin di Kelompok Tani

Isikan jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki Kelompok Tani.

Kolom 19 : Alokasi alat atau mesin di Koperasi

Isikan jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki Koperasi.

Kolom 20 : Alokasi alat atau mesin di Lain-lain

Isikan jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki oleh selain Dinas, BP2MB, IP2MB, UPTD, Kelompok Tani, dan Koperasi.

Kolom 21 : Kondisi Alsin

Isikan kondisi alsin untuk masing-masing alat dan mesin, dengan mengisi kode B untuk Baik, RR untuk Rusak Ringan, RB untuk Rusak Berat.

Kolom 22 : Sumber Pembiayaan

Isikan sumber pembiayaan pengadaan dan perawatan alat atau mesin pada masing-masing komoditi dengan mengisikan kode 1 untuk swadaya, kode 2 untuk eks proyek, kode 3 untuk APBN, kode 4 untuk APBD I, kode 5 untuk APBD II, dan kode 6 untuk lain-lain (yang tidak termasuk kode 1, 2, 3, 4 dan 5). Apabila terdapat komoditi yang mempunyai satu pola pembiayaan, maka penulisan kode, dipisahkan dengan tanda koma.

PEMERIKSAAN (VALIDASI) DATA DI TINGKAT KECAMATAN

Proses pengumpulan data subsektor perkebunan dilakukan secara berjenjang, mulai dari data tingkat kecamatan yang dikumpulkan dari masing-masing desa (melalui monografi desa) yang bersumber dari kelompok tani, kontak tani atau tokoh masyarakat setempat. Sebagai upaya dalam melakukan validasi data, maka petugas kecamatan perlu melihat acuan sebagai berikut :

1. Data Luas :

- Dari hasil rekapitulasi seluruh desa/kelurahan untuk semua tanaman perkebunan yang terdapat dalam kecamatan tersebut, akhirnya dibandingkan dengan daya dukung lahan di tingkat kecamatan. Jika datanya meragukan (lebih dari 1,5 kali daya dukung lahan perkebunan di kecamatan), maka perlu dilihat data yang berasal dari masing-masing desa atau kelurahan. Kemungkinan lain adanya tanaman campuran yang cukup luas atau terdapat kesalahan dalam mengkonversi ke dalam satuan Ha.
- Ketersediaan / jumlah benih/bibit yang tersalur di wilayah tersebut, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar daerah.
- Peninjauan lapang untuk daerah bukaan baru di tingkat wilayah desa/kelurahan atau bukaan baru di tingkat kecamatan yang bersangkutan.
- Membandingkan dengan series data tahun sebelumnya.
- Melihat kemampuan ekonomi dan teknis masyarakat setempat, sehingga diperkirakan mempunyai kemampuan untuk membuka areal baru untuk perkebunan.

2. Data Produksi

- Melihat produktivitas per hektar atau per pohon dengan memperhatikan umur tanaman dan wujud produksi.
- Menanyakan omset pedagang pengumpul yang diperkirakan mengambil hasil produksi komoditi perkebunan dari kecamatan yang bersangkutan.
- Menanyakan bahan baku oleh pabrik/UPH yang berasal dari kecamatan bersangkutan.
- Membandingkan dengan seri data tahun sebelumnya.

5.3.2. Tingkat Kabupaten

Formulir yang digunakan dalam melakukan rekapitulasi / pengumpulan data statistik perkebunan di tingkat kabupaten / kota adalah sebagai berikut :

- 1). Form 1 – KAB/MPR-T : Rekapitulasi Mutasi Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Kabupaten/Kota.
- 2). Form 2 – KAB/PR-T : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota.
- 3). Form 3 – KAB/PR-S : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Kabupaten/Kota.
- 4). Form 4 – KAB/B : Rekapitulasi Perkembangan Benih/Bibit Perkebunan Kabupaten/Kota.
- 5). Form 5 – KAB/OPT : Rekapitulasi Situasi Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Bencana Alam Perkebunan Kabupaten/Kota.
- 6). Form 6 – KAB/PU-PES : Rekapitulasi Penggunaan Pupuk dan Pestisida Komoditas Perkebunan Kabupaten/Kota.
- 7). Form 7 – KAB/UPH-PS : Rekapitulasi Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Kabupaten/Kota.
- 8). Form 8 – KAB/KLB-AM : Rekapitulasi Kelembagaan dan Alat-Mesin Perkebunan Kabupaten/Kota.
- 9). Form 9 – KAB/PBN-T : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota.
- 10). Form 10 – KAB/PBN-S : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Kabupaten/Kota.
- 11). Form 11 – KAB/PBS-T : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Kabupaten/Kota.
- 12). Form 12 – KAB/PBS-S : Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Kabupaten/Kota.
- 13). Form 13 – KAB/PBN-PPS : Pabrik Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Besar Negara di Kabupaten/Kota.
- 14). Form 14 – KAB/PBS-PPS : Pabrik Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Besar Swasta di Kabupaten/Kota.

Form-form tersebut di atas digunakan untuk mendata kegiatan pengembangan tanaman perkebunan, baik yang dilakukan melalui kegiatan swadaya maupun kegiatan yang dibiayai dengan dana dekonsentrasi dan atau tugas pembantuan.



REKAPITULASI MUTASI TANAMAN TAHUNAN PERKEBUNAN RAKYAT DI KABUPATEN

PROVINSI :
 KABUPATEN :
 TAHUN :
 SEMESTER : I / II *

No	Komoditi	Mutasi TBM (ha)						Mutasi TM (ha)						Mutasi TR/TTM (ha)						Total Areal (ha)			
		Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan	Luas Aker L	Perluas/Persempitan
1	KARET	3	4	5	6	7=4+5+6	8	9	10=9+1+3+10	11	12	13	14	15	16=13+14	17	18	19	20=12+13+19	21	22	23	24=21+22+23
2	KELAPA DALAM																						
3	KELAPA HIBRIDA																						
4	KELAPA SAWIT																						
5	KOPI ROBUSTA																						
6	KOPI ARABICA																						
7	KAKAO																						
8	TEH																						
9	CENGKEH																						
10	LADA																						
11	JAMBU METE																						
12																						
13																						
14																						
15																						

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

Petugas Per

(.....)

1). FORM 1 – KAB/MPR-T

Form KAB/MPR-T adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

M = Mutasi

PR-T = Perkebunan Rakyat Tahunan

Form 1 - KAB/MPR-T merupakan form Rekapitulasi Mutasi Tanaman Perkebunan Rakyat dari seluruh kecamatan (Form 1- KC/MPR-T), yang berfungsi untuk menampung kegiatan tanaman tahunan yang terkait dengan kegiatan dari berbagai sumber pembiayaan, baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Form ini digunakan untuk pencatatan mutasi / pergeseran luas areal dari TBM, TM dan TR/TTM yang diamati dalam periode semesteran. Informasi ini sangat diperlukan untuk mengetahui kronologis perkembangan tanaman dalam kurun waktu setahun. Model form mutasi areal dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 1 – KAB/MPR-T (MUTASI AREAL)

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Rekapitulasi Mutasi Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat
		Provinsi Cukup jelas
		Kabupaten Cukup jelas
		Tahun Tahun pendataan
		Semester I/II Semester laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Cukup jelas. Untuk baris yang kosong, dapat diisi komoditi unggulan masing-masing daerah.

Mutasi TBM (dalam ha)

Kolom 3 : Luas akhir semester lalu

Isikan rekap luas TBM dari laporan semester lalu, dengan satuan hektar (ha).

Kolom ini disalin dari Formulir KAB/MPR-T kolom 11 atau kolom 29 laporan semester lalu.

Kolom 4 : Perluasan / penanaman

Isikan rekap penambahan luas areal TBM karena perluasan atau penanaman di areal baru, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 5 : Peremajaan

Isikan rekap penambahan luas areal TBM karena kegiatan peremajaan yakni kegiatan membongkar tanaman tua / rusak dan mengganti dengan tanaman baru yang sejenis, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 6 : Lain-lain

Isikan rekap penambahan luas areal TBM karena hal lainnya, seperti konversi dari tanaman lain, pendataan ulang dan lain-lain, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 7 : Jumlah

Isikan hasil penjumlahan dari penambahan perluasan / penanaman baru pada kolom 4, penambahan luas areal peremajaan pada kolom 5 dan penambahan lain-lain pada kolom 6 atau kolom 7 = kolom 4 + kolom 5 + kolom 6, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Menjadi TM

Isikan rekap pengurangan luas areal TBM karena telah menjadi TM, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 9 : Lain-lain

Isikan rekap pengurangan luas areal TBM akibat lain-lain, contohnya : banjir, kebakaran, konversi komoditi, bangunan, jalan, dll, dengan satuan hektar (ha.)

Kolom 10 : Jumlah

Isikan jumlah pengurangan luas areal TBM dari kolom 8 dan kolom 9 atau kolom 10 = kolom 8 + kolom 9, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 11 : Luas akhir semester laporan

Isikan rekap luas akhir semester TBM dengan menjumlahkan luas TBM akhir semester lalu pada kolom 3, dan luas penambahan TBM pada kolom 7, kemudian dikurangi dengan luas areal pengurangan TBM pada kolom 10 atau kolom 11 = kolom 3 + kolom 7 – kolom 10, dengan satuan hektar (ha).

Mutasi TM (dalam ha)**Kolom 12 : Luas akhir semester lalu**

Isikan luas areal TM dari laporan semester lalu, dengan satuan hektar (ha).

Kolom ini disalin dari Formulir KAB/MPR-T kolom 20 atau kolom 30 laporan semester lalu.

Kolom 13 : Dari TBM

Isikan rekap penambahan luas areal TM dari angka perpindahan / mutasi TBM, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini harus sama dengan isian pada kolom 8.

Kolom 14 : Intensifikasi TR / TTM

Isikan rekap penambahan luas areal TM karena hasil intensifikasi TR/TTM, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 15 : Lain-lain

Isikan rekap penambahan luas areal TM karena hal lainnya, seperti pendataan ulang, pelimpahan dari inti plasma dan lain-lain, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 16 : Jumlah

Isikan penjumlahan dari penambahan luas areal dari TBM pada kolom 13, dari hasil intensifikasi TR/TTM pada kolom 14 dan dari lain-lain kolom 15 atau kolom 16 = kolom 13 + kolom 14 + kolom 15 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 17 : Menjadi TR/TTM

Isikan rekap pengurangan luas TM yang menjadi TR/TTM dengan satuan hektar (ha).

Kolom 18 : Lain-lain

Isikan rekap pengurangan luas areal TM akibat lain-lain, contohnya : banjir, kebakaran, konversi komoditi, bangunan, jalan, dll, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 19 :Jumlah

Isikan penjumlahan dari pengurangan luas areal dari TM pada kolom 17 dan dari akibat lain-lain pada kolom 18 atau kolom 19 = kolom 17 + kolom 18 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 20 :Luas akhir semester laporan

Isikan luas akhir semester TM dengan menjumlahkan luas TM akhir semester lalu pada kolom 12, dan luas penambahan TM pada kolom 16, kemudian dikurangi dengan luas areal pengurangan TM pada kolom 19 atau kolom 20 = kolom 12 + kolom 16 – kolom 19 dengan satuan hektar (ha).

Mutasi TR/TTM**Kolom 21** :Luas akhir semester lalu

Isikan rekap dengan angka TR/TTM dari laporan semester lalu, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini disalin dari Formulir KAB/MPR-T kolom 28 atau kolom 31 laporan semester lalu.

Kolom 22:Dari TM

Isikan rekap penambahan luas areal TR/TTM dengan angka pergeseran / perpindahan dari TM , dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari angka pada kolom 16 Formulir KAB/MPR-T semester laporan.

Kolom 23 :Dari TBM

Isikan penambahan luas areal dari angka pergeseran / perpindahan dari TBM, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 24 :Jumlah

Isikan penjumlahan dari penambahan luas areal dari pergeseran / penambahan TM pada kolom 22, TBM pada kolom 23 atau kolom 24 = kolom 22+ kolom 23 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 25 : Menjadi TM

Isikan rekap pengurangan luas areal TR/TTM yang bergeser menjadi TM, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini harus sama dengan isian pada kolom 14.

Kolom 26 :Lain-lain

Isikan rekap pengurangan luas areal TR/TTM akibat lain-lain, contohnya : banjir, kebakaran, konversi tanaman, dll, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 27 :Jumlah

Isikan penjumlahan dari pengurangan luas areal ke TM pada kolom 25 dan akibat lain-lain pada kolom 26 atau kolom 27 = kolom 25 + kolom 26 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 28 :Luas akhir semester laporan

Isikan luas akhir semester TR/TTM dengan menjumlahkan TR/TTM akhir semester lalu pada kolom 21, dan luas penambahan TR/TTM pada kolom 24, kemudian dikurangi dengan luas areal pengurangan TM pada kolom 27 atau kolom 28 = kolom 21 + kolom 25 – kolom 27 dengan satuan hektar (ha).

Total Areal (dalam ha)**Kolom 29** :TBM

Isian total areal TBM pada kolom ini, disalin dari kolom 11 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 30 :TM

Isian total areal TM pada kolom ini, disalin dari kolom 20 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 31 :TR/TTM

Isian total areal TR/TT M pada kolom ini, disalin dari kolom 28 dengan satuan hektar (ha).

Kolom 32 :Jumlah

Isikan jumlah total areal TBM pada kolom 29, total areal TM pada kolom 30, dan total areal TR/TTM pada kolom 31, atau kolom 32 = kolom 29 + kolom 30 + kolom 31 dengan satuan hektar (ha).



FORM 2-KAB/

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKY
TAHUNAN DI KABUPATEN / KOTAPROVINSI : TAHUN :
KABUPATEN : SEMESTER : I / II *)

No.	Komoditi	Luas Areal (ha)						Produk semes laporan	Produktivitas Rata-rata (kg/ha)	Wujud Produksi	Harga Rata-rata setemp (Rp./kg)	Jumlah Pekebun (Rumah Tangga)	Sumber Pembiayaan
		Potensial	Tanam Areal Semesta yang layak	TBM	TM	TR/TTM	Tanam Areal Semesta Laporan						
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=9*100/6	11	12	13	14
1	KARET									KARET KERING			
2	KELAPA DALAM									KOPRA			
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA			
4	KELAPA SAWIT									CPO			
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN			
6	KOPI ARABIKA									BERASAN			
7	KAKAO									BIJI KERING			
8	TEH									DAUN KERING			
9	CENGKEH									BUNGA KERING			
10	LADA									BIJI KERING			
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING			
12			
13			
14			
15			

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

**) Isi kolom 14, sesuai kondisi di lapangan, yaitu : 1 = swadaya
2 = eks proyek
3 = APBD
4 = APBD I
5 = APBD II
6 = Lain-lain

Petugas Pencacah

(.....)

2). FORM 2 – KAB/PR-T

Form KAB/PR-T adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PR-T = Perkebunan Rakyat Tahunan

Form 2 – KAB/PR-T merupakan form Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan dari seluruh kecamatan (Form 2-KC/PR-T), yang berfungsi untuk pendataan luas areal, produksi, produktivitas, wujud produksi, harga dan jumlah petani perkebunan rakyat untuk tanaman tahunan di tingkat kabupaten / kota, yang terkait dengan kegiatan dari berbagai sumber pembiayaan, baik dari pemerintah (eks proyek / dana dekons dan atau TP), maupun non pemerintah. Form 2-KAB/PR-T dan petunjuk pengisiannya sebagai berikut.

Petunjuk Pengisian FORM 2 – KAB/PR-T

Cara Pengisiannya :

Judul	: Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan
Provinsi	Cukup jelas
Kabupaten	Cukup jelas
Tahun	Tahun pendataan
Semester I/II ^{*)}	Semester laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Isikan nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditi

Cukup jelas. Baris yang kosong dapat diisi komoditi unggulan masing-masing daerah.

Kolom 3 : Potensial

Isikan rekap luas lahan kosong yang berpotensi / sesuai untuk pengembangan komoditi yang disebutkan pada kolom 2, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 4 : Luas areal tanam akhir semester lalu

Isikan rekap angka luas areal tanam semester yang lalu, yang disalin dari kolom 8 laporan semester sebelumnya.

Kolom 5 : Luas areal TBM

Isikan rekap angka luas areal TBM secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari Formulir KAB/MPR-T kolom 28 pada semester yang sama.

Kolom 6 : Luas areal TM

Isikan rekap angka luas areal TM secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari Formulir KAB/MPR-T kolom 29 pada semester yang sama.

Kolom 7 : Luas areal TR/TTM

Isikan rekap angka luas areal TR/TTM secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari Formulir KAB/MPR-T kolom 30, pada semester yang sama.

Kolom 8 : Luas areal tanam akhir semester laporan

Isikan hasil penjumlahan dari luas TBM pada kolom 5, luas areal TM pada kolom 6, luas areal TR/TTM pada kolom 7, atau kolom 8 = kolom 5 + kolom 6 + kolom 7, dengan satuan hektar (Ha).

Produksi (dalam ton)

Kolom 9 : Produksi semester laporan

Isikan rekap jumlah produksi semester saat laporan disusun, dengan satuan ton. Kolom ini terisi apabila kolom 6 ada isian.

Kolom 10 : Produktivitas rata-rata

Isikan angka produktivitas yang dihitung dari produksi semester laporan pada kolom 9 dibagi luas TM pada kolom 6, atau kolom 10 = kolom 9 / kolom 6 x 1000, dengan satuan kg/ha.

Kolom 11 : Wujud produksi

Cukup jelas.

Kolom 12 : Harga rata-rata setempat

Isikan harga rata-rata setempat dalam satuan Rp/kg, sesuai dengan wujud produksi pada kolom 11. Harga rata-rata dapat diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada semester laporan dibagi 2, atau harga rata-rata bulanan semester laporan, atau dengan merata-ratakan harga di tingkat kabupaten/kota.

Kolom 13 : Jumlah pekebun (rumah tangga)

Isikan rekap jumlah Rumah Tangga (Ruta) pekebun yang mengusahakan tanaman yang bersangkutan.

Kolom 14 : Sumber pembiayaan

Isikan pola pembiayaannya untuk masing-masing komoditi dengan cara mengisikan kode 1 untuk swadaya, kode 2 untuk eks proyek, kode 3 untuk APBN, kode 4 untuk APBD I, kode 5 untuk APBD II, dan kode 6 untuk lain-lain (yang tidak termasuk kode 1, 2, 3, 4 dan 5). Apabila terdapat komoditi yang mempunyai lebih dari satu pola pembiayaan, maka penulisan kode dipisahkan dengan tanda koma.



FORM 3 - KAB/P

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RAKYAT TA
KABUPATEN / KOTA

PROVINSI :
KABUPATEN :
TAHUN :
TRIWULAN : I / II / III / IV

No	Komoditi	Luas (ha)						Produksi (ton)			Rata-rata produktivitas (kg/ha)	Wujud Produk	Harga Rata setem (Rp./kg)	Jumlah pekeb (Rum Tangg)	Sumber Pembiay **)	
		Poten	Tanam akhir triwulan	Tanam		Panen		Tanam akhir triwulan	Habit dibong dipota	Belum habit dibongka						
				Tanam paruberha rusak	Tidak rusak	Habit dibong ipota	Belum habit dibongk									
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5+6+7	10	11	12=10+11	13=(12*10) (7+8)	14	15	16	17
	TEBU												HABLUR			
2	KAPAS												KAPAS BERBUTIR			
3	TEBAKAU												DAUN KERING			
4	JARAK KEPYAR												BIJI KERING			
5	SEREH WANGI												MINYAK			
6	SERAT KARUNG												SERAT KERING			
	RAMI												SERAT KERING			
8	NILAM												MINYAK			
9	AKAR WANGI												MINYAK			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

**) Isi kolom 17 sesuai kondisi di lapangan, yaitu :

1 = Swadaya

2 = eks proyek

3 = APBN

4 = APBD I

5 = APBD II

6 = lain-lain

Petugas Pencacah

(.....)

3). FORM 3 – KAB/PR-S

Form KAB/PR-S adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PR-S = Perkebunan Rakyat Semusim

Form 3 – KAB/PR-S merupakan form Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim dari seluruh kecamatan (Form 3 – KC/PR-S), yang berfungsi untuk pendataan luas areal, produksi, produktivitas, wujud produksi, harga dan jumlah petani perkebunan rakyat untuk tanaman semusim di tingkat kabupaten/kota yang terkait dengan kegiatan dari berbagai sumber pembiayaan, baik dari pemerintah (eks proyek / dana dekonsentrasi dan atau TP) maupun non pemerintah. Model Form 3-KAB/PR-S dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 3 – KAB/PR-S

Cara Pengisiannya :

Judul :	Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim	
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Triwulan I/II/III/IV ^{*)}		Triwulan laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Cukup jelas. Baris yang kosong dapat diisi komoditi unggulan masing-masing daerah.

Kolom 3 : Luas potensial

Isikan rekap luas lahan kosong yang berpotensi /sesuai untuk pengembangan komoditi yang disebutkan pada kolom 2, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 4 : Luas tanam akhir triwulan lalu

Isikan rekap angka luas areal tanam akhir triwulan yang lalu, dengan satuan hektar (ha). Kolom ini disalin dari Formulir KAB/PR-S kolom 9 laporan triwulan lalu.

Kolom 5 : Luas tanam baru

Isikan rekap luas tanaman yang benar-benar baru ditanam pada triwulan laporan, dalam satuan hektar (ha).

Kolom 6 : luas tanam tidak berhasil / rusak

Isikan rekap angka luas areal tanam yang rusak / tidak berhasil pada triwulan laporan, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 7 : Luas panen habis dibongkar

Isikan rekap luas panen yang tanamannya telah habis dibongkar, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Luas panen belum habis dibongkar

Isikan rekap luas panen yang tanamannya belum habis dibongkar (disisakan sebagai tanaman berupa akar / batang bagian bawah untuk dijadikan bibit pada periode tanam berikutnya) oleh karenanya dianggap sebagai tanam baru pada triwulan tanam berikutnya, dengan satuan hektar (ha).

Pada **Tebu** dengan sistim keprasan, maka luas panen habis dikepras / dipotong akan dicatat sebagai luas tanam pada periode laporan berikutnya.

Kolom 9 : Luas tanaman akhir triwulan laporan

Isikan rekap luas tanaman akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan dari luas tanam semester yang lalu (kolom 4), dengan luas tanam yang baru (kolom 5), dikurangi luas tanam tidak berhasil / rusak (kolom 6), dan luas panen habis dibongkar/dipotong (kolom 7), atau kolom 9 = kolom 4 + kolom 5 – kolom 6 – kolom 7, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 10 : Produksi habis dibongkar

Isikan rekap produksi yang berasal dari tanaman yang telah habis dibongkar, dengan satuan ton. Kolom 10 harus terisi apabila kolom 7 ada isinya.

Kolom 11 : Produksi belum habis dibongkar

Isikan rekap produksi yang berasal dari tanaman yang belum habis dibongkar, dengan satuan ton. Kolom 11 harus terisi apabila kolom 8 ada isinya.

Kolom 12 : Produksi akhir triwulan laporan

Isikan rekap produksi pada akhir triwulan laporan yang merupakan hasil penjumlahan produksi habis dibongkar pada kolom 10, dan produksi belum habis dibongkar pada kolom 11, atau kolom 12 = kolom 10 + kolom 11, dengan satuan ton.

Kolom 13 : Rata-rata produktivitas

Isikan angka produktivitas yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir triwulan laporan, pada kolom 12 dibagi dengan penjumlahan luas panen habis dibongkar pada kolom 7, dan luas panen belum habis dibongkar pada kolom 8, atau kolom 13 = kolom 12 / (kolom 7 + kolom 8) x 1000, dengan satuan kg/ha.

Kolom 14 : Wujud produksi

Cukup jelas.

Kolom 15 : Harga rata-rata setempat

Isikan harga rata-rata setempat (dalam satuan Rp/kg), sesuai dengan wujud produksi pada kolom 14. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada triwulan laporan dibagi 2 atau diperoleh dengan merata-ratakan harga di tingkat kecamatan.

Kolom 16 : Jumlah pekebun (rumah tangga)

Isikan rekap jumlah Rumah Tangga (Ruta) pekebun yang mengusahakan tanaman yang bersangkutan.

Kolom 17 : Sumber pembiayaan

Isikan pola pembiayaannya untuk masing-masing komoditi dengan cara mengisi kode 1 untuk swadaya, kode 2 untuk eks proyek, kode 3 untuk APBN, kode 4 untuk APBD I, kode 5 untuk APBD II, dan kode 6 untuk lain-lain (yang tidak termasuk kode 1, 2, 3, 4 dan 5). Apabila terdapat komoditi yang mempunyai lebih dari satu pola pembiayaan, maka penulisan kode dipisahkan dengan tanda koma.



FORM 4 - KABI/

REKAPITULASI PERKEMBANGAN BENIH / BIBIT PERKEBUNAN DI KABUPATEN / KOTA

PROVINSI :
KABUPATEN :

TAHUN :
SEMESTER : I / II

Halaman ke dari halaman

No.	Komoditi	Jumlah Bibit Benih	satuan **)	Luas Pembibitan (ha)	Stok akhir semester lalu	Asal Bibit/Benih					Penyaluran Bibit / Benih		Stok akhir semester laporan	Harga Rata-rata (Rp/satuan)
						Balai / Pusat	Perusahaan	Penang-ka Waralaba Benih	Swadaya / Perseorangan	Jumlah Bibit / benih tersedia	Kebutuhan Sendiri	Disalurkan ke tempat lain		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12	13	14=6+11-12-13	15
1	KARET													
2	KELAPA DALAM													
3	KELAPA HIBRIDA													
4	KELAPA SAWIT													
5	Kopi ROBUSTA													
6	Kopi (ARABIKA)													
7	KAKAO													
8	TEH													
9	CENGKEH													
10	LADA													
11	JAMBU METE													
12	TEMPAKAU													
13	TEBU													
14	KAPAS													
15													

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

**) Disisi sesuai satuan bibit / benih yang ada di lapangan yaitu : 1 = kg
2 = ton
3 = batang

.....20...

Petugas Pencacah

(.....)

4). FORM 4 – KAB/B

Form KAB/B adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

B = Benih / bibit perkebunan

Form 4 – KAB/B merupakan form Rekapitulasi perkembangan benih/bibit dari seluruh kecamatan (Form 4 – KC/B), yang digunakan untuk pendataan perkembangan benih/bibit perkebunan dari seluruh kecamatan. Form ini berisi data tentang ketersediaan asal/sumber benih/bibit dan pemanfaatan serta harga rata-rata benih/bibit. Model Form 4-KAB/B dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 4 – KAB/B

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Rekapitulasi Perkembangan Benih / Bibit Perkebunan
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Semester I/II ^{*)}		Semester laporan

Penjelasan : Form 4-KAB/B untuk tiap kabupaten/kota dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Nama komoditi cukup jelas. Baris yang kosong dapat diisi komoditi unggulan masing-masing daerah.

Kolom 3 : Jumlah bibit /benih

Isikan rekap jumlah bibit / benih tanaman yang dikembangkan dan atau diperlukan di kabupaten setempat.

Kolom 4 : Satuan

Isikan kode satuan bibit / benih, sesuai dengan yang tertulis di formulir, yaitu kode 1 untuk satuan kg, kode 2 untuk satuan ton, atau kode 3 untuk satuan batang.

Kolom 5 : Luas pembibitan

Isikan rekap luas pembibitan tanaman yang diusahakan di kabupaten setempat dalam satuan ha.

Kolom 6 : Stok akhir semester lalu

Isikan rekap stok benih/bibit dari laporan semester yang lalu.

Isian pada kolom ini disalin dari Formulir KAB/B kolom 14 laporan semester lalu.

Kolom 7 : Ketersediaan benih/bibit dari Balai/Puslit

Isikan rekap jumlah benih/bibit yang tersedia di masyarakat pada kabupaten setempat yang berasal dari balai atau pusat penelitian perkebunan.

Kolom 8 : Ketersediaan benih/bibit dari Perusahaan

Isikan rekap jumlah benih/bibit yang tersedia di masyarakat pada kabupaten setempat yang berasal dari perusahaan pembibitan tanaman perkebunan.

Kolom 9 : Ketersediaan benih/bibit dari Penangkar/Waralaba benih

Isikan rekap jumlah benih/bibit yang tersedia di masyarakat pada kabupaten setempat yang berasal dari penangkar / waralaba benih tanaman perkebunan.

Kolom 10 : Ketersediaan benih/bibit dari Swadaya/Perseorangan

Isikan rekap jumlah benih/bibit yang tersedia di masyarakat pada kabupaten setempat yang berasal dari masyarakat setempat hasil swadaya/asalan/tidak bersertifikat.

Kolom 11 : Jumlah ketersediaan bibit/benih

Isikan benih/bibit di masyarakat yang merupakan penjumlahan dari benih/bibit yang berasal dari balai/puslit pada kolom 7, perusahaan pada kolom 8, penangkar pada kolom 9, dan swadaya perseorangan pada kolom 10, atau kolom 11 = kolom 7 + kolom 8 + kolom 9 + kolom 10.

Kolom 12 : Kebutuhan sendiri

Isikan rekap jumlah pemanfaatan bibit/benih untuk kebutuhan masyarakat di kabupaten setempat.

Kolom 13 : Disalurkan ke tempat lain

Isikan rekap jumlah pemanfaatan bibit/benih untuk kebutuhan masyarakat di luar kabupaten yang bersangkutan.

Kolom 14 : Stok akhir semester laporan

Isikan jumlah bibit/benih yang disimpan sampai akhir semester (stok akhir), yang merupakan penjumlahan dari stok akhir semester lalu pada kolom 6 dengan jumlah bibit/benih yang tersedia pada kolom 11, dikurang pemanfaatan bibit/benih untuk sendiri pada kolom 12, dan pemanfaatan benih /bibit yang disalurkan di tempat lain pada kolom 13, atau kolom 14 = kolom 6 + kolom 11 - kolom 12 - kolom 13.

Kolom 15 : Harga rata-rata

Isikan harga rata-rata setempat dalam satuan Rp/kg. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada semester laporan dibagi 2 atau diperoleh dengan merata-ratakan harga di tingkat kabupaten/kota.



REKAPITULASI SITUASI SERANGAN ORGANISME PENGANGGU TUMBUHAN (C
PERKEBUNAN DAN BENCANA ALAM DI KABUPATEN / KOTA

PROVINSI :
KABUPATEN :
TAHUN :
TRIWULAN : I / II / III / IV *

No	Komoditi	Jenis OPT / Bencana Alam	Luas Serangan Triwul Yang Lalu (ha)	Luas Serangan Triwul Laporan (ha)	Luas Pengendalian OPT dan Ben Alam (ha)		Cara Pengendalian**)	
					Swadaya	Pemerintah	Swadaya	Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1		1						
		2						
		3						
2		1						
		2						
		3						
3		1						
		2						
		3						
4		1						
		2						
		3						
5		1						
		2						
		3						

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

**) Disisi sesuai kondisi di lapangan, yaitu 1 = Hayati / Biologi
2 = Kultur Teknis
3 = Mekanis
4 = Kimiawi

..... Petugas Pencacah
(.....)

5). FORM 5 – KAB/OPT

Form KAB/OPT adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

OPT = Organisme Pengganggu Tumbuhan

Form 5 – KAB/B merupakan form Rekapitulasi perkembangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan dan bencana alam dari seluruh kecamatan (Form 5 – KC/OPT) yang digunakan untuk pendataan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) yang meliputi jenis/nama OPT, luas areal serangan dan bencana alam serta cara pengendaliannya. Model Form 5-KAB/OPT dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 5 – KAB/OPT

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Rekapitulasi Situasi Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Perkebunan dan Bencana Alam
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Triwulan I/II/III/IV ^{*)}		Triwulan laporan

Penjelasan : Form KAB/OPT untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Isikan nomor urut komoditi yang ada di kabupaten.

Kolom 2 : Komoditi

Isikan komoditi tanaman perkebunan yang terserang OPT.

Kolom 3 :Jenis OPT

Isikan rekap jenis OPT (maksimum 3 jenis utama / dominan) dan bencana alam (kebakaran, banjir) yang menyerang / merusak tanaman perkebunan di kabupaten setempat.

Kolom 4 : Luas serangan triwulan yang lalu

Isikan rekap luas areal tanaman perkebunan yang terserang OPT dan bencana alam pada triwulan yang lalu, dalam satuan ha.

Kolom 5 : Luas serangan triwulan laporan

Isikan rekap luas areal tanaman perkebunan yang terserang OPT dan bencana alam pada triwulan laporan, dalam satuan ha.

Kolom 6 : Luas pengendalian OPT secara swadaya

Isikan rekap luas pengendalian OPT dan bencana alam yang dilaksanakan secara swadaya pada triwulan laporan, dalam satuan ha.

Kolom 7 : Luas pengendalian OPT oleh pemerintah

Isikan rekap luas pengendalian OPT dan bencana alam yang dilaksanakan oleh pemerintah pada triwulan laporan, dalam satuan ha.

Kolom 8 : Cara pengendalian secara swadaya

Isikan cara pengendalian OPT dan bencana alam yang dilakukan secara swadaya masyarakat dengan menuliskan kode sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam formulir. Apabila cara pengendalian lebih dari satu cara maka penulisan kode dipisahkan dengan tanda koma.

Kolom 9 : Cara pengendalian oleh pemerintah

Isikan cara pengendalian OPT dan bencana alam yang dilakukan oleh pemerintah dengan menuliskan kode sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam formulir. Apabila cara pengendalian lebih dari satu cara maka penulisan kode dipisahkan dengan tanda koma.



REKAPITULASI PENGGUNAAN PUPUK DAN PESTISIDA KOMODITAS PERKEBUNAN DI KABUPATEN

PROVINSI :
KABUPATEN :

TAHUN :
SEMESTER : I / II *

Halaman ke dari halaman

No.	Komoditi	Pupuk				Pestisida			Agensia Hayati		
		Jenis yang digunakan	satu *)	Volume Pengguna	Volume Asal Pupuk Berbantuan Swadaya	Jenis yang digunakan	satu **)	Volume Pengguna	Jenis yang digunakan	satu **)	Volume Pengguna
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9	10	11	12
		1					1			1	13
		2					2			2	
		3					3			3	
2		1					1			1	
		2					2			2	
		3					3			3	
3		1					1			1	
		2					2			2	
		3					3			3	
4		1					1			1	
		2					2			2	
		3					3			3	
5		1					1			1	
		2					2			2	
		3					3			3	
6		1					1			1	
		2					2			2	
		3					3			3	

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

**) Diisi sesuai satuan pupuk / pestisida yang ada di lapangan yaitu : 1 = kg

2 = liter

3 = lainnya

..... Petugas Pencacah

.....20.....

(.....)

6). FORM 6 – KAB/PU-PES

Form KAB/PU-PES adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PU-PES = Penggunaan Pupuk dan Pestisida Komoditi Perkebunan

Form 6 – KAB/PU-PES merupakan form Rekapitulasi Penggunaan Pupuk dan Pestisida Komoditas Perkebunan dari seluruh kecamatan (Form 6 – KC/PU-PES) yang digunakan untuk pendataan penggunaan pupuk dan pestisida komoditas perkebunan di wilayah binaan dinas kaputaten / kota. Model Form 6-KAB/PU-PES dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 6 – KAB/PU-PES

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Rekapitulasi Penggunaan Pupuk dan Pestisida Komoditi Perkebunan
		Provinsi Cukup jelas
		Kabupaten Cukup jelas
		Tahun Tahun pendataan
		Semester I/II ^{*)} Semester laporan

Penjelasan : Form KAB/PU-PES untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Nama komoditi cukup jelas.

Kolom 3 : Jenis pupuk yang digunakan

Isikan rekap jenis pupuk (maksimum 3 jenis utama/dominan) yang digunakan.

Kolom 4 : Satuan

Isikan satuan pupuk yang digunakan sesuai dengan kode yang ada dalam formulir, yaitu kode 1 untuk satuan kg, kode 2 untuk satuan liter, atau kode 3 untuk satuan selain kg dan liter.

Kolom 5 : Volume penggunaan pupuk

Isikan rekap volume penggunaan pupuk sesuai dengan jenis dan satuannya.

Kolom 6 : Sumber berbantuan

Isikan rekap volume penggunaan pupuk untuk tanaman perkebunan yang sumbernya berasal dari berbantuan / subsidi pemerintah.

Kolom 7 : Sumber swadaya

Isikan rekap volume penggunaan pupuk untuk tanaman perkebunan yang sumbernya berasal dari swadaya masyarakat.

Kolom 8 : Jenis Pestisida yang digunakan

Isikan rekap jenis pestisida (maksimum 3 jenis utama/dominan) yang digunakan.

Kolom 9 : Satuan

Isikan satuan pestisida yang digunakan sesuai dengan keterangan yang ada dalam Formulir, yaitu kode 1 untuk satuan kg, kode 2 untuk satuan liter, atau kode 3 untuk satuan selain kg dan liter.

Kolom 10 : Volume penggunaan

Isikan rekap volume penggunaan pestisida sesuai dengan jenis dan satuannya.

Kolom 11 : Jenis agensia hayati

Isikan rekap jenis agensia hayati (maksimum 3 jenis utama/dominan) yang digunakan.

Kolom 12 : Satuan

Isikan satuan agensia hayati yang digunakan sesuai dengan keterangan yang ada dalam Formulir, yaitu kode 1 untuk satuan kg, kode 2 untuk satuan liter, atau kode 3 untuk satuan selain kg dan liter.

Kolom 13 : Volume penggunaan

Isikan rekap volume penggunaan agensia hayati sesuai dengan jenis dan satuannya.



REKAPITULASI UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN DI KABUPATEN / KOTA

PROVINSI :
KABUPATEN :

TAHUN :

No	Komoditi	Jenis Unit Pengolahan Hasil (UPH)	Jumlah (Unit)	Kondisi UPH		Kapasitas/Jam ²		Hasil Olahan/Tahun		Pemasaran Hasil (Ton)			Harga Rata (Rp./kg)
				Tidak Rusak (Unit)	Rusak (Unit)	Terpasang	Terpakai	Jenis Produk	Volume (ton)	Pedagang Pengumpul	Eksportir	Industri	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1		1						1					
		2						2					
		3						3					
2		1						1					
		2						2					
		3						3					
3		1						1					
		2						2					
		3						3					
4		1						1					
		2						2					
		3						3					
5		1						1					
		2						2					
		3						3					

Catatan : *) diisi satuan dengan kondisi di lapangan

..... Petugas Pencacah 20.....

(.....)

7). FORM 7 – KAB/UPH-PS

Form KAB/UPH-PS adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

UPH-PS = Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil

Form 7 – KAB/UPH-PS merupakan form Rekapitulasi Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Rakyat dari seluruh kecamatan (Form 7 – KC/UPH-PS) yang digunakan untuk pendataan penggunaan unit pengolah hasil dan pemasaran hasil perkebunan rakyat pada tingkat kabupaten / kota. Pengisian form ini untuk mengetahui kapasitas, hasil olahan dan kondisi UPH, serta harga rata-rata. Model Form7-KAB/UPH-PS dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 7 – KAB/UPH-PS

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Rekapitulasi Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
		Provinsi Cukup jelas
		Kabupaten Cukup jelas
		Tahun Tahun pendataan

Penjelasan : Form KAB/UPH-PS untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Isikan jenis komoditi.

Kolom 3 : Jenis unit pengolahan hasil

Isikan rekap jenis Unit Pengolah Hasil (UPH) komoditi perkebunan.

Kolom 4 : Jumlah (unit)

Isikan rekap jumlah UPH komoditi perkebunan dengan satuan unit.

Kolom 5 : Kondisi UPH tidak rusak

Isikan rekap jumlah UPH yang pada saat laporan dalam keadaan baik (tidak rusak), dengan satuan unit. Suatu UPH dikatakan tidak rusak apabila dapat digunakan minimal 70 % ($\geq 70\%$) dari kapasitas produksinya selama periode satu tahun.

Kolom 6 : Kondisi UPH rusak

Isikan rekap jumlah UPH yang pada saat laporan dalam keadaan rusak, dengan satuan unit. Kondisi UPH dikatakan rusak apabila hanya dapat digunakan kurang dari 70 % ($< 70\%$) dari kapasitas produksi selama periode satu tahun.

Kolom 7 : Kapasitas terpasang

Isikan rekap kapasitas terpasang (potensi) dari UPH yang ada sesuai dengan spesifikasi pabrik.

Kolom 8 : Kapasitas terpakai

Isikan rekap kapasitas terpakai (aktual) dari UPH yang ada sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kolom 9 : Jenis produk hasil olahan

Isikan rekap jenis produk / hasil olahan yang dihasilkan dari UPH.

Kolom 10 : Volume hasil olahan (ton).

Isikan rekap volume produk / hasil olahan yang dihasilkan dari UPH dengan satuan ton.

Kolom 11 : Pedagang pengumpul

Isikan rekap volume produk / hasil olahan yang dijual ke pedagang pengumpul, dengan satuan ton.

Kolom 12 : Eksportir

Isikan rekap volume produk / hasil olahan yang dijual langsung ke eksportir, dengan satuan ton.

Kolom 13 : Industri

Isikan rekap volume produk / hasil olahan yang dijual langsung ke industri, dengan satuan ton.

Kolom 14 : Harga rata-rata

Isikan harga rata-rata hasil olahan yang berlaku setempat selama setahun dalam satuan Rp/kg.

Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada tahun laporan dibagi 2 atau diperoleh dengan merata-ratakan harga di tingkat kabupaten/kota.



REKAPITULASI KELEMBAGAAN DAN ALAT- MESIN PERKEBUNAN DI KABUPATEN

PROVINSI :
KABUPATEN :

TAHUN :
:

Halaman ke dari halaman

No.	Komoditi	Jumlah Kelembagaan				Penyerapan Tenaga Kerja (orang)				Jenis Alat dan Mesin	Spesifikasi	Jumlah Unit	Alokasi Alat dan Mesin					Kondisi Alat	Sumber Pembiayaan**)		
		Kelompok Tani	Asosiasi Petani	Koperasi Perkebunan	Mitra Usaha		Laki-laki	Perempuan	Jumlah				Dina	BP2B	IP2B	UP	Kelompok Tani			Koperasi	Dinas
					Jumlah	Bidang Usaha															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10=8+9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					

Catatan :*) Isi kolom 21, sesuai kondisi di lapangan, yaitu : B = Baik ; RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat

**) Isi kolom 22, sesuai kondisi di lapangan, yaitu : 1 = swadaya ; 2 = eks proyek ; 3 = APBN ; 4 = APBD I ; 5 = APBN II ; 6 = Lain-lain

..... 20.....

Petugas Pencacah

(.....)

8). FORM 8 – KAB/KLB-AM

Form KAB/KLB-AM adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

KLB = Kelembagaan Perkebunan

AM = Alat - Mesin

Form 8 – KAB/KLB-AM merupakan form Rekapitulasi Kelembagaan Perkebunan Rakyat dari seluruh kecamatan (Form 8 – KC/KLB-AM) yang digunakan untuk pendataan kelembagaan perkebunan pada tingkat kabupaten / kota. Form ini bertujuan untuk mengumpulkan data kelompok tani, asosiasi petani, dan koperasi perkebunan serta mitra usaha untuk kelembagaan petani dan untuk mengumpulkan data penyerapan tenaga kerja perkebunan berdasarkan gender. Model Form 8-KAB/KLB-AM dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 8 – KAB/KLB-AM

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Rekapitulasi Kelembagaan dan Alat-Mesin Perkebunan
		Provinsi Cukup jelas
		Kabupaten Cukup jelas
		Tahun Tahun pendataan

Penjelasan : Form KAB/KLB-AM untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Nomor urut komoditi cukup jelas.

Kolom 2 : Nama Komoditi

Isikan rekap komoditi perkebunan.

Kolom 3 : Kelompok tani

Isikan rekap jumlah kelompok tani yang mengusahakan tanaman perkebunan, di kabupaten /kota.

Kolom 4 : Asosiasi petani

Isikan rekap jumlah asosiasi petani yang mengusahakan tanaman perkebunan, di kabupaten/kota.

Kolom 5 : Koperasi perkebunan

Isikan rekap jumlah koperasi perkebunan yang mengusahakan dan mengelola tanaman perkebunan, di kabupaten/kota.

Kolom 6 : Jumlah mitra usaha

Isikan rekap jumlah mitra usaha yang bekerjasama dalam mengelola tanaman perkebunan, di kabupaten/kota.

Kolom 7 : Bidang usaha

Isikan rekap bidang usaha dari mitra usaha yang bekerjasama dalam mengelola tanaman perkebunan di kabupaten/kota.

Kolom 8 : Jumlah tenaga kerja laki-laki

Isikan rekap jumlah tenaga kerja laki-laki yang mengusahakan dan mengelola tanaman perkebunan di kabupaten/kota.

Kolom 9 : Jumlah tenaga kerja perempuan

Isikan rekap jumlah tenaga kerja perempuan yang mengusahakan dan mengelola tanaman perkebunan di kabupaten/kota.

Kolom 10 : Jumlah tenaga kerja

Isikan jumlah tenaga kerja yang merupakan penjumlahan dari tenaga kerja laki-laki pada kolom 8, dengan tenaga kerja pada kolom 9, atau kolom 10 = kolom 8 + kolom 9.

Kolom 11 : Jenis Alat dan atau Mesin

Isikan rekap jenis alat dan atau mesin budidaya perkebunan untuk masing-masing komoditi yang ada di kabupaten/kota tersebut.

Kolom 12 : Spesifikasi

Isikan rekap spesifikasi dari alat atau mesin budidaya perkebunan

Kolom 13 : Jumlah / unit

Isikan rekap jumlah / unit alat atau mesin budidaya perkebunan.

Kolom 14 : Alokasi alat atau mesin di Dinas

Isikan rekap jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki Dinas.

Kolom 15 : Alokasi alat atau mesin di BP2MB

Isikan rekap jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki BP2MB (Balai Pengawasan dan Pengembangan Mutu Benih Perkebunan).

Kolom 16 : Alokasi alat atau mesin di IP2MB

Isikan rekap jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki IP2MB (Instalasi Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Perkebunan).

Kolom 17 : Alokasi alat atau mesin di UPTD

Isikan rekap jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki UPTD (Unit Pelayanan Teknis Daerah).

Kolom 18 : Alokasi alat atau mesin di Kelompok Tani

Isikan rekap jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki Kelompok Tani.

Kolom 19 : Alokasi alat atau mesin di Koperasi

Isikan rekap jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki Koperasi.

Kolom 20 : Alokasi alat atau mesin di Lain-lain

Isikan rekap jumlah alat atau mesin budidaya perkebunan yang dimiliki oleh selain Dinas, BP2MB, IP2MB, UPTD, Kelompok Tani, dan Koperasi.

Kolom 21 : Kondisi Alsin

Isikan rekap kondisi alsin untuk masing-masing alat dan mesin, dengan mengisi kode B untuk Baik, RR untuk Rusak Ringan, RB untuk Rusak Berat.

Kolom 22 : Sumber Pembiayaan

Isikan sumber pembiayaannya untuk masing-masing komoditi dengan mengisikan kode 1 untuk swadaya, kode 2 untuk eks proyek, kode 3 untuk APBN, kode 4 untuk APBD I, kode 5 untuk APBD II, dan kode 6 untuk lain-lain (yang tidak termasuk kode 1, 2, 3, 4 dan 5). Apabila terdapat komoditi yang mempunyai satu pola pembiayaan, maka penulisan kode, dipisahkan dengan tanda koma.



**LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR NEGARA (PBN/PTPN)
TANAMAN TAHUNAN DI KABUPATEN / KOTA**

PROVINSI : TAHUN :
KABUPATEN : SEMESTER : I / II *

No	Komoditi	Luas Areal (ha)						Produk Semesta Lapora (ton)	Produktivitas Rata-rata (kg/ha)	Wujud Produksi	Harga Rata-rata (Rp/kg)	Jumlah Tenaga Kerja lepas / Non Sta (orang)
		Areal ses hak (HG yang lain	Tanam A Semesta yang lain	TBM	TM	TR/TTM	Tanam Akhir Semesta Lapora					
1	KARET	20	4781	665	4318	0	8=5+6+7 4983	6347	1.46989	KARET KERING	12	13
2	KELAPA DALAM									KOPRA		
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA		
4	KELAPA SAWIT									CPO		
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN		
6	KOPI ARABIKA									BERASAN		
7	KAKAO									BIJI KERING		
8	TEH									DAUN KERING		
9	CENGKEH									BUNGA KERING		
10	LADA									BIJI KERING		
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING		
12		
13		
14		
15		

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

..... 20

Petugas Pencacah

(.....)

9). FORM 9 – KAB/PBN-T

Form KAB/PBN-T adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PBN-T = Perkebunan Besar Negara Tahunan

Form 9 – KAB/PBN-T digunakan untuk pendataan luas areal yang terdiri atas tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM), tanaman rusak / tanaman tidak menghasilkan (TR/TTM), produksi, produktivitas, wujud produksi, harga rata-rata untuk komoditas / tanaman tahunan pada perkebunan besar negara yang berada di wilayah kabupaten/ kota yang bersangkutan.

Form 9 – KAB/PBN-T diisi oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota melalui pendataan langsung ke setiap perusahaan perkebunan negara (PTPN) di wilayah binaan kabupaten/kota yang bersangkutan setiap semester. Selanjutnya dibuat rekap untuk seluruh perusahaan perkebunan besar negara dengan form yang sama. Model Form 9-KAB/PBN-T dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 9 – KAB/PBN-T

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara Tanaman Tahunan
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Semester I/II ^{*)}		Semester laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditi

Cukup jelas. Baris yang kosong dapat diisi komoditi unggulan masing-masing daerah.

Kolom 3 : Areal sesuai hak (HGU/ yang lain)

Isikan luas areal sesuai dengan Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah lainnya, dengan satuan ha.

Kolom 4 : Tanam Akhir Semester yang lalu

Isikan luas areal tanam akhir semester yang lalu dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini disalin dari isian pada kolom 8 laporan semester lalu.

Kolom 5 : TBM

Isikan luas areal TBM untuk masing-masing komoditi secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 6 : TM

Isikan areal TM untuk masing-masing komoditi secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 7 : TR/TTM

Isikan luas areal TR/TTM untuk masing-masing komoditi secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Tanam Akhir Semester Laporan

Isikan luas tanaman akhir semester laporan yang merupakan penjumlahan luas TBM pada kolom 5, luas areal TM pada kolom 6, dan luas areal TR/TTM pada kolom 7, atau kolom 8 = kolom 5 + kolom 6 + kolom 7, dengan satuan hektar (Ha).

Kolom 9 : Produksi semester Laporan (ton)

Isikan produksi semester laporan dengan satuan ton. Kolom 9 terisi jika kolom 6 ada isian.

Kolom 10 : Produktivitas Rata-rata (kg/ha)

Isikan angka produktivitas yang dihitung dari produksi akhir semester laporan pada kolom 9 dibagi luas TM pada kolom 6 dikalikan seribu, atau kolom 10 = kolom 9 / kolom 6 x 1000, dengan satuan kg/ha.

Kolom 11 : Wujud Produksi

Cukup jelas.

Kolom 12 : Harga Rata-rata (Rp/kg)

Isikan harga rata-rata hasil olahan yang berlaku setempat selama setahun dalam satuan Rp/kg. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada tahun laporan dibagi 2 atau diperoleh dengan merata-ratakan harga di tingkat kabupaten/kota.

Kolom 13 : Jumlah Tenaga Kerja lepas / Non Staf (orang)

Isikan rekap jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk setiap tanaman / komoditi pada kolom 2.

LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR NEGARA (P
TANAMAN SEMUSIM KABUPATEN / KOTAPROVINSI :
KABUPATEN :
TAHUN :
TRIWULAN : I / II / III / IV *

No	Komoditi	Luas (ha)				Produksi (ton)			Rata-rata produktivitas (kg/ha)	Wujud Produk	Harga Rata-rata setempat (Rp)	Jumlah tenaga kerja lepas staf (orang)
		Tanah baru	Tanah lama	Tanah rusak	Tanah produktif	Habitat dibongkar	Habitat dibongkar	Akhir triwulan laporan				
2	TEBU	5	6	7	8	9=4+5+6+7	10	11=10+11+12	12=10*(7+8)	14	15	16
3	KAPAS									HABLUR		
4	TEBAKAU									KAPAS BERBULU		
5	JARAK KEPYAR									DAUN KERING		
6	SEREH WANGI									BUJUKERING		
7	SERAT KARUNG									MINYAK		
8	RAMI									SERAT KERING		
9	NILAM									SERAT KERING		
10	AKAR WANGI									MINYAK		
11										MINYAK		
12												
13												
14												
15												

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

..... Petugas Pencacah 20

(.....)

10). FORM 10 – KAB/PBN-S

Form KAB/PBN-S adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PBN-S = Perkebunan Besar Negara Semusim

Form 10 – KAB/PBN-S digunakan untuk pendataan luas areal semusim yang terdiri atas luas tanam, luas panen, produksi, produktivitas, wujud produksi, harga rata-rata untuk komoditas/tanaman semusim pada perkebunan besar negara.

Form 10 – KAB/PBN-S diisi oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota melalui pendataan langsung ke setiap perusahaan perkebunan negara (PTPN) di wilayah binaan kabupaten/kota yang bersangkutan setiap triwulan. Selanjutnya dibuatkan rekap untuk seluruh perusahaan perkebunan besar negara dengan form yang sama. Model Form 10-KAB/PBN-S dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 10 – KAB/PBN-S

Cara Pengisiannya :

Judul :	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara Tanaman Semusim	
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Triwulan I/II/III/IV*)		Triwulan laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditi

Cukup jelas. Baris kosong dapat diisi dengan komoditi unggulan masing-masing daerah.

Kolom 3 : Sesuai hak (HGU / yang lain)

Isikan luas areal sesuai dengan Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah lainnya, dengan satuan ha.

Kolom 4 : Tanam Akhir Triwulan yang Lalu

Isikan luas areal tanam akhir triwulan yang lalu, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini disalin dari isian pada kolom 9 laporan triwulan sebelumnya.

Luas areal tanam (dalam ha)

Kolom 5 : Tanam baru

Isikan luas tanaman baru dengan angka penambahan luas penanaman di areal baru pada triwulan berjalan dengan satuan hektar (ha).

Kolom 6 : Tidak berhasil/ rusak

Isikan luas areal tanam yang rusak/tidak berhasil pada triwulan berjalan dengan satuan hektar.

Luas areal panen (dalam ha)

Kolom 7 : Habis dibongkar

Isikan uas panen yang tanamannya telah habis dibongkar/dipotong pada triwulan laporan dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Belum habis dibongkar

Isikan luas panen yang tanamannya belum habis dibongkar dengan satuan hektar (ha) (disisakan sebagian tanaman berupa akar/batang bagian bawah untuk dijadikan bibit pada periode tanam berikutnya). Luas panen ini dianggap sebagai luas tanam baru pada laporan triwulan berikutnya.

Kolom 9 : Tanam akhir triwulan laporan

Isikan luas tanam akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan dari tanam akhir triwulan yang lalu pada kolom 4, luas tanam baru pada kolom 5, dikurangi luas tanam yang rusak / tidak berhasil pada kolom 6, dikurangi luas panen habis dibongkar pada kolom 7, atau kolom 9 = kolom 4 + kolom 5 - kolom 6 - kolom 7, dengan satuan hektar (ha).

Produksi (dalam satuan ton)

Kolom 10 : Habis dibongkar

Isikan produksi dari tanaman yang habis dibongkar / dipotong dengan satuan ton.

Kolom 11 : Belum habis dibongkar

Isikan produksi tanaman yang belum habis dibongkar dengan satuan ton.

Kolom 12 : Akhir triwulan laporan

Isikan produksi akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan produksi dari tanaman yang habis dibongkar pada kolom 10, dengan produksi dari tanaman yang belum habis dibongkar pada kolom 11, atau kolom 12 = kolom 10 + kolom 11, dengan satuan ton.

Kolom 13 : Rata-rata produktivitas (kg/ha)

Isikan angka produktivitas yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir triwulan laporan, pada kolom 12 dibagi dengan penjumlahan luas panen habis dibongkar pada kolom 7, dan luas panen belum habis dibongkar pada kolom 8, atau kolom 13 = kolom 12 / (kolom 7+ kolom 8) x 1000, dengan satuan kg/ha.

Kolom 14 : Wujud produksi

Cukup jelas.

Kolom 15 : Harga Rata-rata setempat

Isikan harga rata-rata sesuai wujud produksi pada kolom 14 yang berlaku setempat selama setahun dalam satuan Rp/kg. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada tahun laporan dibagi 2 atau diperoleh dengan merata-ratakan harga di tingkat kabupaten/kota.

Kolom 16 : Jumlah tenaga kerja lepas/non staf (orang)

Isikan rekap jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk masing-masing tanaman / komoditi pada kolom 2.

LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR SWASTA TANI
DI KABUPATEN / KOTAPROVINSI :
KABUPATEN :
TAHUN :
SEMESTER : I / II *

No	Komoditi	Luas Areal (ha)						Produksi Semester Laporan	Produktivitas Rata-rata (kg/ha)	Wujud Produksi	Harga Rata (Rp/kg)	Jumlah Tenaga Kerja lepas Stat (orang)
		Areal sesuai (HGU/ yang dijab	Tanam A Semester lalu	TBM	TM	TR/TT M	Tanam A Semester Laporan					
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=(9*1000)/6	11	12	13
	KARET									KARET KERING		
2	KELAPA DALAM									KOPRA		
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA		
4	KELAPA SAWIT									CPO		
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN		
6	KOPI ARABIKA									BERASAN		
7	KAKAO									BIJI KERING		
8	TEH									DAUN KERING		
9	CENGKEH									BUNGA KERING		
10	LADA									BIJI KERING		
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING		
12											
13											
14											
15											

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

.....
Petugas Pencacah
(.....)

11). FORM 11 – KAB/PBS-T

Form KAB/PBS-T adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PBS-T = Perkebunan Besar Swasta Tahunan

Form 11 – KAB/PBS-T digunakan untuk pendataan luas areal yang terdiri atas tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM), tanaman rusak / tanaman tidak menghasilkan (TR/TTM), produksi, produktivitas, wujud produksi, harga rata-rata untuk komoditas / tanaman tahunan pada perkebunan besar swasta baik nasional maupun asing yang berada di wilayah kabupaten/ kota yang bersangkutan

Form 11 – KAB/PBS-T diisi oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota melalui pendataan langsung ke setiap perusahaan perkebunan swasta (PBSN/PBSA) di wilayah binaan kabupaten/kota yang bersangkutan setiap semester. Selanjutnya dibuat rekap untuk seluruh perusahaan perkebunan besar swasta dengan form yang sama. Model Form 11-KAB/PBS-T dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 11 – KAB/PBS-T

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan
Semester I/II ^{*)}		Semester laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditi

Cukup jelas, untuk baris yang kosong dapat diisi dengan komoditi unggulan di masing-masing daerah.

Kolom 3 : Areal sesuai hak (HGU/ yang lain)

Isikan luas areal sesuai dengan Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah lainnya, dengan satuan ha.

Kolom 4 : Tanam Akhir Semester yang lalu

Isikan luas areal tanam akhir semester yang lalu, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini disalin dari isian pada kolom 8 laporan semester sebelumnya.

Kolom 5 : TBM

Isikan luas areal TBM untuk masing-masing komoditi secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan dengan satuan hektar (ha).

Kolom 6 : TM

Isikan luas areal TM untuk masing-masing komoditi secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan dengan satuan hektar (ha).

Kolom 7 : TR/TTM

Isikan luas areal TR/TTM untuk masing-masing komoditi secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Tanam Akhir Semester Laporan

Isikan luas tanaman akhir semester laporan yang merupakan hasil penjumlahan luas TBM pada kolom 5, luas areal TM pada kolom 6, dan luas areal TR/TTM pada kolom 7, atau kolom 8 = kolom 5 + kolom 6 + kolom 7, dengan satuan hektar (Ha).

Kolom 9 : Produksi semester Laporan (ton)

Isikan produksi pada semester laporan dengan satuan ton. Kolom 9 terisi jika kolom 6 ada isian.

Kolom 10 : Produktivitas Rata-rata (kg/ha)

Isikan angka produktivitas, yang dihitung dari produksi akhir semester laporan pada kolom 9 dibagi luas TM pada kolom 6 dikalikan seribu, atau kolom 10 = (kolom 9 / kolom 6) x 1000, dengan satuan kg/ha.

Kolom 11 : Wujud Produksi

Cukup jelas.

Kolom 12 : Harga Rata-rata (Rp/kg)

Isikan harga rata-rata sesuai wujud produksi pada kolom 11 yang berlaku setempat selama setahun dalam satuan Rp/kg. Harga rata-rata diperoleh dari harga tertinggi ditambah harga terendah yang terjadi pada tahun laporan dibagi 2 atau diperoleh dengan merata-ratakan harga di tingkat kabupaten/kota.

Kolom 13 : Jumlah Tenaga Kerja lepas / Non Staf (orang)

Isikan rekap jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk setiap tanaman / komoditi pada kolom 2 .



LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR
TANAMAN SEMUSIM DI KABUPATEN / KOTA

PROVINSI :
KABUPATEN :
TAHUN :
TRIWULAN : I / II / III (*)

	Komoditi	Luas (ha)				Produksi (ton)				Rata-rata produktivitas (kg/ha)	Wujud Produk	Harga Rata-rata setempat (Rp/kg)	Jumlah tenaga kerja lepas/staf (orang)	
		Sesuai hak (HGU yang lain)	Tanam		Panen		Tanah Akhir Triwulan Laporan	Produksi (ton)						
			Tanah Baru	Tidak berhasil rusak	Hasil panen /dipotong	Hasil panen dikalikan dengan luas panen		Hasil panen dikalikan dengan luas panen	Hasil panen dikalikan dengan luas panen					
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5-6-7	10	11	12=10+11-13=(7+8)	14	15	16
1	TEBU											HABLUR		
2	KAPAS											KAPAS BEREJI		
3	TEBAKAU											DAUN KERING		
4	JARAK KEPYAR											BIJI KERING		
5	SEREH WANGI											MINYAK		
6	SERAT KARUNG											SERAT KERING		
7	RAMI											SERAT KERING		
8	NILAM											MINYAK		
9	AKAR WANGI											MINYAK		
10													
1													
2													
3													
4													
5													

Catatan :*) Coret yang tidak perlu
..... Petugas Pencacah 20 ..
(.....)

12). FORM 12 – KAB/PBS-S

Form KAB/PBS-S adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PBS-S = Perkebunan Besar Swasta Semusim

Form 12 – KAB/PBS-S digunakan untuk pendataan luas areal tanaman semusim yang terdiri atas luas tanam, luas panen, produksi, produktivitas, wujud produksi, harga rata-rata untuk komoditas/tanaman semusim pada perkebunan besar swasta baik nasional maupun asing.

Form 12 – KAB/PBS-S diisi oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota melalui pendataan langsung ke setiap perusahaan perkebunan negara (PTPN) di wilayah binaan kabupaten/kota yang bersangkutan setiap triwulan. Selanjutnya dibuatkan rekap untuk seluruh perusahaan perkebunan besar negara dengan form yang sama. Model Form 12-KAB/PBS-S dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 12 – KAB/PBS-S

Cara Pengisiannya :

Judul :	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim
Provinsi	Cukup jelas
Kabupaten	Cukup jelas
Tahun	Tahun pendataan
Triwulan I/II/III/IV ^{*)}	Triwulan laporan

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : komoditi

Cukup jelas. Untuk baris yang kosong dapat diisi komoditi unggulan masing-masing daerah.

Kolom 3 : Sesuai hak (HGU / yang lain)

Isikan luas areal sesuai dengan Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah lainnya dengan satuan ha.

Kolom 4 : Tanam Akhir Triwulan yang Lalu

Isikan luas areal tanam akhir triwulan yang lalu, dengan satuan hektar (ha). Isian pada kolom ini disalin dari isian pada kolom 9 laporan triwulan lalu.

Luas areal tanam (dalam ha)

Kolom 5 : Tanam baru

Isikan luas tanaman baru yang merupakan luas tanaman yang benar-benar ditanam pada triwulan laporan dengan satuan hektar (ha).

Kolom 6 : Tidak berhasil/ rusak

Isikan luas areal tanam yang rusak / tidak berhasil pada triwulan laporan dengan satuan hektar.

Luas areal panen (dalam ha)

Kolom 7 : Habis dibongkar

Isikan luas panen yang tanamannya telah habis dibongkar dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Belum habis dibongkar

Isikan luas panen yang tanamannya belum habis dibongkar (disisakan sebagian tanaman berupa akar/batang bagian bawah untuk dijadikan bibit pada periode tanam berikutnya). Luas ini akan dianggap sebagai luas tanam baru pada laporan triwulan berikutnya dengan satuan hektar (ha).

Kolom 9 : Tanam akhir triwulan laporan

Isikan luas tanam akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan dari tanam akhir triwulan yang lalu pada kolom 4, luas tanam baru pada kolom 5, dikurangi luas tanam yang rusak / tidak berhasil pada kolom 6, dikurangi luas panen habis dibongkar pada kolom 7, atau kolom 9 = kolom 4 + kolom 5 - kolom 6 - kolom 7, dengan satuan hektar (ha).

Produksi (dalam satuan ton)

Kolom 10 : Habis dibongkar

Isikan produksi yang berasal dari tanaman yang habis dibongkar dengan satuan ton. Kolom 10 terisi apabila kolom 7 ada isian.

Kolom 11 : Belum habis dibongkar

Isikan produksi yang berasal dari tanaman yang belum habis dibongkar dengan satuan ton. Kolom 11 terisi apabila kolom 8 ada isian.

Kolom 12 : Akhir triwulan laporan

Isikan produksi akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan produksi yang berasal dari tanaman yang habis dibongkar pada kolom 10, dengan produksi dari tanaman yang belum habis dibongkar pada kolom 11 atau kolom 12 = kolom 10 + kolom 11 dengan satuan ton.

Kolom 13 : Rata-rata produktivitas (kg/ha)

Isikan angka produktivitas yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir triwulan laporan pada kolom 12 dibagi dengan penjumlahan luas panen habis dibongkar pada kolom 7 dan luas panen belum habis dibongkar pada kolom 8, atau kolom 13 = kolom 12 / (kolom 7+ kolom 8) x 1000, dengan satuan kg/ha.

Kolom 14 : Wujud produksi

Cukup jelas.

Kolom 15 : Harga Rata2 setempat (Rp/ kg)

Isikan harga rata-rata sesuai dengan wujud produksi pada kolom 14 dengan satuan Rp/kg. Harga rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan harga tertinggi dengan harga terendah dibagi dua.

Kolom 16 : Jumlah tenaga kerja lepas/non staf (orang)

Isikan jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk masing-masing tanaman / komoditi pada kolom 2.



FORM 13 – KAB/PBN-P

PABRIK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEB
BESAR NEGARA DI KABUPATEN / KOTA

PROVINSI :
KABUPATEN :

.....

TAHUN :
.....

Halaman dari halaman

No	Komoditi	Jumlah Pabrik (u)	Kapasitas/Jam		Terpakai	Hasil Olahan/Tahun		Sumber Bahan Baku (ton)			Pemasaran Hasil (t)			Harga Rata-rata (Rp/ton)
			Terpasang			Jenis Produk	Volume (t)	Dalam Kabupaten	Luar Kabupaten	Luar Prop	Dalam Negeri	Luar Negeri (Eksport)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1				1										
			2			2								
		3												
2		1			1									
			2			2								
			3			3								
3		1												
			2											
			3											
4		1			1									
			2			2								
			3			3								
5		1			1									
			2			2								
			3			3								
6		1			1									
			2			2								
			3			3								

Catatan : diisi **sesuai** kondisi di lapangan

.....20 ...

Petugas Pencacah

(.....)

13). FORM 13 – KAB/PBN-PPS

Form KAB/PBN-PPS adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PBN = Perkebunan Besar Negara

PPS = Pabrik dan Pemasaran Hasil

Form 13 – KAB/PBN-PPS digunakan untuk pendataan penggunaan unit pengolah hasil dan pemasaran hasil perkebunan besar negara pada tingkat kabupaten/kota. Form ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pabrik, kapasitas, hasil olahan, sumber bahan baku, dan pemasaran hasil serta harga rata-rata.

Form 13 – KAB/PBN-PPS diisi oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota melalui pendataan langsung ke setiap perusahaan perkebunan negara (PTPN) di wilayah binaan kabupaten/kota yang bersangkutan setiap tahun. Selanjutnya dibuat rekap untuk seluruh perusahaan perkebunan besar negara dengan form yang sama. Model Form 13-KAB/PBN-PPS dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 13 – KAB/PBN-PPS

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Pabrik dan Pemasaran Hasil Perkebunan Besar Negara
		Provinsi Cukup jelas
		Kabupaten Cukup jelas
		Tahun Tahun pendataan

Penjelasan : Form KAB/PBN-PPS untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditi

Isikan jenis tanaman/komoditi perkebunan yang diolah dan atau dipasarkan perusahaan besar negara di wilayah binaan dinas kabupaten/kota.

Kolom 3 : Jumlah pabrik (unit)

Isikan jumlah pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota, dengan satuan unit.

Kolom 4 : Kapasitas Terpasang

Isikan kapasitas terpasang pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota dengan satuan disesuaikan dengan peralatannya. Apabila satu komoditi memiliki lebih dari satu pabrik pengolahan, maka kapasitas terpasang masing-masing pabrik diisikan pada baris yang berbeda.

Kolom 5 : Kapasitas Terpakai

Isikan kapasitas terpakai pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota, dengan satuan disesuaikan dengan peralatannya. Apabila satu komoditi memiliki lebih dari satu pabrik pengolahan, maka kapasitas terpakai masing-masing pabrik diisikan pada baris yang berbeda.

Kolom 6 : Jenis Produk hasil olahan

Isikan jenis produk dari hasil olahan pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota.

Kolom 7 : Volume (ton) hasil olahan

Isikan volume produk dari hasil olahan pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota, dengan satuan ton.

Kolom 8 : Sumber bahan baku dalam kabupaten

Isikan volume sumber bahan baku yang digunakan oleh perusahaan /perkebunan yang berasal dari dalam wilayah binaan kabupaten /kota dengan satuan ton.

Kolom 9 : Sumber bahan baku luar Kabupaten

Isikan volume sumber bahan baku yang digunakan oleh perusahaan /perkebunan yang berasal dari luar wilayah binaan kabupaten/kota, tetapi masih berada dalam wilayah provinsi yang sama dengan satuan ton.

Kolom 10 : Sumber bahan baku luar Provinsi

Isikan volume sumber bahan baku yang digunakan oleh perusahaan /perkebunan yang berasal dari luar wilayah binaan kabupaten/kota, dan juga di luar binaan wilayah provinsi dengan satuan ton.

Kolom 11 : Pemasaran hasil ke dalam negeri

Isikan volume hasil olahan perusahaan yang dipasarkan / dijual di dalam negeri, dengan satuan ton.

Kolom 12 : Pemasaran hasil ke luar negeri (ekspor)

Isikan volume hasil olahan perusahaan yang dipasarkan / dijual ke luar negeri, dengan satuan ton.

Kolom 13 : Harga Rata-rata (Rp/kg)

Isikan harga rata-rata hasil olahan yang berlaku setempat selama setahun dalam satuan Rp./kg.



**PABRIK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKE
BESAR SWASTA DI KABUPATEN / KOTA**

FORM 14 – KAB/PBS

PROVINSI :
KABUPATEN :

.....
.....

TAHUN

.....
.....

Halaman dari halaman

No	Komoditi	Jumlah pabrik (unit)	Kapasitas		Hasil Olahan		Sumber Bahan Baku (ton)			Pemasaran Hasil (ton)		Harga Ra rata (Rp/
			Terpasa	Terpak	Jenis Pro	Volume (Dalam Kabupat	Luar Kabupat	Luar Prop	Dalam Ne	Luar Neg (Ekspor	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							

Catatan¹: diisiatuansesuai kondisi di lapangan

.....

Petugas Pencacah

(.....)

14). FORM 14 – KAB/PBS-PPS

Form KAB/PBS-PPS adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

PBS = Perkebunan Besar Swasta

PPS = Pabrik dan Pemasaran Hasil

Form 14 – KAB/PBS-PPS digunakan untuk pendataan penggunaan unit pengolah hasil dan pemasaran hasil perkebunan besar swasta pada tingkat kabupaten/kota. Form ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pabrik, kapasitas, hasil olahan, sumber bahan baku, dan pemasaran hasil serta harga rata-rata.

Form 14 – KAB/PBS-PPS diisi oleh petugas Dinas Kabupaten/Kota melalui pendataan langsung ke setiap perusahaan perkebunan swasta, baik nasional maupun asing di wilayah binaan kabupaten/kota yang bersangkutan setiap tahun. Selanjutnya dibuat rekap untuk seluruh perusahaan perkebunan besar negara dengan form yang sama. Model Form 14-KAB/PBS-PPS dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 14 – KAB/PBS-PPS

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Pabrik dan Pemasaran Hasil Perkebunan Besar Swasta
Provinsi		Cukup jelas
Kabupaten		Cukup jelas
Tahun		Tahun pendataan

Penjelasan : Form KAB/PBS-PPS untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota tersebut. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditi

Isikan jenis tanaman/komoditi perkebunan yang diolah dan atau dipasarkan perusahaan besar swasta di wilayah binaan dinas kabupaten/kota.

Kolom 3 : Jumlah pabrik (unit)

Isikan jumlah pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota, dengan satuan unit.

Kolom 4 : Kapasitas Terpasang

Isikan kapasitas terpasang pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota dengan satuan disesuaikan dengan peralatannya. Apabila satu komoditi memiliki lebih dari satu pabrik pengolahan, maka kapasitas terpasang masing-masing pabrik diisikan pada baris yang berbeda.

Kolom 5 : Kapasitas Terpakai

Isikan kapasitas terpakai pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota, dengan satuan disesuaikan dengan peralatannya. Apabila satu komoditi memiliki lebih dari satu pabrik pengolahan, maka kapasitas terpakai masing-masing pabrik diisikan pada baris yang berbeda.

Kolom 6 : Jenis produk hasil olahan

Isikan jenis produk dari hasil olahan pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota.

Kolom 7 : Volume (ton) hasil olahan

Isikan volume produk dari hasil olahan pabrik yang dimiliki perusahaan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota dengan satuan ton.

Kolom 8 : Sumber bahan baku dalam kabupaten

Isikan volume sumber bahan baku yang digunakan oleh perusahaan / perkebunan yang berasal dari dalam wilayah binaan kabupaten/kota dengan satuan ton.

Kolom 9 : Sumber bahan baku luar Kabupaten

Isikan volume sumber bahan baku yang digunakan oleh perusahaan / perkebunan yang berasal dari luar wilayah binaan kabupaten/kota tetapi masih berada dalam wilayah provinsi yang sama dengan satuan ton.

Kolom 10 : Sumber bahan baku luar Provinsi

Isikan volume sumber bahan baku yang digunakan oleh perusahaan / perkebunan yang berasal dari luar wilayah binaan kabupaten/kota dan juga di luar binaan wilayah provinsi dengan satuan ton.

Kolom 11 : Pemasaran hasil ke dalam negeri

Isikan volume hasil olahan perusahaan yang dipasarkan / dijual di dalam negeri dengan satuan ton.

Kolom 12 : Pemasaran hasil ke luar negeri (ekspor)

Isikan volume hasil olahan perusahaan yang dipasarkan / dijual ke luar negeri, dengan satuan ton.

Kolom 13 : Harga Rata-rata (Rp/kg)

Isikan harga rata-rata (bulanan) hasil olahan yang berlaku setempat selama setahun, atau kolom 13 = harga rata-rata selama 12 bulan, dalam satuan Rp/kg.

PEMERIKSAAN (VALIDASI) DATA DI TINGKAT KABUPATEN/KOTA

Data di tingkat kabupaten/kota adalah rekapitulasi data yang berasal dari kecamatan dalam wilayah kabupaten/kota bersangkutan. Dengan alur pelaporan secara berjenjang tersebut, dapat ditemui beberapa kesalahan. Sebagai upaya mengatasi kesalahan tersebut, maka petugas kabupaten/kota perlu melakukan validasi agar data yang dilaporkan menjadi lebih akurat (sahih). Validasi dapat dilakukan dengan membandingkan data sejenis dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai koreksi untuk data bersangkutan. Kegiatan validasi dapat dilakukan untuk :

1. Data Luas

- Dari hasil rekapitulasi seluruh kecamatan untuk semua tanaman perkebunan yang terdapat dalam kabupaten/kota tersebut dibandingkan dengan daya dukung lahan di tingkat kabupaten/kota.
- Mengetahui jumlah benih/bibit yang tersalur di wilayah tersebut baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar wilayah bersangkutan.
- Melakukan peninjauan lapang untuk daerah-daerah bukaan baru.
- Membandingkan dengan seri data tahun sebelumnya.
- Melihat kemampuan ekonomi dan teknis masyarakat setempat, sehingga diperkirakan mempunyai kemampuan untuk membuka areal baru untuk perkebunan.

2. Data Produksi

- Melihat produktivitas per ha atau per pohon dengan memperhatikan umur tanaman dan wujud produksi.
- Menggunakan data sejenis yang bersumber dari instansi lain yang dapat digunakan sebagai koreksi silang, diantaranya data yang berasal dari BPS, Dinas Perindag, Dinas Perhubungan (DLLAJR, ADPEL). Data-data sejenis yang dimaksud, diantaranya data ekspor, perdagangan antar pulau, pemakaian bahan baku di pabrik/ industri dan sebagainya.
- Menanyakan omset pedagang pengumpul yang diperkirakan mengambil hasil produksi komoditi perkebunan dari kabupaten yang bersangkutan.
- Uji petik secara sampling melalui pendekatan rumah tangga melalui metode wawancara atau pengukuran langsung di lapang.
- Menanyakan bahan baku oleh pabrik/UPH yang berasal dari kabupaten bersangkutan.
- Membandingkan dengan seri data tahun sebelumnya.

5.3.3. Tingkat Provinsi

Formulir yang digunakan dalam melakukan rekapitulasi / pengumpulan data statistik perkebunan di tingkat provinsi adalah sebagai berikut :

- 1). Form 1 – PROV/MPR-T : Rekapitulasi Mutasi Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Provinsi.
- 2). Form 2 – PROV/PR-T : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan Provinsi.
- 3). Form 3 – PROV/PR-S : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim Provinsi.
- 4). Form 4 – PROV/B : Rekapitulasi Perkembangan Benih/Bibit Perkebunan Provinsi.
- 5). Form 5 – PROV/OPT : Rekapitulasi Situasi Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Bencana Alam Perkebunan Provinsi.
- 6). Form 6 – PROV/PU-PES : Rekapitulasi Penggunaan Pupuk dan Pestisida Komoditas Perkebunan Provinsi.
- 7). Form 7 – PROV/UPH-PS : Rekapitulasi Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Provinsi.
- 8). Form 8 – PROV/KLB-AM : Rekapitulasi Kelembagaan Perkebunan Provinsi.
- 9). Form 9 - PROV/PBN-T : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Tahunan Provinsi.
- 10). Form 10 – PROV/PBN-S : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) Tanaman Semusim Provinsi.
- 11). Form 11 – PROV/PBS-T : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Tahunan Provinsi.
- 12). Form 12 – PROV/PBS-S : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan Besar Swasta Tanaman Semusim Provinsi.
- 13). Form 13 – PROV/PBN-PPS : Rekapitulasi Pabrik Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Besar Negara di Provinsi.
- 14). Form 14 – PROV/PBS-PPS : Rekapitulasi Pabrik Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Besar Swasta di Provinsi.

Petunjuk pengisian form 1 sampai 14 tingkat provinsi sama dengan pengisian form tingkat kabupaten/kota seperti tersebut di atas, dan untuk masing-masing form terlampir.



REKAPITULASI MUTASI TANAMAN TAHUNAN PERKEBUNAN RAKYAT DI F

PROVINSI :

TAHUN :

SEMESTER : I

No	Komoditi	Mutasi TBM (ha)						Mutasi TM (ha)						Mutasi RT/TM (ha)						Total Area (ha)											
		Penambahan (ha)			Pengurangan (ha)			Luas Akumulasi Semerlap an	Penambahan			Pengurangan			Luas Akumulasi Semerlap an	Penambahan			Pengurangan			Luas A Semerlap an	TBM	TM	TR/TT	Jumlah					
		Perluas/ Penambahan	La- jaan	Jumlah	Me- di- ti- la	La- jaan	Jumlah		Inte- r- fika- si- TR/TT	Lai- lai	Jumlah	Da- TB	Da- TB	Inte- r- fika- si- TR/TT		Lai- lai	Jumlah	Da- TB	Da- TB	Inte- r- fika- si- TR/TT	Lai- lai						Jumlah				
2		3	4	5	6	7=4+5+6	8	9	10=4+5+6	11=10	12	13	14	15	16=14+	17	18	19=17+18	20=16-	21	22	23	24=23	25	26	27=25+26	28=21+27	29=130+20	31=28	32=30+	
	KARET																														
3	KELAPA DALAM																														
4	KELAPA HIBRIDA																														
5	KELAPA SAWIT																														
6	KOPROBUSIA																														
7	KOPI (ARABIKA)																														
8	KAKAO																														
9	TEH																														
10	CENGKEH																														
11	LADA																														
12	JAMBU METE																														
13																														
14																														
15																														

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

Petugas Pencatatan

(.....



REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN RUMAH TANGGA
TANAMAN TAHUNAN DI PROVINSI

FORM 2-PROV/P

PROVINSI : TAHUN :
SEMESTER : I / II *

No.	Komoditi	Luas Areal (ha)					Produksi semesta laporan (t)	Produktivitas Rata-rata (kg/ha)	Wujud Produksi	Harga Realisasi setempat (Rp./kg)	Jumlah Pekebun (Rumah Tangga)	Sumber Pembiayaan
		Potensial	Tanam Areal Semesta yang dilaporkan	TBM	TR/TTM	Tanam Areal Semesta Laporan						
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	10=9*100/6	11	12	13	14
1	KARET								KARET KERING			
2	KELAPA DALAM								KOPRA			
3	KELAPA HIBRIDA								KOPRA			
4	KELAPA SAWIT								CPO			
5	KOPI ROBUSTA								BERASAN			
6	KOPI ARABIKA								BERASAN			
7	KAKAO								BIJI KERING			
8	TEH								DAUN KERING			
9	CENGKEH								BUNGA KERING			
10	LADA								BIJI KERING			
11	JAMBU METE								GELONDONG KERING			
12			
13			
13			
14			
15			

Catatan **) Coret yang tidak perlu

**) Isi kolom 14, sesuai kondisi di lapangan, yaitu: 1 = swadaya
2 = eks proyek
3 = APBN
4 = APBD I

..... Petugas Pencacah
(.....)



REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEB
TANAMAN SEMUSIM DI PROVINSI

FORM 3 - PROV

PROVINSI :
TAHUN :
TRIWULAN : I / II / III / IV *

No	Komoditi	Luas (ha)					Produksi (ton)			Rata-rata produktivitas (kg/ha) (12+11+10) (7+8)	Wujud Produk	Harga Rata setem (Rp./kg)	Jumlah peker (Rum Tang)	Sumber Pembia (**)		
		Tanam		Panen		Tanam akhir triwulan laporan	Hasil dibong dipotong	Belum hasil dibongk	Produksi triwulan laporan							
		Tanam akhir triwulan	Tanam barter/rusa	Tidak barter/rusa	Hasil dibong dipotong										Belum hasil dibongk	
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5+6+7	10	11	12=10+11	13=(12+11) (7+8)	14	15	16	17
	TEBU												HABLUR			
2	KAPAS												KAPAS BERBUTIR			
3	TEMBAKAU												DAUN KERING			
4	JARAK KEPYAR												BIJUKERING			
5	SEREH WANGI												MINYAK			
6	SERAT KARUNG												SERAT KERING			
7	RAMI												SERAT KERING			
8	NILAM												MINYAK			
9	AKAR WANGI												MINYAK			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

**) Isi kolom 17. sesuai kondisi di lapangan, yaitu :

- 1 = Swadaya
2 = eks proyek
3 = APBN
4 = APBD I
5 = APBD II
6 = lain-lain

....., 20...

Petugas Pencacah

(.....)



REKAPITULASI PERKEMBANGAN BENIH / BIBIT PERKEBUNAN DI

FORM 4 - PRC

PROVINSI :

TAHUN :
SEMESTER : I / II *

No.	Komoditi	Jumlah Bibit Benih	Luas Pembibitan (ha)	Stok akhir semester lalu	Asal Bibit/Benih				Penyaluran Bibit / B		Stok akhir semester laporan	Harga Rata-rata (Rp./satu)		
					Balai / Perusahaan	Penang- Warala Benih	Swadaya Perseoran	Jumlah Bibit benih terserap	Kebutuhan Sendiri	Disalurkan tempat lain				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12	13	14=6+11-12-13	15
1	KARET													
2	KELAPA DALAM													
3	KELAPA HIBRIDA													
4	KELAPA SAWIT													
5	KOPROBUSTA													
6	KOPI (ARABIKA)													
7	KAKAO													
8	TEH													
9	CENGKEH													
10	LADA													
11	JAMBU METE													
12	TEMPAKAU													
13	TEBU													
14	KAPAS													
15													

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

**) Disi sesuai satuan bibit / benih yang ada di lapangan yaitu : 1 = kg

2 = ton

3 = batang

..... Petugas Pencacah

(.....)



**REKAPITULASI SITUASI SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN
PERKEBUNAN DAN BENCANA ALAM DI PROVINSI**

FORM 5 - PROV/OP

PROVINSI : TAHUN :
TRIWULAN : I / II / III / IV *)

No	Komoditi	Jenis OPT / Bencana Alam	Luas Serangan Triwul Yang Lalu (ha)	Luas Serangan Triwulan Laporan (ha)	Luas Pengendalian OPT dan Bencana Alam (ha)		Cara Pengendalian**)	
					Swadaya	Pemerintah	Swadaya	Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1		1						
		2						
		3						
2		1						
		2						
		3						
3		1						
		2						
		3						
4		1						
		2						
		3						
5		1						
		2						
		3						

Catatan : *) Coret yang tidak perlu
**) Disisi sesuai kondisi di lapangan, yaitu 1 = Hayati / Biologi
2 = Kultur Teknis
3 = Mekanis
4 = Kimiawi

.....20...
Petugas Pencacah
(.....)



REKAPITULASI PENGGUNAAN PUPUK DAN PESTISIDA KOMODITAS PERKEBUNAN DI

PROVINSI :
TAHUN :
SEMESTER : I / II *)

Halaman ke dari halaman

No.	Komoditi	Pupuk					Pestisida			Agensia Hayati		
		Jenis yang digunakan	satu *)	Volume Penggunaan	Volume Asal Pupuk		Jenis yang digunakan	satu **)	Volume Penggunaan	Jenis yang digunakan	satu **)	Volume Penggunaan
					Berbantuan	Swadaya						
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8	9	10	11	12	13
		1					1			1		
		2					2			2		
		3					3			3		
		1					1			1		
		2					2			2		
2		3					3			3		
		1					1			1		
		2					2			2		
3		3					3			3		
		1					1			1		
		2					2			2		
4		3					3			3		
		1					1			1		
		2					2			2		
5		3					3			3		
		1					1			1		
		2					2			2		
		3					3			3		
		1					1			1		
		2					2			2		

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

**) Disisi sesuai satuan pupuk / pestisida yang ada di lapangan yaitu : 1 = kg

2 = liter

3 = lainnya

.....,20.....

Petugas Pencacah

(.....)



REKAPITULASI UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERKEBUNAN DI PROV

PROVINSI :

TAHUN :

No	Komoditi	Jenis Unit Pengolahan Hasil (UPH)	Jumlah (Unit) 4=5+6	Kondisi UPH		Kapasitas/Jam		Hasil Olahan/Tahun		Pemasaran Hasil (ton)			Harga Rata-rata (Rp/kg)
				Tidak Rusak (Unit)	Rusak (Unit)	Terpasang	Terpakai	Jenis Produk	Volume (ton)	Pedagang Pengumpul	Eksportir	Industri	
1	2	3	4=5+6	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1		1						1					
		2						2					
		3						3					
2		1						1					
		2						2					
		3						3					
3		1						1					
		2						2					
		3						3					
4		1						1					
		2						2					
		3						3					
5		1						1					
		2						2					
		3						3					

Catatan : *)disisi satuan dengan kondisi di lapangan

..... 20.....

Petugas Pencacah

(.....

REKAPITULASI KELEMBAGAAN DAN ALAT-MESIN PERKEBUN



PROVINSI : TAHUN :

Halaman ke dari halaman

No.	Komoditi	Jumlah Kelembagaan					Penyerapan Tenaga			Jenis dan a Mes	Spe ka / U	Alokasi Alat dan Mesin							Kond Als in	Sum b Pemb an**	
		Kelompok T	Asosiasi Peta	Koperasi Perket an	Mitra Usaha		La lat	Pere pua	Jum			Dir	Bt M	Up M	Ked pol Ta	Kd ra	D				
					Jumlah	Bidan Usaha															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					

Catatan : *) Isi kolom 21, sesuai kondisi di lapangan, yaitu : B = Baik ; RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat
**) Isi kolom 22, sesuai kondisi di lapangan, yaitu : 1 = swadaya ; 2 = eks proyek ; 3 = APBN ; 4 = APBD I ; 5 = APBD II ; 6 = Lain-lain
Petugas Pencacah



**REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR NEGARA (P
TANAMAN TAHUNAN DI PROVINSI**

PROVINSI : TAHUN :
SEMESTER : I / II *

No	Komoditi	Luas Areal (ha)						Produksi Semester Laporan (ton)	Produktivitas Rata-rata (kg/ha)	Wujud Produksi	Harga Rata-rata (Rp/kg)	Jumlah Tenaga Kerja lepas / Staf (orang)
		Areal seluas hak (HG) yang lain	Tanam Areal Semester yang lain	TBM	TM	TR/TTM	Tanam Areal Semester Laporan					
1	2	3	4	5	6	7	8=5+6+7	9	10=9*1000/6	11	12	13
	KARET									KARET KERING		
2	KELAPA DALAM									KOPRA		
3	KELAPA HIBRIDA									KOPRA		
4	KELAPA SAWIT									CPO		
5	KOPI ROBUSTA									BERASAN		
6	KOPI ARABIKA									BERASAN		
7	KAKAO									BIJI KERING		
8	TEH									DAUN KERING		
9	CENGKEH									BUNGA KERING		
10	LADA									BIJI KERING		
11	JAMBU METE									GELONDONG KERING		
12		
13		
14		
15		

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

..... 20
Petugas Pencacah
(.....)



**REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR NEGA
TANAMAN SEMUSIM DI PROVINSI**

PROVINSI :

TAHUN :

TRIWULAN : I / II / III / IV *

No	Komoditi	Sesuhak (H/ha) / yang lain	Luas (ha)			Panen			Produksi (ton)			Rata-rata produktivitas (kg/ha)	Wujud Produk	Harga Rata-rata setoran (Rp/kg)	Jumlah tenaga kerja lepas/non (orang)
			Tanah baru	Tanah tidak beraturan	Tanah lama	Habitat / dipot	Habitat / dipot	Habitat / dipot	Belum / dipot	Belum / dipot	akhir triwulan laporan				
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5+6-7	10	11	12=10+11	13=(12*1000)/(7+8)	14	15	16
1	TEBU												HABLUR		
2	KAPAS												KAPAS BERBIJ		
3	TEBKAU												DAUN KERING		
4	JARAK KEPYAR												BIJI KERING		
5	SEREH WANGI												MINYAK		
6	SERAT KARUNG												SERAT KERING		
7	RAMI												SERAT KERING		
8	NILAM												MINYAK		
9	AKAR WANGI												MINYAK		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

..... Petugas Pencacah 20

(.....)



REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR SWA
TANAMAN TAHUNAN DI PROVINSI

FORM 11- PROV/ PB

PROVINSI :
TAHUN :
SEMESTER : I / II *

No	Komoditi	Luas Areal (ha)					Produksi Semester Laporan (ton)	Produktivitas Rata-rata (kg/ha)	Wujud Produksi	Harga Rata-rata (Rp/kg)	Jumlah Tenaga Kerja lepas / Nelayan Staf (orang)
		Areal sesuai (HGU/ yang lain)	Tanam Akhir Semester lalu	TBM	TM	TR/TTM					
1	KARET	3	4	5	6	7	9	10=9*1000/6	KARET KERING	12	13
2	KELAPA DALAM								KOPRA		
3	KELAPA HIBRIDA								KOPRA		
4	KELAPA SAWIT								CPO		
5	KOPI ROBUSTA								BERASAN		
6	KOPI ARABIKA								BERASAN		
7	KAKAO								BIJI KERING		
8	TEH								DAUN KERING		
9	CENGKEH								BUNGA KERING		
10	LADA								BIJI KERING		
11	JAMBU METE								GELONDONG KERING		
12		
13		
14		
15		

Catatan : *) Coret yang tidak perlu

..... Petugas Pencacah 20 ...
(.....)



REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN BE
TANAMAN SEMUSIM DI PROVINSI

FORM 12 – PROVIF

PROVINSI :

TAHUN :

TRIWULAN : I / II / III / IV

No	Komoditi	Luas (ha)						Produksi (Ton)				Rata-rata produktivitas (kg/ha)	Wujud Produk	Harga Rata-rata setoran (Rp/kg)	Jumlah tenaga kerja lepas/non (orang)
		Tanah Akh Triwu yang L	Tanah Bar	Tanah Tida berha rusa	Panen		Tanah Akh Triwu Laporan	Habit dibong /dipot	Habit dibong	Belur habis dibong	Akh Triwu Laporan				
					Habit dibong	Belur habis dibong									
1	2	3	4	5	6	7	8	9=4+5+6+7	10	11	12=10*11/3=(12*1000)/(7+8)	14	15	16	
1	TEBU											HABLUR			
2	KAPAS											KAPAS BERBUTIR			
3	TEMLAKAU											DAUN KERING			
4	JARAK KEPYAR											BIJUKERING			
5	SEREH WANGI											MINYAK			
6	SERAT KARUNG											SERAT KERING			
7	RAMI											SERAT KERING			
8	NILAM											MINYAK			
9	AKAR WANGI											MINYAK			
0			
1			
2			
3			
4			
5			
											Petugas Pencacah	20	

Catatan :*) Coret yang tidak perlu

(.....)



REKAPITULASI PABRIK PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN HASIL PERKEBUNAN

PROVINSI :

TAHUN :

No	Komoditi	Jumlah Pabrik (unit)	Kapasitas/Jam*)		Hasil Olahan/Tahun		Sumber Bahan Baku (ton)		Pemasaran Hasil (ton)			Harga Rata-rata (Rp/13
			Terpasan	Terpakai	Jenis Produk	Volume	Dalam Kabupaten	Luar Kabupaten	Luar Provinsi	Dalam Negeri	Luar Negeri (Eksport)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							

Catatan: diisi satu sesuai kondisi di lapangan

..... Petugas Pencacah20 ..

(.....)

REKAPITULASI PABRIK PENGOLAHAN DAN PEMASARAN
HASIL PERKEBUNAN

PROVINSI :

TAHUN :

No	Komoditi	Jumlah Pabrik (unit)	Kapasitas/Jam		Hasil Olahan/Tahun		Sumber Bahan Baku (ton)		Pemasaran Hasil (ton)			Harga Rata-rata (Rp/100 kg)
			Terpasa	Terpak	Jenis Produk	Volume (kg)	Dalam Kabupaten	Luar Kabupaten	Dalam Negeri	Luar Negeri	(Ekspor)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							
		1			1							
		2			2							
		3			3							

Catatan : disesuaikan sesuai kondisi di lapangan

.....20

Petugas Pencacah

(.....)

PEMERIKSAAN (VALIDASI) DATA DI TINGKAT PROVINSI

Data di tingkat provinsi adalah rekapitulasi data yang berasal dari kabupaten dalam wilayah provinsi bersangkutan. Dengan alur pelaporan secara berjenjang tersebut, diduga terdapat kesalahan. Sebagai upaya mengatasi kesalahan tersebut, maka petugas provinsi perlu melakukan validasi agar data yang dilaporkan menjadi lebih akurat (sahih). Validasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data sejenis dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai koreksi untuk data bersangkutan. Kegiatan validasi dapat dilakukan untuk :

1. Data Luas

- Dari hasil rekapitulasi seluruh kabupaten untuk semua tanaman perkebunan yang terdapat dalam provinsi tersebut dibandingkan dengan daya dukung lahan di tingkat provinsi.
- Mengetahui jumlah benih/bibit yang tersalur di wilayah tersebut baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar wilayah bersangkutan.
- Melakukan peninjauan lapang untuk daerah-daerah bukaan baru.
- Membandingkan dengan seri data tahun sebelumnya.
- Melihat kemampuan ekonomi dan teknis masyarakat setempat, sehingga diperkirakan mempunyai kemampuan untuk membuka areal baru untuk perkebunan.

2. Data Produksi

- Melihat produktivitas per hektar atau per pohon dengan memperhatikan umur tanaman dan wujud produksi.
- Menggunakan data sejenis yang bersumber dari instansi lain yang dapat digunakan sebagai koreksi silang, diantaranya data yang berasal dari BPS, Dinas Perindag, Dinas Perhubungan (DLLAJR, ADPEL). Data-data sejenis yang dimaksud, diantaranya data ekspor, perdagangan antar pulau, pemakaian bahan baku di pabrik/ industri dan sebagainya.
- Menanyakan omset pedagang pengumpul yang diperkirakan mengambil hasil produksi komoditi perkebunan dari kecamatan yang bersangkutan.
- Uji petik secara sampling melalui pendekatan rumah tangga melalui metode wawancara atau pengukuran langsung di lapang.
- Menanyakan bahan baku pabrik/UPH yang berasal dari provinsi bersangkutan.
- Membandingkan dengan seri data tahun sebelumnya.

BAB VI	PELAPORAN DAN PENYAJIAN DATA
-------------------	-------------------------------------

6.1. MODEL PELAPORAN

Pelaporan data statistik perkebunan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi menggunakan formulir pengumpulan data dengan periode pelaporan yaitu semesteran untuk tanaman tahunan dan triwulan untuk tanaman semusim. Untuk masing-masing hirarki pelaporan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tingkat kecamatan

Pelaporan yang harus disampaikan ke kabupaten adalah data yang sudah diisi pada formulir/ form :

- Form 1- KC/MPR-T
- Form 2- KC/PR-T
- Form 3- KC/PR-S
- Form 4-KC/B
- Form 5-KC/OPT
- Form 6-KC/PU-PES
- Form 7-KC/UPH
- Form 8-KC/KLB-AM

b. Tingkat Kabupaten/Kota

Pelaporan untuk tingkat kabupaten adalah rekapitulasi dari form yang berasal dari form kecamatan di kabupaten bersangkutan. Dalam form tersebut juga memuat data perkebunan besar (PBN dan PBS) yang diambil langsung ke masing-masing Perusahaan yang ada di kabupaten yang bersangkutan. Formulir yang digunakan adalah :

- Form 1 - KAB/MPRT-T
- Form 2 - KAB/PR-T
- Form 3 -KAB /PR-S
- Form 4 -KAB/B
- Form 5 -KAB/OPT
- Form 6 -KAB/PU-PES
- Form 7 -KAB/UPH-PS
- Form 8 -KAB/KLB-AM
- Form 9 -KAB/PBN-T
- Form 10 -KAB/PBN-S
- Form 11 -KAB/PBS-T
- Form 12 -KAB/PBS-S
- Form 13 -KAB/PBN-PPS
- Form 14 -KAB/PBS-PPS

c. Tingkat provinsi

Pelaporan data untuk tingkat provinsi adalah rekapitulasi dari form yang berasal dari semua kabupaten yang terdapat di provinsi bersangkutan. Dalam form tersebut, juga memuat data dari perkebunan besar (PBN dan PBS) yang diambil dari perusahaan perkebunan yang ada di provinsi bersangkutan. Formulir yang digunakan adalah sama dengan form pada tingkat kabupaten, yaitu:

- Form 1 - PROV/MPRT-T
- Form 2 - PROV/PR-T
- Form 3 - PROV/PR-S
- Form 4 - PROV/B
- Form 5 - PROV/OPT
- Form 6 - PROV/PU-PES
- Form 7 - PROV/UPH-PS
- Form 8 - PROV/KLB-AM
- Form 9 - PROV/PBN-T
- Form 10 - PROV/PBN-S
- Form 11 - PROV/PBS-T
- Form 12 - PROV/PBS-S
- Form 13 - PROV/PBN-PPS
- Form 14 - PROV/PBS-PPS

6.2. JADWAL PELAPORAN

6.2.1. Tingkat Kecamatan :

Pelaporan formulir kecamatan harus sudah sampai di tingkat kabupaten/kota dengan ketentuan jadwal sebagai berikut :

Laporan Triwulan	Batas Waktu Pelaporan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
KC/PR-S KC/OPT	Minggu ke 2 Bulan April Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Juli Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Oktober Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Januari Tahun Berikutnya

Laporan Semesteran	Batas Waktu Pelaporan	
	Semester I	Semester II
KC/MPRT KC/PR-T KC/B KC/PU-PES	Minggu ke 2 Bulan Juli Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Januari Tahun Berikutnya

Laporan Tahunan	Batas Waktu Pelaporan
KC/UPH KC/KLB-AM	Minggu ke 2 Bulan Januari Tahun Berikutnya

6.2.2. Tingkat Kabupaten

Pelaporan formulir kabupaten harus sudah sampai di tingkat propinsi dengan ketentuan jadwal sebagai berikut :

Laporan Triwulan	Batas Waktu Pelaporan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
KAB/PR-S KAB/OPT KAB/PBN-S KAB/PBS-S	Minggu ke 4 Bulan April Tahun Laporan	Minggu ke 4 Bulan Juli Tahun Laporan	Minggu ke 4 Bulan Oktober Tahun Laporan	Minggu ke 4 Bulan Januari Tahun Berikutnya

Laporan Semesteran	Batas Waktu Pelaporan	
	Semester I	Semester II
KAB/MPRT ; KAB/PR-T KAB/B ; KAB/PBN-T KAB/PBS-T ; KAB/SP-T KAB/SP-S ; KAB/PU-PES	Minggu ke 4 Bulan Juli Tahun Laporan	Minggu ke 4 Bulan Januari Tahun Berikutnya

Laporan Tahunan	Batas Waktu Pelaporan
KAB/UPH ; KAB/KLB-AM KAB/PBN-PPS ; KAB/PBS-PPS KAB/SP-K	Minggu ke 4 Bulan Januari Tahun Berikutnya

6.2.3. Tingkat Provinsi

Pelaporan formulir provinsi harus sudah sampai di tingkat pusat dengan ketentuan sebagai berikut :

Laporan Triwulan	Batas Waktu Pelaporan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
PROV/PR-S PROV/OPT PROV/PBN-S PROV/PBS-S	Minggu ke 2 Bulan Mei Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Agustus Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Nopember Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Februari Tahun Berikutnya

Laporan Semesteran	Batas Waktu Pelaporan	
	Semester I	Semester II
PROV/MPRT ; PROV/PR-T PROV/B ; PROV/PBN-T PROV/PBS-T ; PROV/SP-T PROV/SP-S ; PROV/PU-PES	Minggu ke 2 Bulan Agustus Tahun Laporan	Minggu ke 2 Bulan Februari Tahun Berikutnya

Laporan Tahunan	Batas Waktu Pelaporan
PROV/UPH ; PROV/KLB-AM PROV/PBN-PPS ; PROV/PBS-PPS KAB/SP-K	Minggu ke 2 Bulan Februari Tahun Berikutnya

6.3. PENULISAN ANGKA DAN HURUF DALAM FORMULIR

Untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan dalam pengisian formulir, maka penulisan angka dan huruf harus mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Menggunakan pensil.
2. Menggunakan huruf kapital dan jangan disingkat.

Contoh :

Benar : KELAPA SAWIT

Salah : KLP SWT, *Kelapa Sawit*

3. Penulisan angka dengan 2 (dua) digit / angka di belakang koma untuk tingkat kecamatan dan kabupaten, sedangkan untuk tingkat provinsi dan pusat satuan bulat (tanpa koma).

Contoh pembulatan :

- 14,492 dibulatkan menjadi dua digit di belakang koma menjadi 14,49.
- 14,49 dibulatkan menjadi 14.

6.4. PENYAJIAN DATA

Penyajian data adalah proses akhir dari rangkaian kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dalam kegiatan perstatistikan perkebunan.

6.4.1. Kriteria Penyajian Data

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam penyajian data sebagai berikut :

- Lengkap/ komplit
- Menarik (dilengkapi dengan gambar /visualisasi)
- Mudah dibaca
- Berkesinambungan
- Tersaji secara periodik
- Data pendukung lainnya

Penyajian data statistik perkebunan, baik untuk tingkat kabupaten/kota maupun provinsi sepenuhnya diserahkan pada daerah dengan memperhatikan kebutuhan para pengguna data (*user*). Disamping data utama, dalam penyajiannya dapat dilengkapi dengan data lain yang ada relevansinya dengan bidang perkebunan, misalnya data sumberdaya, kelembagaan dan sarana/prasarana dan sebagainya.

6.4.2. Data Pelengkap lainnya

Pada tingkat Kabupaten / Kota dan Provinsi, masih ditambahkan formulir rekapitulasi data baik untuk tanaman tahunan maupun semusim, menurut status perusahaan. Formulir tersebut sebagai berikut :

Tingkat Kabupaten :

- Form 15 - KAB/SP-T : Luas Areal dan Produksi Tanaman Tahunan per Status Perusahaan Kabupaten/Kota.
- Form 16 - KAB/SP-S : Luas Areal dan Produksi Tanaman Semusim per Status Perusahaan Kabupaten/Kota.
- Form 17 - KAB/SP-K : Luas Areal dan Produksi Perkebunan per Komoditi Kabupaten/Kota.



**LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN TAHUNAN PER STATUS
DI KABUPATEN / KOTA**

PROVINSI :

KABUPATEN :

TAHUN :
SEMESTER : I / II

Halaman ke dari halaman

[illegible]

Catatan : Coret yang tidak perlu

**) Isi kolom 14, sesuai kondisi di lapangan, yaitu : 1 = swadaya

2 = eks proyek

$$3 = APBN$$
$$4 = APBD /$$
$$5 = APBD //$$

....., 20.....

Petugas Pencacah

[illegible]

FORM 15– KAB/SP-T

Form KAB/SP-T adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

SP-T = Status Pengusahaan Tanaman Tahunan

Form 15 – KAB/SP-T merupakan form Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Tanaman Tahunan menurut Status Pengusahaan yang meliputi Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS). Form ini berfungsi untuk pendataan luas areal, produksi, produktivitas, wujud produksi, harga dan jumlah petani perkebunan rakyat atau tenaga kerja lepas (non staf) di perkebunan besar untuk tanaman tahunan yang berada di wilayah binaan kabupaten/kota. Form ini untuk tiap kabupaten/kota dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota. Model Form 15 – KAB/SP-T dan petunjuk pengisian nya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 15 – KAB/SP-T

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Luas Areal dan Produksi Tanaman Tahunan Menurut Status Pengusahaan	
		Provinsi	Cukup jelas
		Kabupaten	Cukup jelas
		Tahun	Tahun pendataan

Penjelasan : Form KAB/SP-T ini untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman. Data pada formulir ini, untuk masing-masing kolom disalin dari kolom yang sama pada form KAB/PRT, form KAB/PBN-T dan form KAB/ PBS-T

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditas sesuai status pengusahaan

Isikan jenis tanaman/komoditi perkebunan yang diusahakan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota.

Kolom 3 : Potensial / sesuai hak

Isikan rekap luas lahan yang potensial / sesuai untuk pengembangan komoditi yang disebutkan pada kolom 2 untuk PR, dan luas lahan sesuai dengan Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah untuk PBN dan PBS, dengan satuan ha.

Kolom 4 : Tanam Akhir Semester yang Lalu

Isikan dengan angka luas areal tanam akhir semester yang lalu, dengan satuan hektar (ha). Angka ini diperhitungkan sebagai areal tanam baru pada awal semester laporan.

Kolom 5 : TBM

Isikan data luas areal TBM untuk masing-masing status pengusahaan secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, di wilayah binaan dinas kabupaten/kota, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 6 : TM

Isikan angka luas areal TM untuk masing-masing status perusahaan secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, di wilayah binaan dinas kabupaten/kota, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 7 : TR/TTM

Isikan angka luas areal TR/TTM untuk masing-masing status perusahaan secara kumulatif sampai dengan semester yang dilaporkan, di wilayah binaan dinas kabupaten/kota, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Tanam akhir semester laporan

Isikan hasil penjumlahan dari luas TBM pada kolom 5, luas areal TM pada kolom 6, luas areal TR/TTM pada kolom 7, atau kolom 8 = kolom 5 + kolom 6 + kolom 7 dengan satuan hektar (Ha).

Produksi (dalam ton)**Kolom 9 : Produksi Laporan**

Isikan rekap produksi pada semester berjalan atau semester saat laporan disusun, dengan satuan ton. Kolom 9 diisi apabila kolom 6 ada isian.

Kolom 10 : Produktivitas Rata-rata (kg/ha)

Isikan angka produktivitas : yang dihitung dari produksi akhir semester laporan pada kolom 9 dibagi luas TM pada kolom 6 dikalikan seribu, atau kolom 10 = (kolom 9 / kolom 6) x 1000, dengan satuan kg/ha.

Kolom 11 : Wujud Produksi

Isikan wujud produksi yang berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan, sesuai standar nasional (lihat Tabel 1).

Kolom 12 : Harga Rata-rata (Rp/ kg)

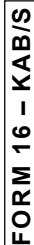
Isikan harga rata-rata (bulanan) yang berlaku setempat untuk PR, dan harga jual untuk PBN dan PBS selama laporan semester berjalan atau kolom 12 = harga rata-rata selama 6 bulan terakhir sesuai dengan satuan Rp/kg.

Kolom 13 : Jumlah Tenaga kerja lepas / non staf (orang)

Isikan jumlah pekebun (Rumah Tangga) yang mengusahakan tanaman / komoditi pada kolom 2 untuk PR, dan jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk tanaman / komoditi pada kolom 2 untuk PBN dan PBS.

Kolom 14 : Sumber Pembiayaan

Isikan pola pembiayaannya hanya untuk PR, sesuai dengan keterangan pada formulir, dengan mengisikan kode 1 untuk swadaya, kode 2 untuk eks proyek, kode 3 untuk APBN, kode 4 untuk APBD I, kode 5 untuk APBD II, dan kode 6 untuk lain-lain (yang tidak termasuk kode 1, 2, 3, 4 dan 5). Apabila terdapat komoditi yang mempunyai satu pola pembiayaan, maka penulisan kode, dipisahkan dengan tanda koma.



**LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN SEMUSIM PER STATUS PENG
DI KABUPATEN / KOTA**

PROVINSI :
KABUPATEN :

TAHUN :
SEMESTER : I / II *)

Halaman ke dari halaman

[illegible]

Catatan¹: Coret yang tidak perlu

****)** Isi kolom 17, sesuai kondisi di lapangan, yaitu :

1 = swadaya
2 = eks proyek
3 = APBN
4 = APBD I
5 = APBD II
6 = lain-lain

Petugas Pencacah 20.....

(.....)

FORM 16– KAB/SP-S

Form KAB/SP-S adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

SP-S = Status Pengusahaan Tanaman Semusim

Form 16 – KAB/SP-S merupakan form Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Tanaman Semusim menurut Status Pengusahaan yang meliputi Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS). Form ini berfungsi untuk pendataan luas areal, produksi, produktivitas, wujud produksi, harga dan jumlah petani perkebunan rakyat atau tenaga kerja lepas (non staf) di perkebunan besar untuk tanaman tahunan yang berada di wilayah binaan kabupaten/kota. Form ini untuk tiap kabupaten/kota dapat terdiri lebih dari satu halaman, sesuai dengan jumlah jenis tanaman perkebunan yang ada di kabupaten/kota. Model Form 16 – KAB/SP-S, dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 16 – KAB/SP-S

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Luas Areal dan Produksi Tanaman Semusim Menurut Status Pengusahaan	
		Provinsi	Cukup jelas
		Kabupaten	Cukup jelas
		Tahun	Tahun pendataan

Penjelasan : Form KAB/SP-S ini untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman, Data pada formulir ini, untuk masing-masing kolom di salin dari kolom yang sama dari formulir KAB / PR-S, formulir KAB/ PBN-S, dan formulir KAB/ PBS- S.

Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditi

Isikan jenis tanaman/komoditi perkebunan yang diusahakan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota.

Kolom 3 : Potensial / Sesuai hak (HGU / yang lain)

Isikan rekap luas lahan yang potensial / sesuai untuk pengembangan komoditi yang disebutkan pada kolom 2 untuk PR, dan luas lahan sesuai dengan Hak Guna Usaha (HGU) atau hak atas tanah untuk PBN dan PBS, dengan satuan ha.

Kolom 4 : Tanam Akhir Triwulan yang Lalu

Isikan dengan angka luas areal tanam akhir semester yang lalu, dengan satuan hektar (ha). Angka ini diperhitungkan sebagai areal tanam baru pada awal semester laporan.

Kolom 5 : Tanam baru

Isikan tanaman baru dengan angka penambahan luas penanaman di areal baru pada triwulan berjalan, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 6 : Tidak berhasil/ rusak

Isikan angka luas areal tanam yang rusak / tidak berhasil pada triwulan berjalan, dengan satuan hektar (ha).

Luas areal panen (dalam ha)

Kolom 7 : Habis dibongkar/dipotong

Isikan luas panen yang tanamannya telah habis dibongkar/dipotong, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 8 : Belum habis dibongkar

Isikan luas panen yang tanamannya belum habis dibongkar (disisakan sebagian tanaman berupa akar/batang bagian bawah untuk dijadikan bibit pada periode tanam berikutnya). Oleh karenanya dianggap sebagai tanam baru pada laporan triwulan berikutnya, dengan satuan hektar (ha).

Kolom 9 : Tanam akhir triwulan laporan

Luas tanam akhir triwulan laporan yang merupakan penjumlahan dari tanam akhir triwulan yang lalu pada kolom 4, luas tanam baru pada kolom 5, dikurangi luas tanam yang rusak / tidak berhasil pada kolom 6, dikurangi luas panen yang habis dibongkar pada kolom 7 atau kolom 9 = kolom 4 + kolom 5 - kolom 6 – kolom 7, dengan satuan hektar (ha).

Produksi (dalam satuan ton)

Kolom 10 : Habis dibongkar/dipotong

Isikan produksi yang tanamannya telah habis dibongkar/dipotong, dengan satuan ton. Kolom 10 harus diisi apabila kolom 7 ada isian.

Kolom 11 : Belum habis dibongkar

Isikan produksi tanamannya belum habis dibongkar (disisakan sebagian tanaman berupa akar / batang bagian bawah untuk dijadikan bibit pada periode tanam berikutnya), dengan satuan ton.

Kolom 11 harus diisi apabila kolom 8 ada isian.

Kolom 12 : Akhir triwulan laporan

Produksi akhir triwulan laporan merupakan jumlah produksi habis dibongkar pada kolom 10, dan produksi belum habis dibongkar pada kolom 11, atau kolom 12 = kolom 10 + kolom 11, dengan satuan ton.

Kolom 13 : Rata-rata produktivitas (kg/ha)

Isikan angka produktivitas yang merupakan hasil bagi dari produksi akhir triwulan laporan, pada kolom 12 dibagi dengan penjumlahan luas panen habis dibongkar pada kolom 7, dan luas panen belum habis dibongkar pada kolom 8, atau kolom 13 = kolom 12 / (kolom 7+ kolom 8) x 1000, dengan satuan kg/ha.

Kolom 14 : Wujud Produksi

Isikan wujud produksi yang berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan sesuai standar nasional yang disepakati (lihat Tabel 1).

Kolom 15 : Harga Rata-rata setempat (Rp/kg)

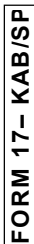
Isikan harga rata-rata (bulanan) yang berlaku setempat selama laporan triwulan berjalan atau kolom 15 = harga rata-rata selama 3 bulan terakhir sesuai dengan satuan Rp./kg.

Kolom 16 : Jumlah tenaga kerja lepas/non staf (orang)

Isikan jumlah pekebun (Rumah Tangga) yang mengusahakan tanaman / komoditi pada kolom 2 untuk PR, dan jumlah tenaga kerja lepas (non staf) untuk tanaman / komoditi pada kolom 2 untuk PBN dan PBS.

Kolom 17 : Sumber Pembiayaan

Isikan pola pembiayaannya hanya untuk PR, sesuai dengan keterangan pada formulir, dengan mengisi kode 1 untuk swadaya , kode 2 untuk eks proyek, kode 3 untuk APBN, kode 4 untuk APBD I, kode 5 untuk APBD II, dan kode 6 untuk lain-lain (yang tidak termasuk kode 1, 2, 3, 4 dan 5). Apabila terdapat komoditi yang mempunyai satu pola pembiayaan, maka penulisan kode, dipisahkan dengan tanda koma.



LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN PER KOMODITI DI KABUPATEN

PROVINSI :
KABUPATEN :

TAHUN :

Halaman ke dari halaman

[illegible]

..... 20

.....
Petugas Pencacah

FORM 17– KAB/SP-K

Form KAB/SP-S adalah singkatan dari :

KAB = Kabupaten

SP-K = Status Pengusahaan Kabupaten per Komoditi

Form 17 – KAB/SP-K merupakan form Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi kabupaten/kota per komoditi yang ditujukan untuk pendataan luas areal (dalam satuan ha) dan produksi (dalam satuan ton) menurut status pengusahaan. Model Form 17 – KAB/SP-K dan petunjuk pengisiannya adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian FORM 17 – KAB/SP-K

Cara Pengisiannya :

Judul	:	Luas Areal dan Produksi Perkebunan per Komoditi Kabupaten/Kota
		Provinsi Cukup jelas
		Kabupaten Cukup jelas
		Tahun Tahun pendataan

Penjelasan : Form KAB/SP-K ini untuk tiap kabupaten dapat terdiri lebih dari satu halaman. Data pada formulir ini di salin dari beberapa formulir yang ada di kabupten, yaitu Form KAB /PR-T, Form KAB / PR-S, Form KAB /PBN –T, Form KAB/PBN-S, Form KAB/PBS-T, dan Form PBS-S. Penjelasan per kolom sebagai berikut :

Kolom 1 : Nomor

Cukup jelas.

Kolom 2 : Komoditi

Isikan jenis tanaman/komoditi perkebunan yang diusahakan di wilayah binaan dinas kabupaten/kota.

Perkebunan Rakyat (PR)

Kolom 3 :

Isian total luas areal perkebunan rakyat per komoditi, dalam satuan ha.

Kolom 4 :

Isikan rekap luas areal tanaman menghasilkan (TM), untuk tanaman tahunan atau luas areal yang dipanen untuk tanaman semusim pada PR, dalam satuan ha.

Kolom 5 :

Isikan rekap produksi tahun berjalan per komoditi perkebunan rakyat, dalam satuan ton.

Kolom 6 :

Isikan produktivitas perkebunan rakyat dengan cara produksi pada kolom 5 dibagi luas tanaman menghasilkan / panen pada kolom 4, kemudian dikali dengan 1000 atau kolom 6 = (kolom 5/ kolom 4) x1000, dalam satuan kg/ha.

Perkebunan Besar Negara (PBN)

Kolom 7 : Total luas area (ha)

Isian total luas areal tanam PBN per komoditi, dalam satuan ha.

Kolom 8 : Luas TM (ha)

Isikan rekap luas areal tanaman menghasilkan (TM), untuk tanaman tahunan atau luas areal yang dipanen untuk tanaman semusim pada PBN, dalam satuan ha.

Kolom 9 : Produksi (ton)

Isikan rekap produksi tahun berjalan per komoditi PBN, dalam satuan ton.

Kolom 10 : Produktivitas (kg/ha)

Isikan produktivitas perkebunan rakyat dengan cara produksi pada kolom 9 dibagi luas tanaman menghasilkan / panen pada kolom 8, kemudian dikali dengan 1000 atau kolom 10= (kolom 9/ kolom 8)x 1000 , dalam satuan kg/ha.

Perkebunan Besar Swasta (PBS)

Kolom 11 : Total luas area (ha)

Isian total luas areal tanam PBS per komoditi, dalam satuan ha.

Kolom 12 : Luas TM (ha)

Isikan rekap luas areal tanaman menghasilkan (TM), untuk tanaman tahunan atau luas areal yang dipanen untuk tanaman semusim pada PBS, dalam satuan ha.

Kolom 13 : Produksi (ton)

Isikan rekap produksi tahun berjalan per komoditi PBS, dalam satuan ton.

Kolom 14 : Produktivitas (kg/ha)

Isikan produktivitas perkebunan rakyat dengan cara produksi pada kolom 13 dibagi luas tanaman menghasilkan / panen pada kolom 12, kemudian dikali dengan 1000 atau kolom 14= (kolom 13/ kolom 12)x 1000 , dalam satuan kg/ha.

Gambaran Perkebunan Kabupaten/Kota

Kolom 15 : Total luas area (ha)

Isikan total luas areal kabupaten dengan menjumlahkan luas areal PR pada kolom 3, PBN pada kolom 7, dan PBS pada kolom 11, atau kolom 15 = (kolom 3+ kolom 7+ kolom 11), dalam satuan ha.

Kolom 16 : Luas TM (ha)

Isikan total luas areal tanaman menghasilkan (TM), untuk tanaman tahunan atau luas areal yang dipanen untuk tanaman semusim, dengan menjumlahkan luas TM/panen PR pada kolom 4, PBN pada kolom 8, dan PBS pada kolom 12, atau kolom 16= kolom 4+ kolom 8+ kolom 12, dalam satuan ha.

Kolom 17 : Produksi (ton)

Isikan total produksi, dengan menjumlahkan produksi PR pada kolom 5, PBN pada kolom 9, dan PBS pada kolom 13, atau kolom 17= kolom 5+ kolom 9+ kolom 13, dalam satuan ton.

Kolom 18 : Produktivitas (kg/ha)

Isikan total produktivitas kabupaten/kota dengan cara produksi pada kolom 17 dibagi luas tanaman menghasilkan/panen pada kolom 16, kemudian dikali dengan 1000, atau kolom 18=(kolom 17/ kolom 16) x 1000, dalam satuan kg/ha.

Kolom 19 : Wujud produksi

Isikan wujud produksi untuk tanaman yang bersangkutan sesuai standar nasional yang disepakati (lihat Tabel 1).

Tingkat Provinsi :

Form 15 - PROV/SP-T : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Tanaman Tahunan per Status Pengusahaan Provinsi.

Form 16 - PROV/SP-S : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Tanaman Semusim per Status Pengusahaan Provinsi.

Form 17 - PROV/SP-K : Rekapitulasi Luas Areal dan Produksi Perkebunan per Komoditi Provinsi.

[illegible][illegible]



TAHUN :
SEMESTER : I / II *)

Halaman ke dari halaman

[illegible]

Catatan¹ Coret yang tidak perlu

**) Isi kolom 17, sesuai kondisi di lapangan, yaitu :

1 = swadaya

2 = eks proyek

 $3 = APBN$ $4 = APBD \mid$ $5 = APBD \parallel$

$6 = \text{lain-lain}$

.....
Petugas Pencacah

(.....)



FORM 17- PROV

REKAPITULASI LUAS AREAL DAN PRODUKSI PERKEBUNAN PER K

PROVINSI :

TAHUN :

Halaman ke dari halaman

No.	Komoditi	Perkebunan Rakyat (P)			Perkebunan Besar Negara			Perkebunan Besar Swasta (P)			Gambaran Perkebunan Kabupaten			Wuj Prode
		Tot lu area (ha)	Lu TM Pan (ha)	Prod (ton)	Produkt (kg/ha)	Tot lu area (ha)	Lu TM Pan (ha)	Prod (ton)	Produkt (kg/ha)	Total area (ha)	Lu TM Pan (ha)	Prod (ton)	Produkt (kg/ha)	
1	2	3	4	5	6=(5*1000)/4	7	8	9	10=(9*1000)/8	11	12	13	14=(13*1000)/12	15=(17*1000)/16
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
1														
2														
3														
4														
5														

.....
Petugas Pencacah
(.....)

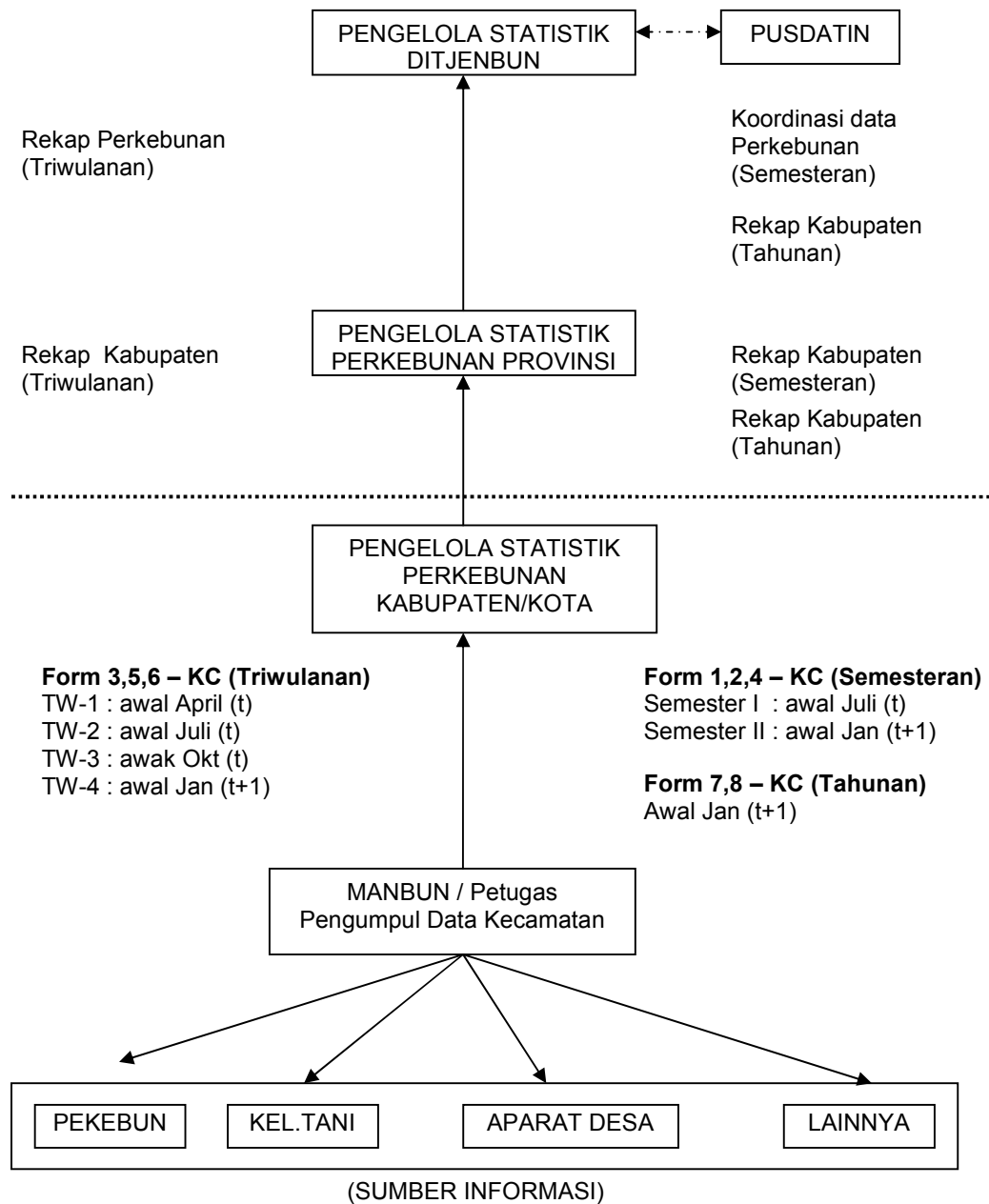
Petunjuk pengisian Form 15 sampai 17 tingkat provinsi sama dengan pengisian Form tingkat kabupaten/kota seperti tersebut di atas, dan untuk masing-masing form terlampir.

6.4.3. Media Penyampaian

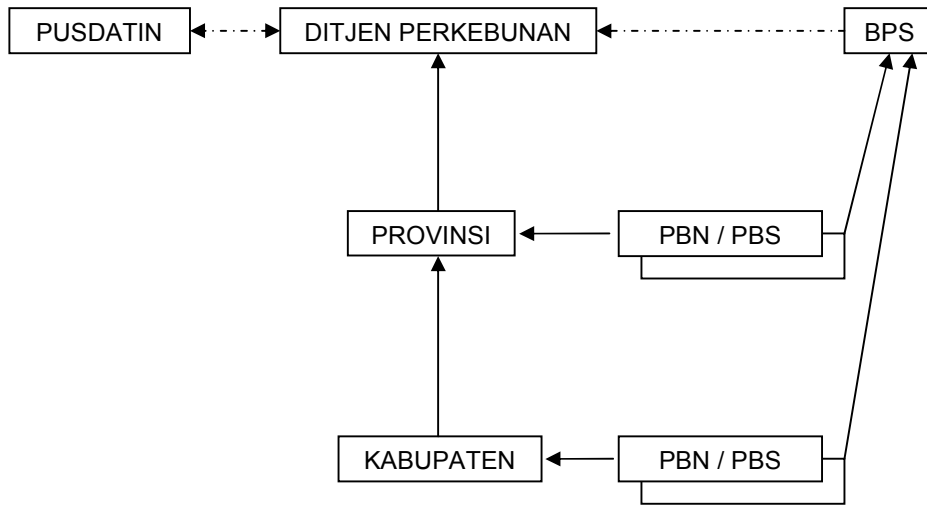
Data perkebunan dapat disajikan melalui :

- Media cetak berupa buku statistik perkebunan.
- Elektronika melalui e-form dan *website* (internet).
- Media masa lainnya.

Lampiran 1. Gambar Alur Pengumpulan Data Perkebunan Rakyat

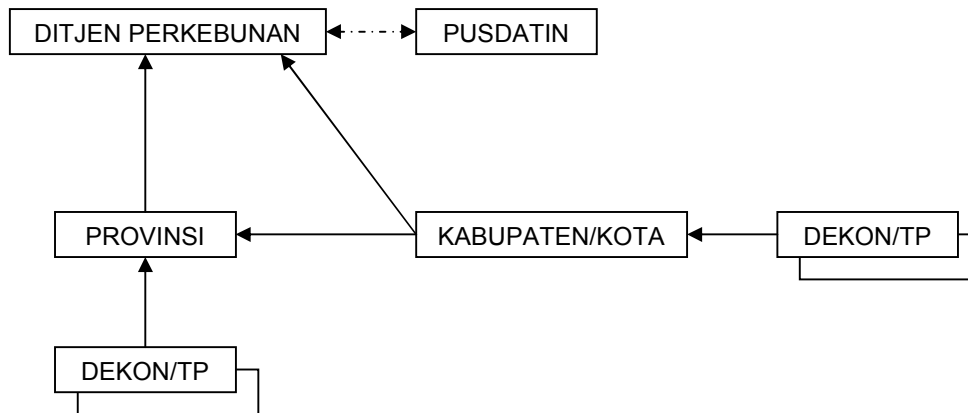


Lampiran 2. Arus Pelaporan Data PBN dan PBS



BAGAN ARUS DATA
KEGIATAN SWADAYA PERUSAHAAN

Lampiran 3. Arus Pelaporan Data PBN dan PBS Kegiatan Eks Proyek/Dekon/TP



BAGAN ARUS DATA
KEGIATAN EKS PROYEK/DEKON/TP

Lampiran 4. Daftar Gulma di Areal Perkebunan

No.	Nama Gulma
1	<i>Ageratum conyzoides</i> (Babandotan, Wedusan)
2	<i>Alternanthera brasiliana</i>
3	<i>Artemisia vulgaris</i> (Rokat mala, Lokat mala)
4	<i>Asystasia gangetica</i>
5	<i>Axonopus compressus</i> (Rumput pait, Papaitan)
6	<i>Bidens biternata</i> (Ambong-ambong, Ketul)
7	<i>Borreria alata</i> (Gletak, Goletrak)
8	<i>Borreria laevis</i> (Katumpang lemah)
9	<i>Brachiaria mutica</i> (Rumput malela, Suket kalanjana)
10	<i>Centotheca lappacea</i> (Suket lorodan, Jukut kidang)
11	<i>Chromolaena odorata</i> (Kirinyuh)
12	<i>Clibadium surinamense</i>
13	<i>Commelina diffusa</i> (Aur-aur, Brambangan, Gewor lalakina)
14	<i>Croton hirtus</i> (Jarak bromo)
15	<i>Cyclosorus aridus</i> (Pakis kadal)
16	<i>Cynodon dactylon</i> (Suket grinting, Jukut kakawatan)
17	<i>Cyperus kyllingia</i> (Rumput knop, Wudelan)
18	<i>Cyperus rotundus</i> (Teki, Suket teki, Mota)
19	<i>Cyrtococcum patens</i> (Telur ikan)
20	<i>Digitaria nuda</i> (Genjoran, Jampang piit)
21	<i>Diodia sarmentosa</i>
22	<i>Drymaria cordata</i> (Kantingan, Jukutibun)
23	<i>Echinochloa colonum</i> (Rumput bebek, Tuton, Jajagoan leutik)
24	<i>Eleusine indica</i> (Rumput belulang, Suket lulangan, Jukut jampang)
25	<i>Erechtites valerianifolia</i> (Sembung gilang, Sintrong)
26	<i>Erigeron sumatrensis</i> (Jentik manis, Jelantir)
27	<i>Eupatorium riparium</i> (Tekian)
28	<i>Galinsoga parviflora</i> (Modreng, Balakaciut)
29	<i>Gleichenia linearis</i> (Resam, Pakis andam, Paku andam)
30	<i>Hyptis rhomboides</i> (Godong puser, Boborongan)
31	<i>Imperata cylindrica</i> (Alang-alang)
32	<i>Ischaemum timorense</i> (Tembagan, Tatambagaan)
33	<i>Lantana camara</i> (Tahi ayam, Tembeleka ayam, Cente)
34	<i>Melastoma malabathricum</i> (Senduduk, Senggani, Harendong)
35	<i>Mikania micrantha</i> (Mikania, Sembung rambat, Areuy capuntuheur)
36	<i>Murdannia nudiflora</i>
37	<i>Ottochloa arnotiana</i>
38	<i>Panicum brevifolium</i>
39	<i>Panicum repens</i> (Lempuyangan, Balungan, Jajahean)
40	<i>Paspalum commersonii</i> (Telur sentadu, Genjoran, Peupeujeuang)
41	<i>Paspalum conjugatum</i> (Rumput pahit, Pahitan, Jukut pahit)
42	<i>Pennisetum polystachyon</i>
43	<i>Porophyllum ruderale</i>
44	<i>Richardia brasiliensis</i> (Goletrak beuti)
45	<i>Rolandra fruticosa</i>
46	<i>Rostellularia rundana</i>
47	<i>Setaria plicata</i> (Jambe-jambean, Jamarak)
48	<i>Sida rhombifolia</i> (Sidaguri, Sidagori)
49	<i>Synedrella nodiflora</i> (Glentangan, Babandotan lalaki)
50	<i>Urena lobata</i> ((Pulut, Pulutan, Pungpurutan)

Lampiran 5. Kode Jenis Hama Tanaman Perkebunan

No.	Kode Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Kode Jenis Hama	Nama Hama
1		Asam		
2		Asam Jawa		
3		Cengkeh		<ul style="list-style-type: none"> - Penggerek batang (<i>Nothopeus</i> sp) - <i>Hexamitodera</i> sp. - Kutu daun
4		Cassia vera		
5		Jarak		<ul style="list-style-type: none"> - Ulat daun (<i>Achaea janata</i>) - Ulat api (<i>Parasa lepida</i>) - Wereng daun (<i>Empoasca</i> sp) - Tungau - Ulat grayak (<i>Spodoptera litura</i>) - <i>Helicoverpa</i> sp - <i>Nezara viridula</i> - Ulat penggerek pucuk (<i>Dichocrosis punitiferalis</i>)
6		Jarak pagar		<ul style="list-style-type: none"> - Jalus sp (<i>Millipidae</i>) - Ulat daun (<i>Oedaleus senegalensis</i>) - Kutu daun (<i>Ferrisia virgata</i>) - <i>Calidea dregei</i> - <i>Nezara viridula</i> - <i>Spodoptera litura</i> - <i>Chrysocoris javanus</i>
7		Jambu mete		<ul style="list-style-type: none"> - Ulat daun (<i>Cricula trifenestrata</i>) - <i>Acrocercops syngamma</i> - <i>Lawana</i> - <i>Sanurus</i> sp. - <i>Aphis</i> sp. - Kutu putih (<i>Ferrisia virgata</i>) - <i>Coccus viridis</i> - <i>Thrips</i> sp. - Belalang (<i>Valanga</i>) - Rayap - <i>Nepoterix</i> - <i>Helopeltis</i> sp.
8		Gambir		

No.	Kode Jenis Tanaman	Nama Tanaman		Nama Hama
9		Karet		<ul style="list-style-type: none"> - Kutu lac (<i>Lacciver greni</i>) - Rayap - <i>Pseudococcus citri</i>
10		Kelapa sawit		<ul style="list-style-type: none"> - Ulat api (<i>Parasa</i> sp, <i>Setora nitens</i>, <i>Darna</i> sp.) - Ulat kantong dan ulat daun - Kumbang nyiur (<i>Oryctes rhinoceros</i>) - Tungau - Valanga - Rayap - Landak - Tikus (<i>Rattus rattus</i>) - Babi hutan
11		Kelapa dalam		<ul style="list-style-type: none"> - Kumbang nyiur (<i>Oryctes rhinoceros</i>) - <i>Artona</i> sp - <i>Hidari irava</i> - Ulat kantong (<i>Mahasena</i> sp.) - Tupai/Bajing - Tikus - Babi - Kera - <i>Sexava</i> sp. - <i>Rhynchoporus</i> sp. - <i>Brontispa</i> sp. - <i>Tirathaba</i> sp. - <i>Promecotheca</i> sp. - <i>Pleisispa reichei</i> - <i>Batrachedra</i> sp. - <i>Aspidiotus destructor</i>
12		Kelapa hibrida		
13		Kopi		<ul style="list-style-type: none"> - Penggerek buah kopi (<i>Hypothenemus hampei</i>) - Penggerek cabang (<i>Xylosandrus</i> sp) - Penggerek batang/cabang (<i>Zeuzera coffeae</i>) - Kutu dompolan (<i>Pseudococcus citri</i>) - Kutu hijau (<i>Coccus viridis</i>) - Kutu lamtoro (<i>Ferrisia virgata</i>) - Musang/luwak - Nematoda (<i>Radopholus similis</i>, <i>Pratylenchus</i> sp. <i>Meloidogyne</i> sp.)

No.	Kode Jenis Tanaman	Nama Tanaman		Nama Hama
14		Kakao		<ul style="list-style-type: none"> - Penggerek buah kakao (<i>Arocercops cramerella</i>) - Penghisap buah (<i>Helopeltis</i>) - Penggerak batang (<i>Zeuzera</i> sp) - Penggerek cabang (<i>Glenea</i> sp) - Ulat Kilan (<i>Hyposidra talaca</i>) - Kumbang Apogonia - Tupai - Tikus
15		Kapok		<ul style="list-style-type: none"> - Penggerek buah muda - Penggerek pucuk - Bapak pucung (<i>Dysdercus cingulatus</i>)
16		Kemiri		
17		Lada		<ul style="list-style-type: none"> - Penggerek batang (<i>Lophobaris piperis</i>) - Penghisap buah lada (<i>Dasynus piperis</i>) - Pengisap bunga lada (<i>Diconocoris hewetti</i>) - Rayap - Nematoda (<i>Radopholus similis</i>, <i>Pratylenchus</i> sp.)
18		Pala		<ul style="list-style-type: none"> - Penggerek batang (<i>Batocera</i> sp) - Penggerek buah - Kumbang <i>Arcoseum</i> - Rayap
19		Panili		
20		Pinang		
21		Teh		<ul style="list-style-type: none"> - Penghisap daun teh (<i>Helopeltis</i> sp) - Wereng (<i>Empoasca</i>) - Penggulung daun (<i>Homona coffearia</i>) - Ulat jengkal (<i>Hyposidra talaca</i>) - Penggulung pucuk (<i>Cydia leucostoma</i>) - Tungau

No.	Kode Jenis Tanaman	Nama Tanaman		Nama Hama
22		Akar wangi		
23		Kapas		<ul style="list-style-type: none"> - Penggerek pucuk (<i>Earias fabia</i>) - Penggerek buah (<i>Helicoverpa armigera</i>) - Penggerek buah warna jingga (<i>Pectinophora gossypiella</i>) - <i>Aphis</i> sp - <i>Spodoptera</i> sp - Kutu kebul (<i>Bemisia tabaci</i>) - Tungau (<i>Tetranychus</i> sp) - Kutu <i>Ferrisia virgata</i> - <i>Sundapteryx bigutula</i>
24		Nilam		
25		Pandan		
26		Tebu		<ul style="list-style-type: none"> - Penggerek pucuk (<i>Scirpophaga nivella intacta</i>) - Penggerek batang (<i>Chilo</i> sp) - Kutu bulu putih (<i>Ceratovacuna lanigera</i>) - Boxtor (<i>Dorystenes</i> sp) - Uret (<i>Lepidiota stigma</i>)
27		Tembakau		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Helicoverpa</i> sp - <i>Spodoptera litura</i> - <i>Myzus persicae</i> - Belalang (<i>Valanga</i> sp) - Jangkrik - Nematoda (<i>Pratylenchus</i> sp, <i>Meloidogyne</i> sp.)
28		Rami		
29		Rosella		
30		Temulawak		
31		Kencur		
32		Kunyit		

Lampiran 6. Kode Jenis Penyakit Tanaman Perkebunan

No.	Kode Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Kode Jenis Hama	Nama Penyakit
1		Aren		
2		Asam Jawa		
3		Cengkeh		<ul style="list-style-type: none"> - Cacar daun cengkeh (<i>Phyllosticta</i> sp) - Mati bujang/mati ranting/Die Back - Bercak daun (<i>Gloesporium</i> sp.) - Jamur akar - <i>Corticium salmonicolor</i> - Layu Bakteri/BPKC (<i>Pseudomonas syzygii</i>) - Kanker Batang
4		Cassiavera		
5		Jarak		<ul style="list-style-type: none"> - Penyakit karat (<i>Melampsora ricini</i>) - Bercak daun (<i>Cercospora ricinella</i>) - Hawar daun (<i>Alternaria ricini</i>) - Embun tepung (<i>Leveillula taurica</i>) - Kapang abu - abu (<i>Botryotinia ricini</i>) - Penyakit Layu Vascular (<i>Fusarium</i> sp, <i>Verticillium alboatrum</i>) - Busuk akar dan busuk batang (<i>Macrophonia phaseolina</i> atau <i>Botryodiplodia</i>) - Layu bakteri (<i>Ralstonia solanacearum</i>) - Rebah kecambah (<i>Phytium</i>, <i>Phytophthora</i>, <i>Rhizoctania</i>, <i>Sclerotium</i>)
6		Jarak Pagar		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Phytophthora</i> - <i>Phytium</i> - <i>Helminthosporium tetramera</i> - <i>Pestalotopsis paraquarensis</i> - <i>Pestalotia vericolor</i> - <i>Cercospora Jatrophae</i> - curcas
7		Jambu Mete		<ul style="list-style-type: none"> - Jamur akar putih (<i>Rigidoporus lignosus</i>) - Antraknosa (<i>Colletotrichum gloesporioides</i>) - Busuk batang dan akar (<i>Phytium</i> sp, <i>Phytophthora</i> sp, <i>Fusarium</i> sp) - Penyakit blendok/Gumosis (<i>Botryodiplodia</i> sp) - Penyakit akar coklat (<i>Phellinus noxius</i>) - Bercak daun (<i>Pestalotia</i>)

No.	Kode Jenis Tanaman	Nama Tanaman		Nama Penyakit
8		Gambir		
9		Karet		<ul style="list-style-type: none"> - Jamur akar putih/JAP (<i>Rigidoporus lignosus</i>) - Bidang sadap/Muldirot (<i>Ceratocystis fimbriata</i>) - Kanker garis (<i>Phytophthora</i> sp.) - Kering alur sadap/KAS - Gugur daun (<i>Oidium heveae</i>, <i>Colletotrichum gloesporioides</i>, <i>Corynespora cassicola</i>) - Nekrosis kulit (<i>Fusarium solani</i>) - Jamur upas (<i>Corticium salmonicolor</i>) - Embun tepung (<i>Oidium</i> sp)
10		Kelapa sawit		<ul style="list-style-type: none"> - Crown disease - Jamur akar - Busuk tandan (<i>Marasmius</i> sp.) - Busuk pangkal batang (<i>Ganoderma</i> sp)
11		Kelapa dalam		<ul style="list-style-type: none"> - Layu pucuk (<i>Phytophthora</i> sp.) - Gugur buah muda - Busuk pucuk - Bercak daun (<i>Helminthosporium</i>)
12		Kelapa hibrida		<ul style="list-style-type: none"> - Gugur buah muda - Busuk pucuk - Stem bleeding (<i>Thielaviopsis</i> , sp)
13		Kopi		<ul style="list-style-type: none"> - Karat daun kopi (<i>Hemileia vastratrix</i>) - Bercak daun kopi (<i>Cercospora coffeicola</i> atau <i>Mycosphaerella coffeicola</i>) - Jamur upas (<i>Corticium salmonicolor</i>) - Penyakit akar : Coklat, Hitam, Putih (<i>Phellinus noxius</i>, <i>Rosellinia bunodes</i>, <i>Rigidoporus microporus</i>)

No.	Kode Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Nama Penyakit
14		Kakao	<ul style="list-style-type: none"> - Busuk buah (<i>Phytophthora sp</i>) - Kanker batang - Penyakit tunas bengkok - VSD (Vascular Streak Dieback) - Cendawan akar coklat - Jamur upas (<i>Corticium salmonicolor</i>) - Die back/mati pucuk (<i>Colletotrichum sp.</i>)
15		Kapok	<ul style="list-style-type: none"> - Busuk kaki hitam - Busuk akar
16		Kemiri	
17		Lada	<ul style="list-style-type: none"> - Busuk pangkal batang (<i>Phytophthora sp</i>) - Penyakit keriting (virus) - Penyakit kuning/Nematoda
18		Pala	<ul style="list-style-type: none"> - Penyakit pecah buah (<i>Phytophthora sp</i>) - Penyakit busuk buah kering (<i>Stigmima miristicacae</i>) - Penyakit busuk buah basah (<i>Colletotrichum gloesporioides</i>) - Gugur buah
19		Panili	<ul style="list-style-type: none"> - Busuk batang (<i>Fusarium sp</i>)
20		Pinang	
21		Teh	<ul style="list-style-type: none"> - Cacar daun (<i>Exobasidium vexans</i>) - Penyakit akar (<i>Ganoderma pseudoferrum</i>) - Busuk daun (<i>Calonectria kyotensis</i> = <i>Cylindrocladium scoparium</i> dan <i>Glomerella cingulata</i>)
22		Akar wangi	
23		Kapas	<ul style="list-style-type: none"> - Rebah kecambah (<i>Rhizoctonia</i>, <i>Sclerotium</i>, <i>Phytium thielaviopsis</i>) - Hawar daun bakteri (<i>Xanthomonas campestris pv malvacearum</i>)

No.	Kode Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Nama Penyakit
24		Nilam	
25		Pandan	
26		Tebu	<ul style="list-style-type: none"> - Luka api (<i>Ustilago maydis</i>) - Blendok (<i>Xanthomonas abilineans</i>) - Penyakit pokahbung - Penyakit noda kuning - Penyakit bercak merah upih daun (<i>Cercospora vaginae</i>) - Sugarcane Streak Mozaic Virus (ScSMV) - Sugarcane Mozaic Virus (ScMV)
27		Tembakau	<ul style="list-style-type: none"> - Lanas (<i>Phytophthora nicotianae</i>) - Virus mozaik (<i>Nicotiana virus</i>) - Layu bakteri (<i>Pseudomonas solanacearum</i>) - Embun tepung (<i>Oidium tabaci</i>) - Bercak daun (<i>Cercospora</i>)
28		Rami	- Penyakit akar
29		Rosella	<ul style="list-style-type: none"> - Bercak daun - Penyakit akar
30		Temulawak	
31		Kencur	
32		Kunyit	
33		Jahe	- Busuk rimpang (<i>Pseudomonas</i> sp.)